

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
UNTUK USIA LANJUT DI MAJELIS TA'LIM ANNABAWI  
SINGASARI KARANGLEWAS BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M. Pd.)

**AMIR SYAIFURROHMAN**

**NIM. 191766004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 169 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Amir Syaifurrohman  
NIM : 191766004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Pembelajaran Al-Qur'an untuk Usia Lanjut di  
Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas  
Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **27 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 22 Februari 2022  
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KJAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128 Telp : 0281-635624 636250 Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsu.ac.id Email : pps@uinsu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Amir Syaifurrohman  
NIM : 191766004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Usia Lanjut di Majelis  
Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		22/2-22
2	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP. 19741217200312 1 006 Sekretaris/ Penguji		22/2-22
3	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		22/2-22
4	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104200312 1 003 Penguji Utama		22/2-22
5	DR. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. NIP. 19670815199203 1 003 Penguji Utama		

Purwokerto, 22-2-2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi PAI

Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Amir Syaifurrohman

NIM : 191766004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Usia lanjut di  
Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas  
Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut diatas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 11 Januari 2022

Pembimbing,



Dr. M. Misbah, M. Ag  
NIP. 197411162003121001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an untuk Usia Lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 11 Januari 2022

Hormat saya,



Amir Syaifurrohman

NIM. 191766004

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
UNTUK USIA LANJUT DI MAJELIS TA'LIM ANNABAWI  
SINGASARI KARANGLEWAS BANYUMAS**

Amir Syaifurrohman  
NIM. 191766004

**ABSTRAK**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran untuk usia lanjut merupakan wujud dari pendidikan seumur hidup. Pada sebagian orang pembelajaran usia lanjut dianggap kurang menarik karena kondisi fisik dan psikis sudah sangat menurun. Sehingga ketika memasuki usia lanjut motivasi untuk belajar sangat rendah. Selain itu belajar di usia lanjut dianggap sudah tidak memiliki prospek di masa depan. Namun demikian, sesungguhnya pembelajaran untuk usia lanjut merupakan sesuatu kebutuhan yang sangat penting terutama untuk bekal kehidupannya. Terlebih pembelajaran Al-Qur'an bagi usia lanjut merupakan kebutuhan yang dapat dijadikan bekal menjelang akhir hayatnya. Penelitian tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk usia lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Adapun yang dideskripsikan adalah perencanaan dan pelaksanaan yang meliputi beberapa aspek antara lain aspek ustadz, jama'ah, tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. Selanjutnya diperoleh hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna membuktikan keabsahan serta memperluas data hasil penelitian.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan adalah ekspositori dengan perencanaan meliputi tujuh aspek dan direncanakan dengan baik terutama aspek ustadz. Sedangkan pelaksanaan dari tujuh aspek tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dari penerapan ketujuh aspek tersebut, hasil pembelajaran dapat terlihat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik. Hal ini tentu tidak lepas dari kemampuan ustadz dalam mengelola pembelajaran. Adapun kendala yang dihadapi adalah faktor jama'ah usia lanjut yang secara fisik dan psikis sudah mulai menurun. Sebagai solusinya dibutuhkan peningkatan kompetensi ustadz terkait dengan strategi pembelajaran yang diterapkan.

**Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran, Usia Lanjut**

**STRATEGY OF LEARNING AL-QUR'AN  
FOR ELDERLY AGES IN ANNABAWI TA'LIM ASSEMBLY  
SINGASARI KANGLEWAS BANYUMAS**

Amir Syaifurrohman  
NIM. 191766004

**ABSTRACT**

Learning is a process of interaction between students and educators and learning resources in a learning curve. Learning for the elderly is a form of lifelong education. For some people learning at an advanced age is considered less attractive because their physical and psychological conditions have greatly decreased. So when entering old age motivation to learn is very low. In addition, studying at an advanced age is considered to have no future prospects. However, actually learning for the elderly is something that is very important, especially for the provision of life. Moreover, learning the Qur'an for the elderly is a necessity that can be used as a provision towards the end of his life. This thesis research aims to describe the application of Al-Qur'an learning strategies for the elderly at the ANNABAWI Ta'lim Council, Singasari Village, Karanglewas District, Banyumas Regency. As for what is described is planning and implementation which includes several aspects including aspects of ustadz, congregation, goals, methods, materials, media, and evaluation. Furthermore, the results obtained from the implementation of the learning that has been done.

This research includes field research with a qualitative type. While the data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model which consists of three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation of data is done by comparing the results of observations, interviews, and documentation in order to prove the validity and expand the research data.

The results of this study can be concluded, that the learning strategy applied is expository with planning covering seven aspects and planning well, especially the ustadz aspect. Meanwhile, the implementation of the seven aspects can run in accordance with the expected learning objectives. From the application of these seven aspects, learning outcomes can be seen in the cognitive, affective, and psychomotor aspects for the better. This certainly cannot be separated from the ability of the ustadz in managing learning. The obstacle faced is the factor of the elderly congregation who physically and psychologically have begun to decline. As a solution, it is necessary to increase the competence of ustadz related to the learning strategies applied.

**Keywords: Strategy, Learning, Old Age**

## TRANSLITERASI

Transliterasi adalah sistem penulisan kata-kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pnedidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal panjang, dan vokal rangkap

### 1. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	ditulis	A
contoh	كَتَبَ	ditulis	<i>Kataba</i>
ـِ	Kasrah	ditulis	I
contoh	بِسْمِ	ditulis	<i>Bismi</i>
ـُ	Dammah	ditulis	U
contoh	سُئِلَ	ditulis	<i>Suila</i>

### 2. Vokal Panjang

Fathah + alif قَالَ	ditulis	<i>ā</i> <i>qāla</i>
------------------------	---------	-------------------------

Fathah + ya' mati رَمَى	ditulis	<i>ā</i> <i>ramā</i>
Kasrah + ya' mati قِيلَ	ditulis	<i>ī</i> <i>qīla</i>
Dammah + wawu mati يَقُولُ	ditulis	<i>ū</i> <i>yaqūlu</i>

### 3. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati كَيْفَ	ditulis	<i>ai</i> <i>kaifa</i>
Kasrah + ya' mati حَوْلَ	ditulis	<i>au</i> <i>ḥaula</i>

## C. Ta' Marbutah

### 1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

### 2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	ditulis	<i>al-madīnah al-munawwarah</i>
-----------------------------	---------	---------------------------------

### 3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

نَزَّلَ	ditulis	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	ditulis	<i>al-birr</i>

#### E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القلم	ditulis	<i>al-Qalam</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya,

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif.

Contoh:

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### G. Penulisan kata

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)<sup>1</sup>

“Sabaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”.

---

<sup>1</sup> Muhammad Ibnu Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Darul Ibnu Katsir: Beirut, 2002), 1283-1284, Hadis nomor 5027.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibu tercinta, Siti Asiyah. Terimakasih atas, doa, kasih sayang, dukungan dan pengorbanannya.
2. Bapak dan Ibu mertua tercinta, Rustamsir dan Dahirah atas segala pengorbanan, do'a dan dukungannya.
3. Istri tercinta, Afi Sania Rosanti atas segala do'a dan dukungannya.
4. Anak-anak.tercinta Kayyis, Silmi, Royyan, dan Mumtaz, yang telah mendukung dan menjadi motivasi atas kelancaran tesis ini.

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi pembelajaran Al-Qur’an Pada Usia Lanjut di Majelis Ta’lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas”. Tesis ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan terbaik bagi umat manusia.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tesis ini. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak lepas dari dukungan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan segala hormat kepada:

1. Dr. H. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang sekaligus menjadi pembimbing penulis. Terimakasih atas bantuan, bimbingan, arahan, dan memotivasi dalam penyusunan tesis ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Penasehat Akademik. Terimakasih atas arahan dan motivasi yang diberikan.
5. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi.

6. Isnaldi Guswantoro, S.Kep., Pembina Yayasan Aisyah Lampung yang telah memberikan dukungannya selama penulis menempuh studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Fathoni M. Pd, pimpinan dan pengasuh Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas, yang senantiasa bersedia setiap saat terkait dengan pemenuhan data tesis. Terimakasih atas kepedulian yang selalu diberikan.
8. Teman-teman Pascasarjana PAI A angkatan 2019, semoga semua sukses dan silaturahmi tetap terjalin.
9. Semua pihak terkait yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas segalanya sehingga tesis ini terselesaikan.

*Jazakumullah ahsanul jaza'*. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun, demi pengembangan dan perbaikan agar menghasilkan karya yang lebih baik. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 11 Januari 2022

Penulis,



Amir Syaifurrohman

NIM. 191766004

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vi
ABSTRAK BAHASA INGGRIS .....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xiii
PERSEMBAHAN .....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR BAGAN.....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii
DAFTAR SINGKATAN .....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI USIA LANJUT</b>	
A. Strategi Pembelajaran	
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	9
2. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	13
3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran.....	14
4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	17

5. Komponen Strategi Pembelajaran .....	34
6. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran .....	36
B. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an	
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an.....	38
2. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an.....	39
3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an.....	39
4. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an .....	41
5. Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an .....	44
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Al- Qur'an .....	45
C. Strategi Pembelajaran bagi Usia Lanjut	
1. Pengertian Usia Lanjut.....	46
2. Pembelajaran bagi Usia Lanjut .....	47
3. Metode Pembelajaran bagi Usia Lanjut.....	51
4. Strategi Pembelajaran bagi Usia Lanjut.....	53
5. Pendekatan dalam Pembelajaran bagi Usia Lanjut.....	56
6. Startegi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Usia Lanjut.....	59
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	59
E. Kerangka Konseptual .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	63
C. Data dan Sumber Data.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data .....	65
E. Teknik Analisa Data .....	67
F. Pengujian Keabsahan Data .....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim ANNABAWI .....	71
B. Penerapan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an untuk Usia Lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI .....	78

1. Gambaran umum Pelaksanaan Pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI .....	78
2. Perencanaan Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran	
a. Perencanaan Aspek Ustadz.....	80
b. Perencanaan Aspek Jama'ah.....	81
c. Perencanaan Aspek Tujuan.....	82
d. Perencanaan Aspek Metode.....	82
e. Perencanaan Aspek Materi .....	83
f. Perencanaan Aspek Media.....	84
g. Perencanaan Aspek Evaluasi .....	84
h. Analisis Peneliti.....	85
3. Pelaksanaan Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran	
a. Pelaksanaan Aspek Ustadz .....	90
b. Pelaksanaan Aspek Jama'ah.....	92
c. Pelaksanaan Aspek Tujuan.....	94
d. Pelaksanaan Aspek Metode .....	95
e. Pelaksanaan Aspek Materi .....	96
f. Pelaksanaan Aspek Media.....	97
g. Pelaksanaan Aspek Evaluasi .....	97
h. Analisis Peneliti.....	98
4. Hasil Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Usia Lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI	
a. Hasil Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik .....	102
b. Analisis Peneliti.....	105
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	108
B. Implikasi Penulisan.....	109
C. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Jumlah jama'ah

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir Penulisan

Bagan 4.1 : Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim ANNABAWI

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 : Peta Lokasi Majelis Ta'lim ANNABAWI

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Pedoman Observasi
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
Lampiran 3	: Catatan Lapangan Hasil Observasi
Lampiran 4	: Hasil Penggalian Data Penelitian
Lampiran 5	: Hasil Dokumentasi
Lampiran 6	: Kitab-Kitab yang dijadikan Rujukan
Lampiran 7	: Jadwal Pembelajaran
Lampiran 8	: Daftar Jama'ah
Lampiran 9	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran 10	: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
Lampiran 11	: SK Pembimbing Tesis
Lampiran 12	: Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR SINGKATAN

ANNABAWI : Al-Qur'an Makna Bahasa Jawi  
LCD : *Liquid Crystal Display*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu pembelajaran yang sangat urgen dalam pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan pedoman pokok dan sumber ajaran Islam yang paling utama.<sup>1</sup> Pada pembelajaran Al-Qur'an diperlukan suatu kurikulum tersendiri yang berfungsi sebagai tolak ukur dalam pendidikan, khususnya pada sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an. Kurikulum tersebut di antaranya mencakup kompetensi yang distandarkan berdasarkan karakteristik dan perkembangan psikologis peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan yang berbasis Al-Qur'an.<sup>2</sup> Sehingga konsep dasar pembelajaran Al-Qur'an merupakan sebuah program yang dirancang berdasarkan suatu strategi yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Pada pembelajaran Al-Qur'an diperlukan strategi dan inovasi yang disesuaikan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dan dikemas secara menarik, mudah, serta menyenangkan bagi peserta didik yang mengikutinya.<sup>3</sup> Kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran adalah faktor yang sangat urgen guna meraih hasil pendidikan yang diinginkan. Kemampuan pendidik dalam merancang pelaksanaan pembelajaran merupakan kewajiban dan tanggung jawab pendidik. Pendidik dituntut untuk memiliki perencanaan belajar yang matang dalam proses pendidikan.<sup>4</sup> Dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran yang tepat supaya tujuan pembelajaran berhasil dengan terbaik. Tujuan pembelajaran merupakan bagian dari tujuan pendidikan, yaitu untuk merubah perilaku peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.

---

<sup>1</sup>Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

<sup>2</sup>Muhammad Arif, "Inovasi pembelajaran Al-Qur'an di lembaga Qur'an Learning Center (QLC) Hidayatullah Semarang" Tesis, (Semarang: UIN Walisongo, 2019, 43-44.

<sup>3</sup>Muhammad Arif, "Inovasi Pembelajaran...", 1.

<sup>4</sup>Ali Miftakhu Rosyad, "Kompetensi Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran", *Didaktika*, 13, no. 2 (2019): 161.

Di dalam mempelajari Al-Qur'an ada dua tahapan, yaitu: pertama; belajar membaca sampai lancar sesuai ilmu tajwid dan ilmu qirā'ah. Kedua; mempelajari arti serta maksudnya, sehingga memahami makna yang terkandung didalamnya.<sup>5</sup> Keduanya harus ditempuh untuk mendapatkan ilmu Al-Qur'an yang sempurna. Meskipun demikian masih banyak dijumpai pembelajaran Al-Qur'an khususnya di Indonesia hanya pada tahap membaca saja, belum sampai pada memahami maknanya. Padahal memahami makna dari Al-Qur'an adalah kewajiban dan sarana seorang muslim agar bisa mengamalkan ajaran Islam dengan benar.

Mempelajari Al-Qur'an adalah kebutuhan pokok buat orang Islam. Sehingga mempelajari Al-Qur'an dilakukan sejak usia dini sampai usia lanjut. Artinya mempelajari Al-Qur'an berlangsung sepanjang hayat. Islam sangat menekankan betapa pentingnya belajar itu dilakukan sepanjang hayat. Hal ini seperti yang diriwayatkan dalam sebuah hadis bahwa setiap mukmin harus terus menuntut ilmu sampai ajal menjemputnya. Rasulullah SAW bersabda:

لَنْ يَشْبَعَ الْمُؤْمِنُ مِنْ خَيْرٍ يَسْمَعُهُ حَتَّىٰ يَكُونَ فُتْنَهَا الْجَنَّةُ رواه الترمذی

“tidak akan cukup seorang mukmin dari mendengarkan kebaikan, sampai masuk surga (wafat)”. (Riwayat At-Tirmidzi).

Kebaikan yang dimaksudkan ialah ilmu. Sehingga maknanya bahwa belajar itu mulai dari buaian sampai meninggal, sedang buahnya adalah surga.<sup>6</sup> Pendidikan sepanjang hayat juga ditekankan dalam UU Republik Indonesia Tentang Pendidikan Nasional pasal 26 Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nonformal disediakan untuk mereka yang menginginkan fasilitas pendidikan untuk menggantikan, meningkatkan, dan /atau menyempurnakan pendidikan formal guna menyelenggarakan pendidikan sepanjang hayat.

---

<sup>5</sup>Isnanto Adi Prasetyo et.al.,. “Penerapan Konsep Gamifikasi Pada Perancangan Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an”. Semnasteknomedia Online, 04, no. 01 (Februari 2016), 4.8-38 (diakses 25 Februari 2020).

<sup>6</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2018), Jilid 8, 8.

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang sangat pesat, baik membaca ataupun menelaah isinya. Pembelajaran Al-Qur'an sendiri dapat dilaksanakan lewat jalur pendidikan formal ataupun non formal. Di antara jalur pendidikan non formal yang mengkhususkan pembelajaran Al-Qur'an adalah Majelis Ta'lim ANNABAWI. Majelis Ta'lim ANNABAWI merupakan Majelis Ta'lim yang mengkhususkan pembelajaran Al-Qur'an untuk memahami kandungan isinya dengan menggunakan bahasa Jawa. Sesuai namanya ANNABAWI adalah singkatan dari Al-Qur'an Makna Bahasa Jawi.. Adapun peserta yang mengikuti pembelajaran ini adalah mereka yang sudah berusia lanjut. Hal yang menarik dari Majelis Ta'lim ini adalah penggunaan bahasa Jawa sebagai sarana dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an, dimana pada zaman sekarang sangat jarang dilakukan. Pada umumnya kebanyakan pembelajaran Al-Qur'an lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu peserta yang merupakan usia lanjut menjadi keunikan tersendiri, karena umumnya mereka yang usia lanjut akan banyak mengalami hambatan dalam sebuah proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pengasuh Majelis Ta'lim ANNABAWI yaitu Fathoni M. Pd,<sup>7</sup> Majelis Ta'lim ANNABAWI berdiri sekitar tahun 1975 dan masih tetap eksis sampai sekarang. Jama'ah yang belajar Al-Qur'an tersebut rata-rata berusia antara 50-70 tahun (usia lanjut). Mereka terdiri dari kalangan para bapak dan ibu yang sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Masing-masing dari mereka membawa kitab Al-Qur'an terjemahan bahasa Jawa, adapun kitab yang digunakan ialah kitab tafsir *al-Ibriz*. Dipilihnya kitab *al-Ibriz* karena bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa yang merupakan bahasa keseharian jama'ah. Hal ini diharapkan akan lebih mudah untuk memahami maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an. Demikian juga ustadz dalam menerangkan penafsiran Al-Qur'an menggunakan kitab tafsir *Jalalain* terjemah bahasa Jawa. Kitab inilah yang dijadikan kitab induk ustadz dalam menerangkan makna dari Al-Qur'an.

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Fathoni M. Pd, Pengasuh sekaligus Pendidik Majelis Ta'lim ANNABAWI di masjid Fathul Huda Singasari pada Kamis, 26 Maret 2020 pukul 07.30 WIB dan Sabtu tanggal 28 Maret 2020 pukul 07.30 WIB.

Kitab lain sebagai pendukungnya adalah tafsir *Jalalain* terjemah bahasa Jawa, tafsir Al-Qur'an Suci (Bahasa Jawi) karya Mohammad Adnan, serta didukung juga dengan kitab tafsir *Ibnu Katsir*. Pelaksanaan pembelajaran sendiri dilakukan dalam satu minggu 3 kali pertemuan di Masjid Miftahul Huda Desa Singasari yaitu pada hari Jum'at, Sabtu, dan Minggu.

Proses pembelajaran Al-Qur'an dalam Majelis Ta'lim ANNABAWI terbilang cukup simpel diawali dengan berdo'a kemudian jama'ah membaca bersama pelajaran sebelumnya, setelah itu dilanjutkan dengan pelajaran baru dengan cara ustadz membaca potongan ayat dan terjemah bahasa jawnya, kemudian diikuti oleh semua jama'ah, selanjutnya dijelaskan maknanya dalam bahasa Jawa yang merupakan bahasa keseharian mereka. Penjelasan ini menggunakan tafsir induk *Jalalain* terjemah bahasa Jawa. Peserta didik dalam Majelis Ta'lim ANNABAWI kebanyakan sudah mampu membaca Al-Qur'an beserta terjemah bahasa jawnya khususnya kitab tafsir *al-Ibriz*, hanya saja mereka masih kesulitan dalam membaca kitab tafsir *Jalalain* dengan terjemah bahasa Jawa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah dengan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan pengamatan penulis,<sup>8</sup> problem utama yang dihadapi pada pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI adalah jama'ah yang terdiri dari usia lanjut. Jama'ah pada usia lanjut secara fisik maupun non fisik banyak mengalami penurunan, baik penglihatan, pendengaran, stamina, maupun daya pikir. sehingga dikhawatirkan akan menjadikan mereka merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu latar belakang jama'ah yang umumnya petani serta berpendidikan rendah. Hal yang menjadi ketertarikan penulis adalah apakah strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan bisa berlangsung efektif dan efisien dengan kondisi jama'ah seperti tersebut diatas.

---

<sup>8</sup> Observasi dilakukan di masjid Fathul Huda sebagai tempat pembelajaran Majelis Ta'lim ANNABAWI pada Minggu, 7 Februari 2021 pukul 05.00 – 06.00 WIB saat proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi penulis selanjutnya, bahwa keadaan jama'ah di Majelis Ta'lim ANNABAWI walaupun mereka sudah usia lanjut namun terlihat tetap tekun dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Semangat jama'ah bisa diamati sejak dari rumah mereka sudah mempersiapkan dan membawa kitab *Al-Ibriz* yang akan dipelajari. Tidak jarang dari mereka yang sudah kesulitan dalam penglihatan maupun pendengaran tetap hadir demi untuk mendapatkan pelajaran yang disampaikan. Di antara mereka ada yang datang menggunakan sepeda motor karena jaraknya kurang lebih satu kilometer, seperti Bapak Djafar dan Ibu Martiah.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, disini penulis tertarik dan menganggap perlu guna mengadakan penelitian dengan judul "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an untuk Usia Lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas".

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### 1. Batasan Masalah

Penelitian ini terfokus pada persoalan Strategi pembelajaran Al-Qur'an pada Usia Lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas, dengan rincian:

- a. Perencanaan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI
- b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI
- c. Hasil Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini adalah "Bagaimana Strategi Pembelajaran Al-Qur'an pada Usia Lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas?". Selanjutnya penulis rinci sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Usia Lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas?
- b. Bagaimana pelaksanaan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Usia Lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas?
- c. Bagaimana hasil Strategi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Usia Lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan khusus yaitu:

#### 1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah menguraikan serta menjelaskan terkait dengan perencanaan, penerapan, dan hasil dari penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an pada usia lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI Desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

#### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan serta menguraikan tentang bagaimana perencanaan strategi pembelajaran meliputi aspek ustadz, jama'ah, tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an bagi usia Lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas
- b. Mendeskripsikan serta menguraikan tentang bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran meliputi aspek ustadz, jama'ah, tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi pada Pembelajaran Al-Qur'an bagi Usia Lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas
- c. Mendeskripsikan serta menguraikan tentang bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

pada Pembelajaran Al-Qur'an bagi Usia Lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Selain itu dapat menjadi referensi khasanah keilmuan dan memperkaya khasanah perpustakaan sebagai acuan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengkaji strategi pembelajaran Al-Qur'an.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Peneliti

Semoga bisa menjadi tambahan pengetahuan keilmuan, wawasan dan pengalaman khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an pada usia lanjut.

###### b. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menjadi wawasan dan motivasi para pendidik, tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan efisien.

###### c. Bagi Umum

Diharapkan dari penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat, tentang pentingnya strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam pembentukan kepribadian muslim sebagaimana yang diinginkan oleh Al-Qur'an.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Guna memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih lengkap dari tulisan tesis ini, maka peneliti menguraikan secara garis besar mengenai sistematika penulisannya. Penulisan tesis ini terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

*Pertama*, bagian awal terdiri dari: halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian,

abstrak, transliterasi, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan.

*Kedua*, bagian pokok bahasan dari tesis ini berisi antara lain:

Bab pertama, berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua menguraikan tentang; 1) Strategi Pembelajaran yang meliputi, pengertian strategi pembelajaran, Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran, Klasifikasi Strategi Pembelajaran, Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran, Komponen Strategi Pembelajaran, dan Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran. 2) Strategi Pembelajaran Al-Qur'an yang meliputi Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an, Strategi pembelajaran Al-Qur'an, Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an, dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Al-Qur'an. 3) Strategi Pembelajaran bagi Usia lanjut, meliputi: Pengertian Usia Lanjut, Pembelajaran bagi Usia Lanjut, Metode Pembelajaran bagi Usia Lanjut, Pendekatan dalam Pembelajaran bagi Usia lanjut, dan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Usia lanjut. 4) Hasil Penelitian yang relevan. 5) Kerangka Konseptual.

Bab ketiga berisi tentang Metode Penelitian meliputi: pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi: gambaran umum Majelis Ta'lim ANNABAWI, penerapan strategi pembelajaran pada Majelis Ta'lim ANNABAWI meliputi perencanaan dan pelaksanaan dari aspek ustadz, jama'ah, tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi serta hasil dari strategi dalam pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI. Sedangkan analisis penulis, disajikan pada setiap pembahasan dari masing-masing sub bab.

Bab kelima berisi tentang simpulan, implikasi, dan saran.

*Ketiga*, bagian akhir dari tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

# STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN BAGI USIA LANJUT

### A. Strategi Pembelajaran

#### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti upaya dalam memperoleh kemenangan pada peperangan. Istilah strategi pada asalnya dipakai pada dunia militer yang berarti suatu sarana menggunakan semua kemampuan militer dalam memperoleh kejayaan pada peperangan.<sup>1</sup> Menurut Abuddin Nata strategi adalah arah umum untuk bertindak dalam mengejar tujuan yang telah ditentukan.<sup>2</sup> Wahyudin mengartikan kata strategi dengan seni menggunakan rancangan untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Beckman dalam Wahyudin Nur Nasution mengemukakan bahwa strategi merupakan sarana, rancangan, atau cara yang dipakai dalam menyelesaikan misi.<sup>4</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi memiliki beberapa arti di antaranya:

- a. Pengetahuan dalam memanfaatkan segala sumber kekuatan negara guna menjalankan kebijakan tertentu saat perang dan damai.
- b. Pengetahuan dalam mengkomandoi pasukan dalam melawan musuh pada peperangan, pada saat menguntungkan.
- c. Agenda kegiatan secara teliti dalam meraih tujuan tertentu.
- d. Daerah yang tepat dalam taktik perang.<sup>5</sup>

Dari berbagai pengertian tersebut, bisa dikatakan bahwa strategi adalah sebuah perencanaan yang dipergunakan untuk melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka mencapai target yang diinginkan. Strategi meliputi

---

<sup>1</sup> Arin Tentrem Mawati dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Kita Menulis, 2021), 2.

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, Cet. 3, 2014), 206.

<sup>3</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 3.

<sup>4</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi...*, 3.

<sup>5</sup> <https://www.kbbi.web.id/strategi>.

tujuan kegiatan, proses kegiatan, pelaksana yang terlibat dalam kegiatan, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan.

Pada konteks pembelajaran, strategi berhubungan dengan pendekatan atau cara yang digunakan dalam memberikan bahan pelajaran di sekitar suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran ini merupakan sebuah usaha pendidik untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan berlangsungnya proses pengajaran guna mencapai target pendidikan yang sudah ditetapkan.<sup>6</sup> Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran berarti rencana yang mencakup semua kegiatan yang dirancang untuk mencapai target suatu pendidikan.<sup>7</sup> Hal ini mengandung dua makna, *pertama* strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan atau serangkaian kegiatan yang melibatkan pemakaian metode dan penggunaan segala sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi dirumuskan dalam memperoleh target tertentu. Oleh karena itu, sebelum menetapkan strategi, perlu dirumuskan target yang pasti agar keberhasilannya dapat diperkirakan, sebab target merupakan intinya dalam penerapan suatu strategi. Strategi pembelajaran dapat juga dipahami sebagai model aktivitas pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh pendidik secara kontekstual, tergantung pada karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi sekolah, lingkungan belajar, dan target pembelajaran yang telah diprogramkan. Jadi dalam hal ini, strategi pembelajaran dapat dimaknai dengan sebuah seni dan ilmu dalam melaksanakan pembelajaran di ruangan guna mencapai efektivitas target pembelajaran yang sudah dicanangkan.<sup>8</sup>

Sedangkan pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli dalam Wahyudin Nur Nasution, di antaranya; Minarso menyatakan strategi pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang komprehensif dalam sistem pembelajaran, yang berbentuk panduan umum

---

<sup>6</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mnegajar*, (Surabaya: Skopindo, 2019), 6.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Cet. 13, 2020), 126.

<sup>8</sup> Arin Tentrem Mawati dkk, *Strategi Pembelajaran...*, 3.

dan rancangan kegiatan untuk menggapai sasaran umum pembelajaran, yang diuraikan dari sisi filosofis dan atau konsep belajar tertentu. *Seels* dan *Richey* mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah uraian pemilihan kejadian dan aktivitas dalam pembelajaran, meliputi metode, teknik, dan prosedur yang menguatkan siswa dalam meraih tujuan. *Kauchak* dan *Eggen* mendefinisikan strategi pembelajaran merupakan semua proses aktivitas yang dilaksanakan pendidik guna memperoleh apa yang diharapkan.

Selanjutnya *Romiszowsky* mengatakan strategi pembelajaran adalah mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan memilih cara-cara agar kegiatan belajar peserta didik dapat lebih aktif dikembangkan. *Dick* dan *Carey* mengatakan strategi pembelajaran meliputi semua unsur pembelajaran yang bertujuan untuk membuat sebuah model pembelajaran dalam keadaan tertentu untuk mendukung proses belajar siswa. Semiawan berpendapat bahwa strategi pembelajaran dari perspektif proses pembelajaran adalah proses membimbing siswa dengan mewujudkan keadaan belajar siswa yang lebih aktif. Hamalik mendefinisikan strategi pembelajaran merupakan sistem terpadu dari banyak faktor, seperti faktor *input*, faktor proses, dan faktor *output*.<sup>9</sup>

Berdasarkan berbagai pengertian di atas bisa dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang komprehensif untuk mengendalikan kegiatan pembelajaran agar dapat memberikan materi secara terstruktur guna tercapai sasaran pembelajaran secara efektif dan efisien.

Di samping strategi ada beberapa istilah yang menggambarkan tentang cara mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Istilah-istilah tersebut hampir memiliki kesamaan dengan strategi, yaitu: model, pendekatan, metode, teknik dan taktik.

---

<sup>9</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, 3-4.

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan gambaran konsep yang menjadi panduan saat melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>10</sup> Menurut Joyce dalam Trianto, model pembelajaran merupakan sebuah rancangan yang dijadikan panduan untuk menyiapkan pembelajaran di dalam kelas atau pada pelajaran serta untuk memilih alat pembelajaran seperti buku, film, komputer, kurikulum, dan sebagainya.<sup>11</sup> Setiap model pembelajaran bertujuan untuk merancang pembelajaran dalam membimbing peserta didik mencapai sasaran pembelajarannya. Bisa juga diartikan bahwa model pembelajaran adalah sebuah rancangan kegiatan pembelajaran agar pelaksanaannya bisa berlangsung secara baik, menarik, mudah dipahami dan tersusun jelas. Istilah model pembelajaran berpedoman pada pendekatan pembelajaran tertentu yang mencakup tujuan, tahapan, lingkungan, dan sistem manajemennya.<sup>12</sup> Sehingga, model pembelajaran mempunyai lingkup yang lebih luas dibanding strategi, pendekatan, metode, dan teknik.

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan bisa dikatakan sebagai perspektif atau sudut pandang dari proses pembelajaran. Pendekatan tersebut merupakan visi terhadap munculnya proses yang bersifat umum. Sehingga strategi dan metode pembelajaran yang dipakai bisa berasal atau bergantung pada pendekatan yang dipakai. Ada dua macam pendekatan pembelajaran. Pertama, pendekatan pembelajaran berpusat pada guru kedua, berpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru memunculkan strategi pembelajaran tatap muka, deduktif, atau

---

<sup>10</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta, Deepublish, Cet. I, 2020), 13.

<sup>11</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta, Kencana, Cet. 3, 2017), 23.

<sup>12</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran ...*, 24.

ekspositori. Sedangkan yang berpusat pada peserta siswa memunculkan strategi pembelajaran *discovery*, inkuiri, dan induktif.<sup>13</sup>

c. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang terorganisir, sistematis, dan dipikirkan dengan matang yang digunakan guna mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran merupakan cara memberikan materi pelajaran kepada peserta didik dalam rangka tercapainya sasaran suatu pembelajaran. Guna mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran bagi peserta didik, maka pendidik dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk menentukan dan menerapkan metode.<sup>14</sup> Ada bermacam-macam metode yang biasanya dipakai pada pembelajaran antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, simulasi, demonstrasi, dan eksperimen.

d. Teknik dan Taktik Pembelajaran

Di samping strategi, metode, dan pendekatan ada istilah lain yang agak sukar membedakan, yaitu teknik dan taktik. Teknik dan taktik adalah penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik merupakan cara mengaplikasikan sebuah metode, sedangkan taktik adalah cara seseorang dalam menerapkan teknik atau metode tertentu.<sup>15</sup> Dalam implementasi strategi pembelajaran maka bisa menerapkan beberapa metode. Dalam menggunakan metode tersebut pendidik bisa memilih teknik yang sesuai dengan metode, dan dalam penggunaan teknik, setiap pendidik mempunyai taktik yang kemungkinan berbeda di antara pendidik satu dengan pendidik lain.

2. Pertimbangan Pemilihan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berperan sangat urgen demi tercapainya efektivitas pembelajaran, ada beberapa perkara yang perlu dipertimbangan antara lain:<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 127.

<sup>14</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, 140.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 127.

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 130.

- a. Berkaitan dengan sasaran yang akan dicapai. Hal ini berisi tentang apakah tujuan pembelajaran berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotorik. Selain itu seperti apa tingkat kompleksitas tujuan pembelajaran tersebut.
  - b. Pertimbangan mengenai materi pembelajaran. Berisi tentang bahan belajar apakah berupa fakta, konsep, hukum, atau teori, dan tentang tersedianya buku-buku sumber.
  - c. Pertimbangan dari perspektif siswa. Berisi tentang apakah sudah sesuai strategi pembelajaran yang digunakan dengan tingkat kemampuan siswa, minat, bakat, kondisi siswa, dan model belajar siswa.
  - d. Pertimbangan yang lain. Berisi tentang berbagai kemungkinan tentang penggunaan strategi. Apakah cukup satu atau beberapa strategi yang digunakan agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
3. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Sunhaji dalam bukunya mengklasifikasikan strategi pembelajaran berdasarkan kategorisasinya di antaranya:<sup>17</sup>

- a. Ditinjau dari aspek pengaturan pendidik dan peserta didik
  - 1) Aspek pengaturan pendidik, bisa dibedakan menjadi dua yaitu pengajaran yang dibimbing satu pendidik dan yang dibimbing oleh tim pendidik yaitu dua atau lebih pendidik mengajar dalam satu kelas, dengan cara bersama-sama dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.
  - 2) Aspek pengaturan peserta didik, dibedakan dalam tiga bentuk pengajaran, yaitu:
    - a) Pengajaran klasikal, bila satu pendidik mengajar peserta didik dalam jumlah banyak pada satu kelas dan diberi pengajaran bersama dengan menggunakan satu macam metode.

---

<sup>17</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, Cet. 2, 2015), 4-8.

- b) Pengajaran kelompok kecil, bila peserta didik pada sebuah kelas dikelompokkan dalam (5-7 orang peserta didik) dan setiap kelompok bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan.
  - c) Pengajar perorangan, bila setiap peserta didik diberi tugas belajar secara mandiri seperti pengajaran dengan bentuk buku paket.
- 3) Dari aspek interaksi pendidik dan siswa, dibedakan menjadi tiga antara lain yaitu:
- a) Interaksi langsung pendidik dengan siswa dalam bentuk berhadapan.
  - b) Interaksi langsung pendidik dengan siswa dalam bentuk berhadapan dengan menggunakan alat bantu mengajar berupa media pengajaran.
  - c) Interaksi tak langsung, apabila dalam menyampaikan materi pelajaran dilakukan dengan menggunakan sarana media, baik melalui media cetak (modul) atau elektronik (radio, kaset suara atau video)

#### b. Struktur Peristiwa Belajar Mengajar

Bila dilihat dari struktur peristiwa belajar mengajar dapat dibagi menjadi dua kategori:

- 1) Bersifat tertutup, yaitu kegiatan pembelajaran dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya ditentukan secara ketat, dimana pendidik harus mengikuti ketentuan rancangan mengajar yang telah dibuat sebelumnya.
- 2) Bersifat terbuka, yaitu proses pembelajaran di mana penentuan tujuan dan prosedur yang hendak dijalankan guna mendapatkan keberhasilan dilakukan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Sebagai contoh pengajaran unit yaitu sistem mengajar yang terfokus pada sebuah problem selanjutnya dicari solusinya secara menyeluruh.

### c. Peran Pendidik dan Siswa dalam penataan materi

- 1) Pengajaran bersifat ekspositorik, yaitu apabila materi diberikan berupa materi yang siap untuk dikupas tuntas oleh pendidik sebelum diajarkan kepada peserta didik (sifatnya sama seperti peristiwa belajar tertutup)
- 2) Pengajaran bersifat *heuristik* atau *hipotetik* yaitu materi yang diberikan tidak perlu diolah secara tuntas oleh pendidik namun dibebankan kepada peserta didik, baik dibantu atau tidak oleh pendidik. terdapat dua bagian dari strategi ini yakni *discovery* dan inkuiri. *Discovery* adalah strategi menemukan sesuatu saat praktek dengan bimbingan pendidik, dimana peserta didik menemukan prinsip-prinsip berdasarkan dari pengalaman dan teori pada saat pembelajaran (praktek laboratorium). Sedang inkuiri adalah penyelidikan lapangan terhadap hasil asimilasi, yaitu hasil observasi dimasukkan dalam struktur kognitif peserta didik yang sudah dimiliki dan proses akomodasi yaitu dengan melakukan perubahan berupa adaptasi pada struktur kognitif sebelumnya sehingga sesuai dengan peristiwa baru yang diamati (penulisan).

### d. Proses Pengolahan Materi

#### 1) Strategi Pengajaran Induktif

Yaitu pengajaran dimana dalam pengolahan materi dari contoh faktual kepada prinsip umum, dari kenyataan kepada konseptual. Strategi induktif dikembangkan dari landasan konseptual, yaitu sistem belajar siswa akan percaya diri jika memulai dari data empiris ke konsep ke generalisasi.

Fakta adalah peristiwa yang bisa diamati dengan indra manusia dan hasil yang diamati sangat bergantung pada kondisi ilmu atau interest orang yang mengadakan pengamatan. Misalnya adanya kecelakaan lalu lintas, ada macam-macam peristiwa, ada yang meninggal, kaca mobil pecah, dan sebagainya adalah fakta. Data adalah ciri khas dari perkara-perkara atau peristiwa-peristiwa yang

diamati. Konsep adalah batasan pengertian dari apa yang diamati, sedangkan generalisasi adalah hasil menemukan hubungan korelatif antara konsep-konsep. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa pengajaran dengan strategi induktif adalah peserta didik memulai dengan data empirik, membentuk konsep, dan beralih dari hal-hal yang nyata ke hal-hal yang abstrak.

## 2) Strategi Pengajaran Deduktif

Strategi pengajaran deduktif adalah kebalikan dari proses pembelajaran induktif. Pertama dimulai dari generalisasi menuju abstrak untuk proses pembuktian dalam wujud data empirik yang berkontribusi antar konsep. Misalnya mengajarkan tentang iklim, kemudian mengenalkan peserta didik terkait dengan cuaca, kondisi suhu udara, hujan, dan lain-lain.

## 4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Wahyudin Nur Nasution ada bermacam-macam strategi yang dipergunakan pada pembelajaran antara lain:

### a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses deduksi yang pada umumnya digunakan pendidik dalam praktik pembelajaran yang sebenarnya di lapangan.<sup>18</sup> Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang penekanannya pada proses penyajian materi secara lisan kepada peserta didik oleh pendidik yang bertujuan agar peserta didik dapat menguasai topik dengan sebaik-baiknya. Roy Killen menyebut strategi ekspositori ini sebagai terminologi pembelajaran langsung (*direct instruction*).<sup>19</sup>

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan jenis pendekatan pembelajaran yang tersentral pada pendidik (*teacher centered*

---

<sup>18</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, 94.

<sup>19</sup> Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 6.

*approach*). Hal ini disebabkan pada strategi ini pendidik merupakan sumber dan pemberi informasi yang utama. Pendidik berperan sangat vital dimana pendidik menyampaikan bahan pembelajaran secara terorganisir agar bisa dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Adapun target terpenting strategi ekspositori adalah kemampuan akademis dari peserta didik. Dalam strategi ini media elektronik maupun visual dapat digunakan untuk mendukung penjelasan materi yang diberikan. Penjelasan secara lisan dengan dibantu alat visual menjadi lebih efektifnya transfer pengetahuan dalam ingatan pada jangka waktu yang lama dan akan mudah untuk mengingatnya lagi.<sup>20</sup>

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa ciri, antara lain: *pertama*, proses penyampaian materi disajikan secara verbal, maksudnya alat utama dalam menerapkan strategi ini adalah dengan bertutur secara lisan atau berceramah. *Kedua*, materi yang diberikan biasanya berupa materi yang baku, seperti data atau fakta, konsep tertentu yang mesti diingat peserta didik agar tidak perlu memikirkannya lagi. *Ketiga*, target pokok pada pembelajaran ini adalah penguasaan materi pelajaran, maksudnya peserta didik diarahkan agar mampu menguasainya dengan benar serta dapat memaparkan kembali materi yang telah dijelaskan setelah proses pembelajaran selesai.<sup>21</sup>

Langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori yaitu:

- 1) Mempersiapkan
- 2) Menyajikan
- 3) Menghubungkan
- 4) Menyimpulkan
- 5) Penerapan

---

<sup>20</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, 93.

<sup>21</sup> Sapuadi, *Strategi Pembelajaran...*, 7.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu strategi pembelajaran yang paling sering dipakai. Hal ini karena strategi ekspositori mempunyai beberapa kelebihan, antara lain:

- 1) Memudahkan pendidik mengendalikan urutan dan cakupan materi pembelajaran, sehingga dapat diketahui oleh pendidik seberapa baik peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disajikan.
- 2) Strategi ini akan menjadi lebih efektif jika materi yang dipelajari peserta didik memiliki cakupan yang luas, sedangkan durasi pembelajarannya terbatas.
- 3) Dengan strategi ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan penuturan materi pelajaran secara lisan saja, tetapi sekaligus juga dapat melihat, memperhatikan, dan mengamati saat pelaksanaan demonstrasi.
- 4) Keuntungan lainnya adalah strategi pembelajaran ini dapat diterapkan pada peserta didik dengan jumlah dan ukuran kelas yang banyak.<sup>22</sup>

Di samping mempunyai kelebihan strategi ekspositori juga memiliki kekurangan, antara lain adalah:

- 1) Strategi ini hanya cocok untuk peserta didik dengan kemampuan pendengaran dan perhatian yang baik. Peserta didik tanpa kemampuan tersebut harus menggunakan strategi lainnya.
- 2) Strategi ini mungkin tidak dapat mengakomodir perbedaan setiap individu, baik perbedaan berkaitan dengan kemampuan, pengetahuan, minat dan bakat, maupun cara belajar.
- 3) Strategi ini lebih sering disampaikan lewat bertutur secara lisan, sehingga mengalami kesulitan dalam menumbuh kembangkan kemampuan bersosialisasi, menjalin hubungan interpersonal, dan berpikir kritis.

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 191.

- 4) Keberhasilan strategi ini, banyak bergantung pada kemampuan pendidik, seperti persiapan, pengetahuan, kepercayaan diri, dorongan, semangat, antusiasme, juga kemampuan berkomunikasi, dan pengelolaan kelas. Bila pendidik tidak memiliki kemampuan seperti itu, tentu proses pembelajaran sulit untuk mencapai kesuksesan.
  - 5) Disebabkan komunikasi strategi pembelajaran sebagian besar terjadi hanya searah (*one-way communication*), maka kemungkinan untuk mengendalikan pengetahuan peserta didik terhadap materi sangat terbatas. Selain itu, akan dapat membatasi pengetahuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.<sup>23</sup>
- b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan terhadap proses berpikir secara kritis dan analitis dalam rangka menemukan jawaban sendiri atas sebuah persoalan.<sup>24</sup> Strategi pembelajaran ini juga dikenal sebagai strategi *heuristic* yang berasal dari kata Yunani *heuriskein* yang artinya aku menemukan. Pada strategi pembelajaran berbasis inkuiri terdapat beberapa ciri khusus. *Pertama*, memaksimalkan keaktifan peserta didik dalam mencari dan menemukan, dengan kata lain, peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar. Pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik tidak sekedar menerima penjelasan materi lewat penyampaian lisan saja, namun mereka juga mencoba menggali sendiri esensi dari materi tersebut. *Kedua*, semua kegiatan peserta didik bertujuan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipersoalkan, sehingga hal ini akan dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi. *Ketiga*, strategi pembelajaran berbasis inkuiri bertujuan untuk menumbuhkan

---

<sup>23</sup> Arin Tentrem Mawati dkk, *Strategi Pembelajaran...*, 33.

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 196.

kemampuan berpikir sebagai bentuk dari proses mental.<sup>25</sup> Oleh karena itu, strategi ini menuntut peserta didik untuk tidak hanya menguasai mata pelajaran, akan tetapi juga dituntut untuk memanfaatkan kemampuan yang mereka miliki.

Strategi pembelajaran inkuiri akan menjadi efektif jika:

- 1) Pendidik menginginkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban atas masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, penguasaan materi bukanlah target utama, namun yang terpenting adalah proses belajarnya.
- 2) Jika materi yang ingin disampaikan bukan berupa fakta atau konsep yang telah dibuat sebelumnya, melainkan suatu kesimpulan yang harus dibuktikan.
- 3) Jika pendidik mengajar siswa yang memiliki kemauan dan kemampuan intelektual diatas rata-rata. Strategi inkuiri kurang dapat diterapkan pada siswa yang kurang memiliki kemampuan berpikir.
- 4) Bila siswa tidak dalam jumlah banyak yang akan memudahkan pendidik untuk mengendalikannya.
- 5) Bila pendidik mempunyai cukup waktu untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.<sup>26</sup>

Langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran inkuiri secara umum adalah:

- 1) Orientasi
- 2) Perumusan masalah
- 3) Pengajuan hipotesis
- 4) Pengumpulan data
- 5) Uji hipotesa
- 6) Menyimpulkan

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 197.

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 197-198.

Strategi pembelajaran inkuiri mempunyai keunggulan dan kelemahan. Di antara keunggulannya adalah:

- 1) Strategi pembelajaran inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan dalam mengembangkan tiga aspek pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga kegiatan pembelajaran ini akan lebih berarti.
- 2) Strategi pembelajaran inkuiri dapat menyediakan bagi siswa guna belajar menurut cara mereka sendiri.
- 3) Strategi pembelajaran inkuiri adalah bentuk strategi yang cocok untuk pengembangan psikologi belajar masa kini. Pada psikologi belajar saat ini, belajar merupakan proses mengubah perilaku melalui pengalaman.
- 4) Strategi pembelajaran inkuiri bisa memenuhi kebutuhan siswa dengan berprestasi tinggi. Artinya siswa yang berprestasi tinggi tidak terhalang oleh siswa yang berprestasi rendah.<sup>27</sup>

Sedangkan kelemahan strategi pembelajaran inkuiri di antaranya:

- 1) Dalam pelaksanaan strategi ini, masih sulit dalam mengendalikan kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Kesulitan strategi ini saat merencanakan pembelajaran, hal ini karena terhalang oleh budaya belajar siswa.
- 3) Dalam mengimplementasikan strategi ini, seringkali membutuhkan waktu yang panjang sehingga pendidik kesulitan dalam beradaptasi dengan waktu yang sudah disediakan.
- 4) Pendidik akan mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran ini, sepanjang kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kapasitas siswa dalam penguasaan mata pelajaran.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 208.

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 209.

c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pemecahan masalah secara ilmiah. Masalah dapat diperoleh dari buku teks atau sumber lain, seperti peristiwa lingkungan, peristiwa keluarga atau peristiwa sosial.<sup>29</sup>

SPBM memiliki tiga ciri penting. *Pertama*, SPBM adalah sebuah rangkaian kegiatan belajar, artinya pada saat melakukan SPBM, siswa bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat, dan mengingat bahan pelajaran, namun harus aktif dalam berpikir, berkomunikasi, meneliti serta pengolahan data, dan menarik kesimpulan. *Kedua*, kegiatan belajar bertujuan guna memecahkan persoalan. SPBM menempatkan problem sebagai kata kunci dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga, setiap proses belajar harus memunculkan masalah. *Ketiga*, berpedoman pada pemikiran ilmiah dalam memecahkan masalah. Berpikir ilmiah merupakan proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis berarti memikirkan langkah-langkah tertentu, sedang empiris berarti menyelesaikan problem berpedoman pada data dan fakta yang pasti.<sup>30</sup>

Di antara langkah-langkah pada proses penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah antara lain:

- 1) Memahami adanya masalah
- 2) Perumusan masalah
- 3) Perumusan hipotesis
- 4) Pengumpulan data
- 5) Pengujian hipotesis
- 6) Penentuan opsi solusi

---

<sup>29</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, 98.

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 215.

Sebagai sebuah strategi pembelajaran SPBM mempunyai keunggulan di antaranya:

- 1) Pemecahan masalah adalah cara yang sangat baik agar dengan mudah paham terhadap materi.
- 2) Pemecahan masalah bisa menguji kapasitas siswa dan mendatangkan kepuasan ketika mencari ilmu baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah bisa menaikkan prestasi siswa.
- 4) Pemecahan masalah bisa mendukung siswa menyampaikan ilmu mereka guna memahami masalah yang terjadi pada kehidupan yang sebenarnya.
- 5) Pemecahan masalah dapat mendukung siswa memperoleh ilmu baru dan bertanggung jawab atas ilmunya. Selain itu, pemecahan masalah bisa memfasilitasi penilaian diri pada hasil dan proses belajarnya.
- 6) Dengan pemecahan masalah siswa dapat menunjukkan bahwa semua pelajaran pada hakekatnya adalah proses berpikir, dan merupakan kebutuhan siswa, tidak sekedar belajar dari pendidik atau dari modul saja.
- 7) Pemecahan masalah dinilai lebih bersahabat dan digemari siswa.
- 8) Pemecahan masalah bisa menumbuhkan kualitas berpikir kritis siswa dan kualitas beradaptasi dengan ilmu yang baru.
- 9) Pemecahan masalah bisa membuka peluang pada siswa untuk mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari ke dalam kehidupannya.
- 10) Pemecahan masalah bisa menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar sepanjang hayat bahkan setelah pendidikan formal selesai.

Di samping keunggulannya, SPBM juga mempunyai kekurangan, di antaranya:

- 1) Ketika peserta didik kurang tertarik atau kurang percaya bahwa masalah yang dihadapi sulit diselesaikan, peserta didik menjadi ragu-ragu untuk memulai.

- 2) Waktu yang cukup diperlukan untuk keberhasilan strategi pembelajaran melalui pemecahan masalah.
  - 3) Tanpa memahami mengapa mereka harus mencoba memecahkan masalah yang mereka pelajari, tentu mereka mengalami kesulitan untuk mempelajari apa yang diinginkan.
- d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada intelektual peserta didik. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang didasarkan untuk menumbuhkan daya berpikir siswa dengan mempelajari peristiwa atau pengalaman siswa sebagai materi pemecahan masalah.<sup>31</sup>

Dari pengertian di atas, ada tiga pokok yang terdapat pada pembelajaran. *Pertama*, SPPKB merupakan model pembelajaran yang berbasis pada pengembangan daya berpikir, singkatnya tujuan yang diinginkan dalam SPPKB tidak hanya seberapa baik peserta didik dapat menguasai mata pelajaran tertentu, tetapi juga bagaimana mereka mampu mengembangkan ide-idenya melalui kemampuan bahasa lisan. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa kemampuan bahasa lisan menunjukkan akan kemampuan berpikir. *Kedua*, studi tentang peristiwa dan pengalaman sosial sebagai pondasi untuk mengembangkan daya berpikir. *Ketiga*, tujuan akhir dari SPPKB adalah kemampuan anak dalam menyelesaikan problem sosial berdasarkan tingkat pertumbuhan anak.<sup>32</sup>

- e. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Pembelajaran kelompok adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekelompok siswa tertentu guna meraih target pembelajaran yang sudah ditetapkan. SPK memiliki empat elemen penting, yaitu: peserta hadir dalam kelompok, adanya

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 227.

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 227.

peraturan kelompok, adanya usaha belajar pada tiap anggota kelompok, dan adanya sasaran yang ingin diraih.<sup>33</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan sistem kelompok kecil atau tim, terdiri empat sampai enam peserta dengan pengalaman pendidikan, jenis kelamin, ras, atau suku yang heterogen, dimana penilaian dilakukan secara kelompok. Pada tiap kelompok akan mendapatkan apresiasi, bila kelompok tersebut dapat memiliki prestasi sesuai yang telah ketentuan.<sup>34</sup>

Pada prinsipnya proses pembelajaran kooperatif meliputi empat fase, yaitu:

- 1) Interpretasi materi
- 2) Pembelajaran tim
- 3) Evaluasi
- 4) Diakui oleh tim

Kelebihan dari strategi pembelajaran kooperatif di antaranya adalah:

- 1) Melalui SPK peserta didik tidak banyak bergantung pada pendidik, namun bisa meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuannya berpikir, mencari pengetahuan dari banyak sumber, dan belajar dari peserta yang lain.
- 2) SPK dapat mengasah kemampuan untuk menyampaikan ide dan membandingkannya dengan gagasan lain.
- 3) SPK bisa mendorong siswa agar dapat menghargai orang lain, sadar akan keterbatasannya, dan siap menerima hal yang berbeda.
- 4) SPK dapat memotivasi tiap siswa untuk mengambil tanggung jawab lebih banyak dalam kegiatan belajar.
- 5) SPK merupakan strategi yang sangat efektif guna meningkatkan kinerja akademik dan mudah bermasyarakat, merasa memiliki harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain,

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 241.

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 242.

pandai mengatur waktu, dan pengembangan sikap positif terhadap sekolah.

- 6) Dengan SPK siswa dapat mengembangkan kemampuan guna menguji gagasan dan pengetahuannya sendiri, dan mendapatkan timbal balik yang baik. Siswa bisa berlatih menyelesaikan masalah tanpa merasa khawatir bila salah, karena kelompok bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat .
- 7) SPK dapat meningkatkan kemampuan penggunaan informasi dan kemampuan belajar abstrak siswa.
- 8) Berinteraksi selama kooperatif bisa memacu semangat dan merangsang pemikiran. Hal ini sangat bermanfaat bagi proses pendidikan yang akan datang.

Adapun kelemahan SPK di antaranya:

- 1) Untuk dapat memahami dan mengerti filosofi SPK membutuhkan waktu yang cukup. Kurang masuk akal mengharapkan siswa untuk secara otomatis mengerti dan memahami filosofi pembelajaran kooperatif. Misalnya. bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih, tentu akan merasa terhalangi oleh siswa yang kemampuannya kurang. Akibatnya, situasi seperti ini dapat menghambat kinerja kelompok.
- 2) Ciri khas SPK adalah siswa dapat belajar satu sama yang lain. Sehingga bila tanpa metode pengajaran sesama siswa yang efektif, dibandingkan dengan pengajaran dari pendidik secara langsung, bisa jadi cara belajar seperti itu menyebabkan apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami siswa tidak pernah dicapai.
- 3) Evaluasi pada SPK berdasarkan pada hasil kerjasama kelompok. Tetapi, pendidik harus memahami, bahwa prestasi setiap siswa merupakan tujuan yang diharapkan.
- 4) Keberhasilan SPK dalam upayanya untuk menyadarkan akan kerja kolektif membutuhkan waktu lama.

5) Meskipun kemampuan kooperatif adalah yang sangat diutamakan bagi siswa, namun dalam kehidupan kebanyakan aktivitas didasarkan pada kualitas pribadi. Jadi, seharusnya lewat SPK selain siswa belajar cara kerja sama, juga harus belajar cara mengembangkan rasa percaya diri mereka sendiri. Sehingga tidaklah perkara mudah untuk dapat mencapai keduanya dalam SPK.

f. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif merupakan proses pembelajaran yang berfokus dalam pembentukan sikap positif siswa. Dalam strategi pembelajaran afektif siswa seringkali dihadapkan pada suatu keadaan di mana terdapat suatu masalah.<sup>35</sup> Dari situasi ini, siswa diharapkan mampu membuat keputusan sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik.

Nilai merupakan sebuah konsep yang tersembunyi jauh di dalam pikiran manusia. Nilai mengacu pada persepsi seseorang tentang baik dan buruk, bagus dan jelek, pantas dan tidak pantas, adil dan curang, dan lain-lain. Persepsi manusia terhadap semua itu bisa dilihat berdasarkan tingkah lakunya.<sup>36</sup>

Keunggulan pembelajaran afektif antara lain:

- a. Dapat membentuk siswa memiliki karakter yang bermartabat.
- b. Menumbuhkan potensi siswa pada persoalan sikap serta nilai.
- c. Siswa lebih dapat memahami mana yang berguna dan tidak berguna.

Adapun kelemahannya antara lain:

- a. Kesulitan dalam mengendalikan karena terlalu banyak faktor yang berpengaruh terhadap perubahan sikap seseorang.
- b. Pembentukan sikap tidak dapat segera dievaluasi keberhasilannya, sebab perubahan pembentukan sikap baru dapat diamati pada jangka waktu yang lama.

---

<sup>35</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, 110.

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 274.

c. Kemajuan teknologi khususnya informasi yang menawarkan banyak pilihan acara sangat berpengaruh pada perubahan karakter anak.<sup>37</sup>

g. Strategi Pembelajaran Kontekstual/ *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada peran peserta secara penuh sehingga mereka dapat menguasai materi yang dipelajari yang kemudian mengaitkannya dengan kehidupan sesungguhnya untuk memotivasi siswa agar dapat mengimplementasikannya dalam hidupnya.<sup>38</sup> Dapat juga dikatakan bahwa strategi pembelajaran kontekstual merupakan serangkaian proses pembelajaran yang menitikberatkan pada peran aktif peserta didik guna dapat menguasai materi dan menghubungkannya dengan kehidupan yang sesungguhnya sehingga mereka mampu mempraktekkannya dalam hidupnya sehari-hari.<sup>39</sup>

Berdasar konsep strategi pembelajaran kontekstual diatas, terdapat tiga perkara yang perlu diperhatikan. *Pertama*, penekanannya pada peran aktif siswa dalam menguasai pelajaran yang dipelajari. *Kedua*, memotivasi siswa agar mampu menghubungkan pelajarannya dengan kondisi kehidupan mereka. *Ketiga*, memotivasi siswa agar menerapkan pada kehidupan yang sesungguhnya.

Strategi CTL mempunyai tujuh komponen pokok, antara lain: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, pembelajaran komunitas, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Adapun langkah-langkah penerapannya dalam kelas secara garis besar menurut Rusman dalam Wahyudin Nur Nasution ialah:

1) Membangun pola pikir peserta didik guna mencapai kegiatan pembelajaran yang lebih berarti dengan jalan berusaha sendiri,

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi, ...*, 287.

<sup>38</sup> Wina Sanjaya, *Strategi, ...*, 255.

<sup>39</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi, ...*, 117.

mengeksplorasi diri, membangun ilmu dan keterampilan barunya secara mandiri.

- 2) Melaksanakan proses inkuiri secara maksimal pada seluruh mata pelajaran.
- 3) Mengembangkan sifat rasa ingin tahu peserta didik melalui cara mengajukan pertanyaan.
- 4) Menciptakan komunitas belajar, misalnya lewat belajar kelompok, diskusi, tanya jawab dan lain-lain.
- 5) Menyediakan pola untuk contoh pembelajaran, yang dapat diwujudkan dengan ilustrasi pola, atau media nyata.
- 6) Melaksanakan evaluasi yang sebenarnya dalam berbagai cara.<sup>40</sup>

Keunggulan strategi pembelajaran kontekstual antara lain:

- 1) Penekanannya CTL ditujukan pada peran aktif siswa secara langsung sehingga bahan pembelajaran dapat ditemukan berdasarkan pengalaman kehidupan nyata untuk memotivasi siswa mengaplikasikan dalam kehidupannya.
- 2) CTL mendorong peserta didik untuk mencari titik temu antara pelajaran dan kenyataan hidup.
- 3) CTL memotivasi peserta didik untuk dapat mengaplikasikannya pada kehidupan, artinya CTL tidak hanya menghendaki peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan, namun sejauh mana pelajaran tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya pada kesehariannya.<sup>41</sup>

Adapun kekurangan dari CTL adalah:

- 1) Siswa membutuhkan waktu lama untuk memahami sepenuhnya materi yang telah dipelajarinya.
- 2) Pendidik harus lebih intensif dalam membimbing.

#### h. Strategi Pembelajaran Aktif

Ada sepuluh macam jenis strategi pembelajaran aktif antara lain:

---

<sup>40</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, 119.

<sup>41</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 255-256.

- 1) Sortir Kartu (*Card Sort*). Strategi ini merupakan upaya kolaboratif yang biasa dipakai dalam mengkomunikasikan konsep, pengklasifikasi, objek, fakta atau memvalidasi berita. Dalam strategi ini gerakan fisik yang dominan bisa menyegarkan situasi yang membosankan.
- 2) Kekuatan Dua Kepala (*The Power Of Two*). Pemakaian strategi ini dalam rangka memotivasi pembelajaran kooperatif dan meningkatkan pentingnya kerjasama dua orang. Strategi ini didasarkan pada prinsip bahwa berpikir dengan dua orang akan lebih baik daripada berpikir sendirian.
- 3) Kuis Kelompok (*Team Quiz*). Strategi ini bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar siswa pada situasi dan kondisi yang nyaman.
- 4) Gergaji Ukir (*Jigsaw*). Strategi ini menarik ketika bahan pelajaran bisa dibagi kedalam beberapa bagian serta tidak diperlukan urutan materi dalam penyampaian. Keuntungan dari strategi ini adalah seluruh siswa dapat berpartisipasi pada pembelajaran sambil berperan aktif ikut mengajarkan pada yang lain.
- 5) Semua Bisa Jadi Pendidik. Strategi ini sangat cocok untuk memperoleh peran serta siswa di kelas secara menyeluruh dan pribadi. Strategi ini membuka peluang bagi masing-masing peserta didik untuk berperan menjadi pendidik bagi sesama peserta. Dengan strategi ini, peserta didik yang sebelumnya kurang berperan aktif, akan menjadi lebih berperan aktif dalam pembelajaran.
- 6) Bola Salju (*Snow Balling*). Strategi ini dipakai guna mendapatkan jawaban dari hasil diskusi siswa secara berjenjang. Diawali dari kelompok kecil selanjutnya kelompok yang lebih besar sehingga akan menghasilkan dua sampai tiga jawaban yang telah disetujui oleh kelompoknya. Strategi ini bisa berhasil dengan baik manakala materi yang ajarkan membutuhkan refleksi yang

mendalam atau menuntut siswa untuk berpikir secara analitis, bahkan mungkin secara sintetik. Materi faktual, yang telah dijawab pada buku pelajaran menjadi tidak cocok diajarkan memakai strategi ini.

- 7) Mencari Informasi (*Information Search*). Strategi ini mirip seperti ujian buku terbuka. Dalam kelompok, siswa mencari informasi jawaban dari soal yang ditanyakan (umumnya disertakan dalam pelajaran). Cara ini sangat berguna di dalam kelas untuk menghidupkan kembali pelajaran yang membosankan.
- 8) Belajar dari Teman (*Peer Lessons*). Strategi ini berguna untuk mendorong siswa mengajarkan bahan pelajaran pada temannya. Sementara itu ada ungkapan bahwa metode pengajaran terbaik adalah dengan cara mengajarkannya kepada yang lain, maka strategi ini sangat membantu siswa untuk mengajar teman sekelasnya.
- 9) Mencari Pasangan (*Index Card Match*). Strategi ini sangat menarik dan berfungsi untuk pengulang materi yang sebelumnya telah diajarkan. sedangkan materi baru masih dapat diajarkan memakai strategi ini asalkan peserta didik ditugaskan untuk meneliti lebih dahulu bahan pelajaran yang hendak diajarkan, sehingga mereka sudah memiliki bekal pengetahuan saat masuk kelas.
- 10) Sel Belajar (*The Learning Cell*). Strategi ini adalah di antara cara terbaik guna membantu teman untuk belajar efektif. Strategi ini, mengacu pada bentuk pembelajaran kolaborasi berpasangan, di mana siswa secara bergiliran bertanya dan menjawab berdasarkan bahan pelajaran yang sama.<sup>42</sup>

i. Strategi Pembelajaran Quantum

Strategi pembelajaran quantum merupakan kombinasi dari interaksi yang berbeda yang berada di sekitar peristiwa belajar.

---

<sup>42</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, 119-126.

Interaksi tersebut meliputi unsur-unsur efektif belajar yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Interaksi ini dapat merubah kualitas dan bakat alami siswa menjadi sesuatu yang bermakna baik buat pribadinya atau orang lain. Strategi pembelajaran ini memberikan pedoman khusus untuk mengkondisikan suasana belajar yang efektif, menyusun program, menyampaikan konten, dan memfasilitasi proses pembelajaran. Strategi didasarkan pada konsep membawa dunia mereka ke dunia kita, dan mengantarkan dunia kita pada dunia mereka.<sup>43</sup>

Strategi pembelajaran quantum didasarkan pada lima prinsip utama yaitu: *Pertama*, semuanya bicara, baik lingkungan kelas, gerak tubuh, rancangan pelajaran, dan banyak lagi. *Kedua*, semuanya bertujuan, bahwa segala kejadian pada transisi anda memiliki tujuan. *Ketiga*, pemberian nama berdasarkan pengalaman. Pengalaman menumbuhkan hubungan batin dan kesempatan guna pemberian nama. *Keempat*, hargai segala usaha. Setiap orang ingin dihargai. Bila kita dihargai dan diakui akan merasa bangga, merasa lebih percaya diri, dan merasa bahagia. *Kelima*, jika itu layak untuk dipelajari, maka layak untuk dirayakan.<sup>44</sup>

Adapun kaidah-kaidah yang perlu dikembangkan pada strategi pembelajaran quantum di antaranya:

- 1) Integritas: kejujuran, ketulusan, dan komprehensif.
- 2) Kesuksesan biasanya diawali dengan kegagalan. Kegagalan hanya memberi motivasi anda agar berhasil. Tidak ada kegagalan, adanya adalah hasil dan efek positif. Segalanya berguna bila tahu bagaimana cara mengambil sisi positifnya.
- 3) Berbicaralah dengan maksud yang baik. Bicaralah dengan tujuan yang positif dan komunikasikan dengan dengan sejujurnya. Jauhi prasangka buruk dan dialog yang membahayakan.

---

<sup>43</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, 127.

<sup>44</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, 129.

- 4) Hiduplah pada masa sekarang ini. Fokuskan atensi anda pada masa sekarang ini dan gunakan kesempatan anda semaksimal mungkin. Lakukan tiap-tiap pekerjaan dengan kemampuan terbaik anda.
- 5) Komitmen. Menepati janji dan kewajiban. Lakukan apapun guna menuntaskan tugas.
- 6) Kewajiban. Komitmenlah terhadap apa yang anda lakukan
- 7) Pekalah dalam menghadapi perubahan yang bisa mendorong anda mendapatkan tujuan yang anda inginkan.<sup>45</sup>

Dari berbagai jenis strategi pembelajaran di atas, masing masing memiliki keunggulan yang dapat dijadikan motivasi siswa agar dapat memahami materi yang diajarkan kepada mereka. Di samping itu terdapat juga kekurangan ketika mereka dikelompokkan, dimana siswa unggulan menjadi terhambat oleh siswa berkemampuan sedang atau berkemampuan rendah. Demikian juga siswa yang berkemampuan rendah menjadi minder oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

## 5. Komponen Strategi Pembelajaran

Pada saat melaksanakan strategi pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang perlu dijalankan supaya pembelajaran tersebut memungkinkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Di antara komponen tersebut, dikelompokkan menjadi lima yaitu:<sup>46</sup>

### a. Komponen urutan kegiatan pembelajaran

Mengurutkankan kegiatan pembelajaran akan mempermudah pendidik dalam proses mengajar, sehingga pendidik bisa memahami tentang cara mengawali, menyampaikan, dan mengakhiri pelajaran. Dalam memulai pelajaran bertujuan guna mendorong semangat siswa, memfokuskan perhatian siswa, dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Hal yang mesti dilaksanakan pada poin ini ialah memberikan deskripsi umum

<sup>45</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, 133.

<sup>46</sup> Mulyono dan Ismail Suardi Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, (Yogyakarta, Gawe Buku, Cet. I, 2018), 120.

terkait materi pelajaran, kegunaan isi materi, materi baru, dan target pembelajaran. Selain itu presentasi menjadi fokus dalam aktivitas pembelajaran. Pada saat pembelajaran, siswa akan memperoleh ilmu baru dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Kemudian penutup, sebagai penghujung dari aktivitas pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan konfirmasi atau konklusi dan evaluasi terhadap kecakapan memahami materi yang sudah disampaikan.

b. Komponen metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan metode yang dipakai pendidik untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa guna menggapai sasaran pembelajaran. Pendidik bisa menentukan metode yang sesuai dengan bahan pelajaran supaya sasaran pembelajaran bisa diraih. Bisa dikatakan bahwa suatu metode pembelajaran sesuai bagi suatu pelajaran namun belum tentu cocok bagi pelajaran yang lain, sehingga pendidik harus teliti saat menentukan metode yang hendak dipakai.

c. Komponen media yang digunakan

Media adalah sarana yang dipakai untuk memberikan berita atau pesan. Media bisa berupa pendidik, perangkat elektronik, media cetak, dan lain-lain. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan saat menentukan media adalah sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian dengan sasaran pembelajaran
- 2) Dukungan pada materi pelajaran
- 3) Fasilitas yang mudah mendapatkan media
- 4) Keahlian pendidik dalam memakai media
- 5) Ketercukupan waktu untuk memakai media
- 6) Cocok dengan tingkat nalar peserta didik

d. Komponen waktu tatap muka

Pendidik wajib mengetahui alokasi waktu untuk menuntaskan pelajaran dan yang dipakai pendidik untuk mengkomunikasikan

informasi pembelajaran. Sehingga kegiatan dalam pembelajaran dapat berlangsung sesuai tujuan yang hendak diraih.

e. Komponen pengelolaan kelas

Kelas merupakan lingkungan fisik dan lingkungan sosio-emosional. Lingkungan fisik terdiri dari: ruang kelas, estetika kelas, penataan tempat duduk, perancangan fasilitas atau peralatan lain, dan pengaturan sirkulasi udara serta pencahayaan. Adapun lingkungan sosio-emosional terdiri dari: karakter pendidik, perilaku pendidik, suara pendidik, pengembangan interaksi yang baik, dan sebagainya. Pengelolaan kelas menyediakan suasana yang ideal demi kelancaran proses pembelajaran.

6. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Prinsip-prinsip strategi pembelajaran adalah perkara yang wajib dicermati saat memilih strategi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan pada setiap pembelajaran. Seperti apa yang diungkapkan Killen dalam Wina Sanjaya: *“No teaching strategy is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make rational decisions about when each of the teaching strategies is likely to most effective”*.<sup>47</sup>

Ungkapan Killen tersebut menegaskan bahwa pendidik harus dapat menentukan strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan situasi. Maka diperlukan pemahaman tentang asas-asas dalam menggunakan strategi pembelajaran, yaitu meliputi:<sup>48</sup>

a. Berorientasi pada tujuan

Semua yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran harus diupayakan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Sehingga pemilihan strategi harus menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 131.

<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 131.

b. Aktivitas

Belajar adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sebuah pengetahuan tertentu sesuai dengan sasaran yang ingin diraih. Maka strategi pembelajaran harus mampu memotivasi kegiatan siswa.

c. Individualitas

Dalam pembelajaran meskipun yang didik adalah banyak siswa, tetapi sebenarnya yang hendak diraih adalah adanya perubahan sikap setiap siswa.

d. Integritas

Pemilihan strategi pembelajaran haruslah yang bisa mengembangkan semua aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara terintegrasi dengan baik dan seimbang.

e. Interaktif

Prinsip interaktif adalah mendidik tidak sekedar memberikan ilmu dari pendidik kepada siswa, akan tetapi sebuah proses penyesuaian diri dengan lingkungan yang dapat merangsang belajar siswa. Sehingga memungkinkan siswa untuk tumbuh dengan baik secara psikis dan inteligensia.

f. Inspiratif

Prinsip inspiratif adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk bereksperimen. Siswa diberi keleluasaan agar dapat berkreasi sendiri sesuai dengan idenya, sedangkan pendidik berfungsi sebagai pembimbing dan pemandu.

g. Menyenangkan

Pemilihan strategi pembelajaran berprinsip pada pembelajaran yang menjadikan siswa merasa nyaman dan bahagia. Pendidik perlu melakukan berbagai kreatifitas yang mampu membangkitkan dan memotivasi peserta didik dalam belajar.

#### h. Menantang

Prinsip pembelajaran menantang artinya pembelajaran bersifat memberikan tantangan pada siswa agar dapat mengembangkan potensi berpikir secara maksimal. Pendidik hendaknya memberikan informasi yang masih “mentah” supaya dapat membangkitkan peserta didik untuk “mengolah”, dengan berpikir sebelum menyimpulkan. Sehingga pada hal-hal tertentu sebaiknya pendidik memberikan pesan yang “meragukan”, selanjutnya dari kebimbangan itu peserta didik terdorong untuk mengujinya.

#### i. Motivasi

Motivasi adalah faktor yang sangat urgen dalam pembelajaran. Tanpa motivasi, siswa tidak akan mempunyai semangat dalam belajar. Maka strategi pembelajaran yang digunakan berprinsip untuk menumbuhkan dorongan semangat pada siswa dalam belajar. Sehingga, siswa dengan sendirinya berkeinginan guna memenuhi kebutuhan ilmunya.

### B. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

#### 1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses menambah pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al-Qur'an yaitu berupa membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan tartil, baik, dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang berlaku.<sup>49</sup> Selain itu pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu bentuk pengembangan, pengajaran, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar yang bersumber dari Al-Qur'an secara utuh, baik dari segi makna, tajwid, *asbab-alnuzul*, dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Sri Belia Harahap, Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an, (Surabaya: Scopindo, 2020), 9-10.

<sup>50</sup> Indonesia Students, “Pembelajaran Al-Qur'an Pengertian Maslah dan Solusinya”, 29 April 2017 (Diakses 14 Februari 2022).

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik dengan menggunakan teori belajar dan pendidikan yang berlaku.<sup>51</sup> Dengan pembelajaran Al-Qur'an peserta didik diharapkan mampu membaca dan memahami isinya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan dari pengertian strategi pembelajaran diatas maka dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem sorokan atau individu (privat). Dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya.
- 2) Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- 3) Kalsikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa pada pelajaran itu di tes satu persatu dan disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.<sup>52</sup>

## 3. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Setiap pembelajaran tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, demikian juga pembelajaran Al-Qur'an mempunyai beberapa tujuan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

---

<sup>51</sup> Nurzanna dan Anita Carlina, *Penilaian Autentik pada Pembelajaran Al-Qur'an*, (Medan: Umsu Press, 2021), 35.

<sup>52</sup> Khoirul Bariyah et.al., "Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an", *Hijaz*, Vol. 1, (2021), 3.

- a. Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- b. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c. Menjelaskan kepada peserta didik tentang berbagai hal yang terkandung di dalam Al-Qur'an, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah pada kemaslahatan seorang muslim.
- d. Menjelaskan kepada peserta didik tentang hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan caranya sendiri.
- e. Agar peserta didik berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan dalam bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memantapkan akidah Islam di dalam hati peserta didik, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah.
- g. Agar peserta didik beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an. Di samping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui kebenaran bukti-bukti yang dibawanya.
- h. Menjadikan peserta didik senang membaca dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- i. Mengaitkan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga peserta didik mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapi.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Mustafa, *Manhaj Pendidikan Peserta Didik Muslim*, (Jakarta: Mustaqim Press, 2010), 138.

#### 4. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Terdapat bermacam-macam metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an terutama dalam rangka memahami makna kandungan Al-Qur'an antara lain:

##### a. Metode Gramatika Tarjamah

Metode gramatika-tarjamah adalah metode yang memfokuskan kajian terhadap teks bahasa dan informasi sekitar kebahasaan yang mengacu pada eksplanasi gramatika, kosa kata serta menampilkan praktik fungsi bahasa dalam format dialog dan problematika situasi kehidupan. Untuk memahami Al-Qur'an selain dengan bisa berbahasa Arab juga bisa lewat terjemah. Kemampuan menerjemah bisa ditumbuhkan kepada peserta didik melalui pembelajaran bahasa Arab dengan metode pembelajaran gramatika-tarjamah.<sup>54</sup>

Kelebihan metode ini antara lain yaitu:

- 1) Sangat memperhatikan terhadap keterampilan membaca, menulis, dan menerjemah.
- 2) Menggunakan bahasa ibu bagi peserta didik, sebagai medium vital dalam proses pembelajaran bahasa sasaran.
- 3) Sangat memperhatikan kaidah-kaidah gramatika secara general, sebagai medium pembelajaran bahasa Arab yang akurat dan benar, digunakan pendidik dan peserta didik untuk menganalisa gramatika bahasa sasaran.

Adapun kekurangannya antara lain:

- 4) Mengabaikan keterampilan berbicara, di mana keterampilan ini sangat penting yang seharusnya tidak diremehkan.
- 5) hanya menguntungkan peserta didik yang cerdas, yaitu yang cenderung menghafal kaidah-kaidah bahasa, kosa kata, istilah-istilah yang jarang digunakan.

---

<sup>54</sup> Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Bandung: t.p., 2018), 308.

- 6) Bagi peserta didik yang kurang cerdas, metode ini akan menimbulkan kepanikan sehingga banyak diantara mereka yang menghindar karena bosan.
- 7) Peran peserta didik sangat pasif, sebab mereka hanya menyerap pelajaran saja, di samping menerjemahkannya sesuai selera pendidik.<sup>55</sup>

b. Metode Granada

Metode granada adalah metode menerjemah Al-Qur'an dengan sistem 8 jam, di mana dalam penerapannya menggunakan empat langkah. *Pertama*, menguasai komponen kalimat dalam bahasa Arab seperti *Isim* (kata benda), *Fi'il* (kata kerja), *Huruf* (kata yang tidak bisa dipahami maknanya kalau tidak disambung dengan yang lain). *Kedua*, menguasai kata-kata tak berubah (yang tidak berakar), seperti huruf bermakna, kata ganti, kata penghubung, dan kata tunjuk. *Ketiga*, menguasai rumus granada. *Keempat*, latihan yang terus menerus dengan bantuan seperti kamus Arab-Indonesia, Al-Qur'an terjemahan, dan tafsir Ibnu Katsir.<sup>56</sup>

Salah satu kelebihan metode ini adalah memuat rumus-rumus yang simpel dan mudah dipahami. Sedangkan kekurangannya adalah dalam mengi'rob/mengetahui kedudukan sebuah kalimat, apakah kalimat itu menjadi (mubtada, khabar, ma'at, man'ut, badal, taukid dan lain-lain).<sup>57</sup>

c. Metode Tamyiz

Tamyiz adalah buku lembar kerja tentang formulasi teori dasar kuantum *nahwu sharaf* yang masuk dalam kategori *Arabic for Special Purpose* dengan target sangat sederhana yaitu pintat tarjamah Al-Qur'an. Ada dua macam yang menjadi patokan yaitu *isim* (kata benda) dan *fi'il* (kata kerja). Kemudian dilanjutkan dengan mengetahui

<sup>55</sup> Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran...*, 312-313.

<sup>56</sup> Ismail Ibrahim Ibnu Yassin dan Supriyanto, "Implementasi Metode Granada dalam Penerjemahan Al-Qur'an (Studi di Panti Asuhan Putra Mulia Jakarta Timur)", *Turats*, Vol. 7, No. 1, Januari (2011), 32.

<sup>57</sup> Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran...*, 318.

*mufradat* (kata dasar) yang sudah tersedia pada kamus yang disusun oleh ustadz Zaun.<sup>58</sup>

Adapun kelebihan metode ini antara lain:

- 1) Dengan waktu 24 jam peserta didik dapat menerjemah Al-Qur'an dengan menggunakan metode tamyiz.
- 2) Peserta didik dapat membedakan huruf, isim, dan fi'il yang terdapat di dalam Al-Qur'an.
- 3) Peserta didik dapat mengajarkan kembali sebagaimana guru mengajarkan terjemah Al-Qur'an dengan menggunakan metode tamyiz.
- 4) Peserta didik lebih merasa nyaman dalam belajar karena proses pembelajarannya menyenangkan.

Adapun kekuarungannya adalah:

- 1) Dari segi metodologi, peserta didik dituntut untuk mengulang-ulang pembelajaran sebelumnya, sehingga akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan yang akan mengakibatkan proses belajar menjadi tidak efektif dan kondusif.
- 2) Ada sebagian materi yang mencampuradukkan materi-materi yang ada dalam kitab nahwu saraf terdahulu sehingga jika dibandingkan maka akan ada kekurangan dari kitab tersebut.<sup>59</sup>

#### d. Metode Terjemah Utawi Iki Iku

Metode terjemah Utawi Iki Iku disebut juga dengan Metode Terjemah Gundul (MTG) atau *Ṭarīqatu At-Tarjamah Al-Wazīfiyyah Al-Mu'jamiyyah Al-Mu'allaqah*.<sup>60</sup> Metode ini merupakan teknik menerjemah memakai bahasa Jawa yang tidak hanya menerjemahkan kata Arab tetapi juga menerjemahkan unsur nahwu dan sharaf yang terkandung dalam teks secara rinci. Unsur tersebut diungkapkan dengan bahasa yang bersifat khas dan dibakukan.

<sup>58</sup> Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran...*, 346.

<sup>59</sup> Ahmad Izzan dan Dindin Moh Saepudin, *Metode Pembelajaran...*, 348-349.

<sup>60</sup> Ibnu Burdah, "Ṭarīqatu At-Tarjamah Al-Wazīfiyyah Al-Mu'jamiyyah Al-Mu'allaqah", *Journal of Indonesian Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya*, vol.5 no.2 (2011), 353.

Ciri utama metode ini adalah penulisan bahasa Jawa langsung di bawah bahasa sumber secara menggantung dan miring dengan tulisan Arab pegon. Selain itu dalam menerjemah unsur yang diterjemahkan bukan hanya makna leksikal tetapi juga makna fungsional, bahkan kadang juga memasukkan tafsir lafaz-lafaz tertentu. Diantara contohnya dapat kita lihat dalam tafsir *Al-Ibriz* karya Bisryri Mushthofa.<sup>61</sup>

#### 5. Pentingnya Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang dapat membimbing manusia pada jalan yang lurus. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai penjelasan *haq* (*tibyān*) bagi semua persoalan serta sebagai pembeda (*furqān*) antara yang dan yang *bathil*. Dibutuhkan cara yang tepat untuk dapat memahami isi dari pesan Al-Qur'an. Ilmu tafsir adalah alat bantu untuk lebih tepat dalam memahami Al-Qur'an. Sehingga mempelajari Al-Qur'an adalah sebuah keharusan agar dapat menangkap maksud dari apa yang disampaikan oleh Al-Qur'an. Di antara sebab pentingnya Al-Qur'an harus dipelajari adalah:

- a. Perintah Allah yang tersebut dalam surat Shad ayat 29, sebagai berikut:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آتِيَهُ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Inilah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan keberkahan supaya mereka merenungkan ayat-ayatnya dan supaya memperoleh pelajaran orang-orang yang mempunyai akal”

- b. Al-Qur'an adalah kitab yang paling layak untuk dipelajari, direnungkan dan diungkapkan makna dan rahasianya, agar bertambah iman seseorang dan memperluas wawasan mengenai Al-Qur'an.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Muafa, “Mengenal Metode Terjemah Utawi Iki Iku”, *IRTAQI*, 7 Februari 2018, (Diakses pada 17 Februari 2022).

<sup>62</sup> Abdul Qadir Mansyur, *Mausu'ah Ulumul Qur'an*, (Syuriah, Darul Qalam Al-Arabi, 2002), 175.

c. Mempelajari Al-Qur'an terhadap kandungan maknanya dapat membimbing manusia memperoleh nilai-nilai yang bisa menjadi pedoman sebagai solusi dari berbagai persoalan hidupnya.<sup>63</sup>

#### 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Al-Qur'an

Kapasitas seseorang dalam menangkap pesan yang disampaikan Al-Qur'an tentu berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

##### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri dan bisa berpengaruh terhadap belajarnya. Hal ini karena manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda.

Faktor internal dibedakan menjadi tiga yaitu:

##### 1) Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi meliputi kesehatan jasmani atau kecacatan yang mempengaruhi cara seseorang bereaksi terhadap lingkungan mereka. Kesehatan sangat mempengaruhi hasil belajar. Misalnya seseorang yang fisiknya gampang capek, mudah pusing, badannya sakit-sakitan tentu kontribusinya berbeda terhadap hasil belajar dan dalam menanggapi sesuatu di sekitarnya, dibandingkan dengan seseorang yang dalam kondisi fisik yang sehat. Demikian halnya dengan orang yang dalam keadaan cacat tubuh.

##### 2) Faktor Kelelahan

Kelelahan seseorang baik jasmani maupun rohani menyebabkan kurangnya dorongan dan semangat dalam berpikir. Kelelahan jasmani akan menimbulkan efek tubuh menjadi lemah. Kelelahan rohani menyebabkan mudah bosan sehingga dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

##### 3) Faktor Psikologi

Faktor psikologi merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan psikologi seseorang. Faktor psikologi meliputi: kecerdasan,

---

<sup>63</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2005), 13.

perhatian, minat, bakat, emosi, dan daya nalar. Faktor-faktor tersebut hendaknya menjadi perhatian yang serius supaya kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini akan berpengaruh pada proses belajar siswa. Faktor-faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### C. Strategi Pembelajaran bagi Usia Lanjut

1. Pengertian Usia Lanjut

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia usia lanjut dimaknai sebagai fase usia tua pada perkembangan seseorang (60 tahun keatas).<sup>64</sup> Menurut Budi Anna Keliat dalam Siti Mariam, usia lanjut dikatakan sebagai fase penutup dari perjalanan hidup seseorang.<sup>65</sup> Sedangkan pada pasal 1 ayat 2 UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesehatan dikatakan bahwa yang dimaksud usia lanjut adalah manusia yang usianya 60 tahun ke atas.<sup>66</sup> Menurut Oscar Primadi dalam sekapur sirih pada buletin Jendela data dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, mengatakan bahwa kelompok usia lanjut adalah antara 50-64 tahun dan 65 lebih.<sup>67</sup> Dari berbagai pengertian tersebut bisa dikatakan bahwa usia lanjut merupakan usia manusia yang sudah memasuki dari batas akhir dari perkembangan kehidupannya di dunia.

Ada beberapa klasifikasi yang berkaitan dengan lansia, antara lain:<sup>68</sup>

- a. Pra lansia, orang yang berumur antara 45-59 tahun
- b. Lansia, orang berumur lebih dari 60 tahun

<sup>64</sup> <https://www.kbbi.web.id/usia>.

<sup>65</sup> R. Siti Maryam et.al., *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 32

<sup>66</sup> [https://id.wikisource.org/wiki/UU\\_Republik\\_Indonesia\\_Nomor\\_13\\_Tahun\\_1998](https://id.wikisource.org/wiki/UU_Republik_Indonesia_Nomor_13_Tahun_1998).

<sup>67</sup> Adi Santika, "Lanjut Usia dalam Perspektif Hukum dan HAM", buletin Jendela data dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Semester I, 2013.

<sup>68</sup> R. Siti Maryam et.al., *Mengenal Usia...*, 33.

- c. Lansia resiko tinggi, orang usianya 70 tahun ke atas/ usianya 60 tahun ke atas yang kesehatannya terganggu.
  - d. Lansia potensial, lanjut usia yang masih produktif dan/atau beraktifitas yang dapat memproduksi barang/jasa
  - e. Lanjut usia non potensial, lanjut usia yang sudah tidak memiliki kekuatan untuk bekerja, dan hidupnya menggantungkan bantuan yang lain.
2. Pembelajaran bagi Usia Lanjut
- a. Pengertian Pembelajaran bagi Usia Lanjut

Pembelajaran bagi usia lanjut merupakan bagian dari pembelajaran bagi orang dewasa (*andragogi*). *Andragogi* sendiri adalah sebuah seni dan pengetahuan membelajarkan bagi orang dewasa.<sup>69</sup> Sedangkan pengertian orang dewasa disini maksudnya adalah orang yang oleh masyarakat dikategorikan dewasa, bukan anak-anak atau remaja.<sup>70</sup> Tujuan belajar bagi orang dewasa senantiasa disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan hidupnya. Dimana bahan yang dipelajari adalah untuk menambah ilmu atau keahlian yang belum dikuasainya atau sangat dibutuhkannya. Hal ini terjadi karena adanya kesenjangan pengetahuan dengan kewajiban yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga saat menentukan dan menyusun program pembelajaran terlebih dahulu diidentifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran, agar ada kesesuaian dan semakin meningkatkan keinginan orang dewasa untuk mengikutinya. Oleh sebab itu, menjadi efektif jika pengetahuan baru yang mereka dapatkan diajarkan dalam situasi dan kondisi kehidupan nyata.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Juhan Budiawan, "Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy)", *Qalamuna*, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2018, 111.

<sup>70</sup> Lunandi A. G., *Pendidikan Orang Dewasa*, sebuah Uraian praktis untuk pembimbing, penatar, pelatih, dan penyuluh lapangan, (Jakarta: Gramedia, 1987), 1.

<sup>71</sup> Agus Winarti, *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta. 2018), 43-44.

Pendidikan usia lanjut adalah proses belajar, melatih, dan membimbing usia lanjut (tua) untuk mempelajari suatu keahlian yang mencakup:

- 1) Pengalaman belajar yang dipunyai peserta didik usia tua saat belajar pada masa lalu.
  - 2) Kecakapan mengeksplorasi pilihan-pilihan pengalaman yang dipunyai.
  - 3) Asas belajar yang wajib dipunyai peserta didik usia tua.
  - 4) Model belajar untuk usia tua.
  - 5) Bahan belajar yang sesuai untuk usia tua
  - 6) Strategi dan metode pembelajaran untuk usia tua.
  - 7) Penilaian pembelajaran untuk usia tua.<sup>72</sup>
- b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar bagi Usia Lanjut

Faktor yang mempengaruhi usia lanjut dalam belajar bisa bersifat fisiologis dan psikologis. Di antara faktor fisiologis yang mempengaruhi belajar usia lanjut, antara lain:<sup>73</sup>

- 1) Ketajaman penglihatan usia lanjut secara umum, memiliki penglihatan dekat yang buruk, karenanya kelompok peserta belajar jangan kebanyakan. Idealnya dalam satu kelompok terdapat 15-25 peserta. Pengaturan tempat duduk hendaknya dekat dengan sumber belajar. Media pembelajaran seperti *slide*, *OHP*, *flipchart*, dan lainnya dapat digunakan agar materi yang ditampilkan terlihat dengan jelas oleh peserta.
- 2) Pendengaran, seiring usia semakin tua, fungsi pendengaran mengalami penurunan. Sehingga sangat perlu penataan yang tepat oleh konselor atau media yang digunakan seperti kaset, radio, dan lainnya mesti didengar dengan jelas oleh komunitas belajar.
- 3) Artikulasi, umumnya saat usia semakin tua sebagian giginya sudah tanggal, terlebih jika terkena gangguan saraf. Keadaan

---

<sup>72</sup> Ugi Suprayogi, *Pendidikan Usia Lanjut dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2007), 3.

<sup>73</sup> Agus Winarti, *Pendidikan Orang Dewasa...*, 52.

seperti ini mempengaruhi pengucapan seseorang sehingga bisa berpengaruh pada makna bahasa. Hal ini penting bagi fasilitator agar kata yang diucapkan dapat disampaikan dengan tepat.

- 4) Kesehatan, fungsi organ tubuh cenderung menurun seiring dengan bertambahnya usia. Umumnya penyakit yang mengiringi usia lanjut antara lain seperti darah tinggi, darah rendah, kolesterol, dan gula darah. Dengan kondisi seperti ini waktu pembelajaran perlu diperhatikan, agar tidak pembelajaran hingga larut malam dan durasi waktu yang tidak terlalu panjang.

Sedangkan faktor psikologis yang mempengaruhi belajar bagi usia lanjut antara lain:

- 1) Orang dewasa cuma mau belajar dan diajar jika mereka menghendaki.
- 2) Orang dewasa Cuma mau belajar dan diajar jika ada yang dirasakan bermanfaat bagi dirinya.
- 3) Bagi orang dewasa belajar sering dianggap sebagai sesuatu yang menyusahkan.
- 4) Tidak banyak hasil yang didapatkan bagi orang dewasa dari mencermati, menceramahi, dan menasehati mereka.
- 5) Untuk orang dewasa proses belajar merupakan khas dan bersifat pribadi.
- 6) Sumber belajar yang sesungguhnya bagi orang dewasa, ada pada dirinya sendiri.
- 7) Belajar merupakan kegiatan yang berkaitan dengan emosi dan inteligensia.
- 8) Belajar merupakan hasil kerjasama antar manusia.
- 9) Belajar merupakan sebuah proses perubahan.<sup>74</sup>

c. Prinsip Belajar bagi Usia Lanjut

Pembelajaran bagi orang dewasa jauh berbeda dibanding siswa sekolah. Belajar bagi orang dewasa lebih cenderung mandiri, orang

---

<sup>74</sup> Lunandi A. G., Pendidikan Orang Dewasa..., 4.

dewasa mau belajar bukan mau diajar. Dengan kondisi seperti itu ada beberapa prinsip agar kondisi pembelajaran menjadi efektif dan efisien untuk orang dewasa, di antaranya:<sup>75</sup>

8) Prinsip Kerjasama

Prinsip kerjasama dimaksudkan untuk menjalin hubungan kerjasama antara peserta belajar dan pendidik. Dengan demikian, peserta belajar tidak dianggap sebagai siswa namun merupakan mitra dalam belajar, oleh karena itu, komunikasi yang mereka bangun bersifat kontributif bukan imperatif dimana pengajar akan berusaha mendukung proses pembelajaran para peserta.

9) Prinsip Pengalaman Nyata

Prinsip pengalaman nyata memastikan bahwa aktivitas belajar orang dewasa dilaksanakan pada konteks nyata, kegiatan belajar orang dewasa tidak dilaksanakan di dalam kelas tetapi dalam konteks nyata.

10) Prinsip Kebersamaan

Asas kebersamaan menghendaki penggunaan kelompok dalam pembelajaran orang dewasa sebagai jaminan terjalannya timbal balik yang optimal antara masyarakat belajar yang dipimpin guru.

11) Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi yaitu memotivasi peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran orang dewasa dengan diberi pembelajaran yang mudah. Pada kegiatan belajar dewasa peserta wajib terlibat secara langsung mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

12) Prinsip Keswadayaan

Prinsip keswadayaan adalah asas yang mengajak peserta belajar untuk bisa mandiri dalam menggapai target belajar.

---

<sup>75</sup> Agus Winarti, *Pendidikan Orang Dewasa...*, 54-56.

Tujuan pendidikan orang dewasa adalah mencetak manusia yang mampu berperan sebagai pelaku.

13) Prinsip Keberlanjutan

Prinsip keberlanjutan yaitu berkewajiban meneruskan materi dari materi sebelumnya dan untuk materi yang akan datang. Asas ini akan melahirkan bentuk pendidikan seumur hidup..

14) Prinsip Manfaat

Prinsip manfaat yaitu setiap materi yang diajarkan kepada orang dewasa harus memiliki kesesuaian dengan kebutuhan dan kepentingan bagi peserta belajar. Peserta dewasa akan bersemangat dalam belajar bila menyadari akan kebutuhan ilmu yang diinginkan.

15) Prinsip Kesiapan

Prinsip kesiapan yaitu adanya kesiapan jasmani dan rohani peserta belajar agar mampu melaksanakan kegiatan belajar. Peserta dewasa sulit untuk melakukan kegiatan belajar jika belum memiliki keingin untuk melaksanakannya, baik karena belum siap jasmaninya maupun rohaninya.

16) Prinsip Lokalitas

Prinsip lokalitas yaitu materi pembelajaran bersifat khusus. Hasil yang didapat dari pembelajaran orang dewasa biasanya berupa keahlian khusus yang akan digunakan sebagai solusi pada lingkungannya masing-masing.

17) Prinsip Keterpaduan

Prinsip keterpaduan yaitu adanya keselarasan materi yang dipelajari peserta dewasa. Silabus yang digunakan pada peserta dewasa yang terbaik bersifat terpadu.

3. Metode Pembelajaran bagi Usia Lanjut

Dalam menetapkan metode pembelajaran untuk usia lanjut hendaknya pendidik memperhatikan aspek sasaran yang ingin diraih, yang

berpedoman pada pokok-pokok program pengajaran meliputi dua kategori:

- a. Proses yang dirancang untuk memotivasi orang dewasa agar bisa untuk mengatur dan menambah pengalaman baru dari pengalaman hidup yang lalu, seperti dengan keahlian, lewat tanya jawab, wawancara, konseling, latihan kepekaan, dan sejenisnya, untuk dapat memberikan perspektif sehingga individu dapat mengambil manfaat darinya, pengetahuan yang telah mereka ketahui.
- b. Suatu sistem pembelajaran yang diprogram dengan maksud guna menambah ilmu baru, keahlian baru, memotivasi setiap pribadi orang dewasa mampu memperoleh sebanyak-banyaknya pengetahuan yang diharapkannya, dibutuhkannya, dan keahlian yang diinginkannya.<sup>76</sup>

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan agar metode yang digunakan tepat, antara lain:<sup>77</sup>

- a. Faktor Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah kualitas yang wajib dipunyai peserta sesudah menyelesaikan pelaksanaan kegiatan belajar. Jenis keahlian yang diperoleh dalam setiap tujuan pembelajaran berpengaruh terhadap cara yang diterapkan. Sehingga, jangan berasumsi bahwa setiap kemampuan bisa diperoleh dengan cara yang sama. Selain itu keadaan metode juga mempunyai ciri khusus, serta kelebihan dan kekurangannya. Maka ada metode yang tepat untuk memperoleh keahlian tertentu, namun ada juga metode yang tidak tepat.

- b. Faktor Materi Belajar

Pemilihan materi dan pemilihan metode didasarkan pada target yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Pada setiap pertemuan pembelajaran mengindikasikan bahwa materi belajar mempunyai keragaman dari jenis dan tingkatannya.

---

<sup>76</sup> Juhan Budiawan, "Pendidikan Orang Dewasa ...", 129.

<sup>77</sup> Agus Winarti, *Pendidikan Orang Dewasa...*, 68-70.

c. Faktor Manusia

Faktor manusia yang dimaksud adalah semua orang yang berpartisipasi langsung pada proses pembelajaran, yakni:

- 1) Siswa dapat disebabkan; perbedaan tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, dan tingkat kecerdasan.
- 2) Dinamika kelas, seperti banyaknya siswa, sifat kelas.
- 3) Tanggung jawab fasilitator yang mengelola kegiatan pembelajaran.
- 4) Keadaan siswa, keadaan kejiwaan siswa akan mempengaruhi dalam pembelajaran.

Keempat faktor tersebut akan berpengaruh dalam menentukan metode yang akan diterapkan pada kegiatan pembelajaran, terkhusus dalam kaitannya dengan penggunaan metode pada proses pembelajaran.

d. Faktor Waktu

Faktor waktu adalah jumlah kesempatan untuk pelaksanaan pembelajaran, selain durasi yang disediakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Faktor waktu sangat berpengaruh pada metode yang dipakai oleh pendidik. Terkadang pelaksanaan pembelajaran waktu yang disediakan cukup, dan ada yang waktunya terbatas. Sehingga pendidik perlu memperhitungkan jumlah waktu yang mungkin diperlukan tergantung pada metode yang akan digunakan.

e. Faktor Sarana Penunjang

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan sebuah sarana guna meningkatkan prestasi belajar yang maksimal. Sehingga, perhatian pada sarana dan prasarana akan meningkat, dimana sarana tersebut digunakan sebagai alat belajar, sumber belajar, dan keamanan yang dapat membuat suasana belajar yang nyaman.

4. Strategi Pembelajaran bagi Usia Lanjut

Strategi pembelajaran pada usia lanjut adalah strategi pembelajaran dengan berbagai pendekatan, metode dan teknik, demonstrasi, sumber

belajar yang berkualitas, mengelola peserta didik dengan lingkungannya, dan penilaian terhadap proses, hasil dan dampak dari kegiatan pembelajarannya.<sup>78</sup> Pendidikan usia lanjut tentu mempunyai hambatan-hambatan, seperti hambatan fisik berupa penglihatan dan pendengaran, hambatan psikologis, dan keterbatasan daya ingat dan daya tangkap. Pada pendidikan usia lanjut diperlukan suasana belajar yang berlangsung aktif, saling menghormati, saling menghargai, percaya diri, menyadari kelebihan dan kekurangannya, tidak menakutkan, keterbukaan, karakteristik individu, menerima perbedaan, mengakui hak untuk salah, membolehkan keraguan, dan evaluasi bersama.<sup>79</sup>

Ditinjau dari segi sasaran usia lanjut, strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran tersebut antara lain terdiri dari:<sup>80</sup>

a. Berpusat pada pendidik

Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik atau sumber belajar dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan ciri-ciri antara lain:

- 1) Materi yang dipelajari merupakan konseptual dasar, atau bahan belajar yang relatif baru bagi peserta didik dan pendidik perlu memberikan informasi yang jelas.
- 2) Peserta didik dalam jumlah besar, akibatnya tidak memungkinkan untuk belajar mandiri dalam situasi belajar khusus.
- 3) Fasilitas belajar terbatas, sehingga sulit peserta didik untuk mempunyai kesempatan belajar secara mandiri melalui penerapan atau eksperimen.

Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada pendidik ini cenderung dikuasai pendidik pada semua tahapan pelaksanaan belajar, oleh sebab itu mereka wajib bertanggung jawab atas keberhasilan pencapaian tujuannya. Pendidik dapat meningkatkan hasil belajar

---

<sup>78</sup> Ugi Suprayogi, *Pendidikan Usia Lanjut...*, 18.

<sup>79</sup> Ugi Suprayogi, *Pendidikan Usia Lanjut...*, 20.

<sup>80</sup> Agus Winarti, *Pendidikan Orang Dewasa...*, 142.

dapat menyediakan materi yang lengkap dan jelas dengan contoh dan ilustrasi untuk menghilangkan kebutuhan penyampaian secara lisan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas guna memperluas pandangan.

b. Berpusat pada siswa

Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimaksudkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran lebih banyak membuka ruang bagi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Idealnya, strategi ini memposisikan pendidik sebagai perantara siswa untuk dapat melaksanakan keseluruhan kegiatan pembelajaran, dan sebagai penyedia metode yang memfasilitasi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Ketentuan untuk menggunakan strategi pembelajaran ini antara lain adalah:

- 1) Materi yang dipelajari merupakan konsep lanjutan dari konsep yang sudah dipunyai siswa.
- 2) Siswa sudah pernah belajar pada pelajaran yang sama dengan yang hendak dipelajari.
- 3) Siswa mempunyai dorongan kuat guna berpartisipasi pada proses pembelajaran.
- 4) Adanya fasilitas belajar yang bisa digunakan sebagai sumber dan alat pendukung untuk memahami materi yang telah ditentukan.
- 5) Tersedianya waktu yang sesuai dengan kebutuhan untuk mempelajari materi belajar.
- 6) Adanya pedoman dan panduan tentang tahapan kegiatan belajar yang sistematis guna memudahkan peserta memproses secara mandiri.

Strategi pembelajaran ini membutuhkan perhatian dan partisipasi peserta didik, agar mereka mengikuti setiap langkah materi mereka temui. Akibatnya, jika beberapa peserta didik dengan karakteristik yang berbeda mengikuti kegiatan pembelajaran, maka

akan berakibat pada hasil belajar yang tidak akan sama. Jika pendidik tidak memperhatikan jalannya kegiatan belajar, peserta didik cenderung bingung dan kehilangan arah dalam mengikuti kegiatan belajar. Untuk itu, kedudukan pendidik tidaklah lepas dari penyampaian materi belajar, melainkan perlu memantau secara ketat kemajuan kegiatan pembelajaran agar permasalahan yang timbul cepat teratasi.

Adapun tujuan pendidikan bagi lansia adalah agar mereka mampu menentukan langkah yang terbaik, mencukupi kebutuhan, menghargai orang lain, meminimalkan ketergantungan pada orang lain, dan mencapai usia lanjut yang sehat. Meningkatkan kemandirian dan partisipasi warga belajar yang bahagia, produktif, efisien, dalam kehidupan bermasyarakat dan khususnya dalam keluarga.<sup>81</sup> Dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai target pembelajaran usia lanjut secara efektif dan efisien. Secara umum, tidak ada satu strategi pembelajaran yang paling baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya, strategi pembelajaran yang dapat diamati dari efektif atau tidak strategi tersebut untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.<sup>82</sup>

##### 5. Pendekatan dalam Pembelajaran bagi Usia Lanjut

Pendekatan pembelajaran adalah langkah awal dari proses pembelajaran, tujuannya untuk mencapai kemampuan yang diharapkan. Pendidik akan memakai pendekatan pembelajaran sebagai usaha untuk melihat persoalan atau objek kajian, baik yang bersumber pada peserta didik ataupun yang berpusat pada pendidik. Berdasarkan pendekatan pembelajaran yang ditetapkan pendidik menjabarkan ke dalam strategi pembelajaran dengan memakai langkah-langkah yang sistematis dan sistemik.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Ugi Suprayogi, *Pendidikan Usia Lanjut...*, 20.

<sup>82</sup> Agus Winarti, *Pendidikan Orang Dewasa...*, 146.

<sup>83</sup> Agus Winarti, *Pendidikan Orang Dewasa...*, 155.

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan pada pembelajaran usia lanjut atau orang dewasa antara lain:<sup>84</sup>

a. Pendekatan Pemusatan Masalah (*Problem Centered Approach*)

Pendidik memfokuskan pengalaman belajar pada kegiatan sehari-hari peserta. Orang dewasa biasanya belajar ketika mereka menghadapi masalah atau jika mereka menghadapi masalah, mereka termotivasi untuk belajar. Pada pendekatan pemusatan masalah, diskusi dan pemikiran kelompok sangat diperhatikan. Dalam dialog kelompok, akan ada peran serta warga belajar, sehingga antara warga belajar, fasilitator, dan teman sekelas dapat menjalin hubungan saling percaya.

b. Model *Khit-Pan* di Thailand

Konsep *Khit-Pan* (kemampuan berpikir) merupakan suatu pendekatan pembelajaran orang dewasa guna memprediksi dan mengatasi jika sikap peserta tidak mendukung seperti penataran. Konsep *Khit-Pan* dapat diterapkan pada pembelajaran orang dewasa, dimana mereka yang telah mengalami *Khit-Pan* dapat menemukan solusi problem sehari-hari secara rasional dan terstruktur. Konsep *Khit-Pan* sendiri adalah filosofi Buddhis. *Pertama*; hidup merupakan penderitaan, *kedua*; penderitaan bisa diatasi, *ketiga*; cara mengatasinya, perlu mengidentifikasi pusat penderitaan dan mencari solusi terbaik. Empat strategi *Khit-Pan* yang dapat digunakan pada pengembangan kegiatan pembelajaran antara lain:

- 1) Strategi pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan peserta didik ketika mencari kebutuhan belajar sebelum mendesain kegiatan pembelajaran dan hasil survey dibagi menjadi beberapa konsep.
- 2) Strategi kedua adalah mendesain satuan mata pelajaran dan melakukan tukar pikiran, sehingga setiap pertemuan membuka peluang guna belajar memecahkan masalah
- 3) Strategi ketiga adalah memakai banyak gambar atau rangsangan untuk berdialog sebagai alat guna melatih keterampilan

---

<sup>84</sup> Agus Winarti, *Pendidikan Orang Dewasa...*, 155.

memecahkan masalah. Tugasnya menghasilkan materi pembelajaran yang menginspirasi peserta didik untuk menumbuhkan csrs berpikir kritis dan logis.

- 4) Strategi keempat adalah menyusun rencana belajar secara fleksibel untuk beradaptasi dengan keragaman peserta didik.

c. Pendekatan Proyektif (*Projective Approach*)

Pendekatan Proyektif dapat diberikan dengan cara berikut:

- 1) Dengan gambar dari suatu kejadian tertentu atau gambar dari suatu kejadian nyata. Tapi kalau tidak ada hubungannya dengan masalah yang mereka hadapi, tentu tidak akan memacu mereka dalam belajar.
- 2) Diskusi tentang tokoh, cerpen di radio, televisi, dan media cetak lainnya.
- 3) Dengan bercerita berdasarkan masalah yang mereka dihadapi, biarkan mereka berfikir, memahami dan memaknai sebagai solusi dari masalah mereka sendiri.

d. Pendekatan Apersepsi-Interaksi

Pendekatan ini diawali dengan mengidentifikasi tema masalah dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi pembelajaran berdasarkan pada topik-topik tersebut, kemudian disusun dalam lembaran tersendiri dalam bentuk mapr empat halaman beserta gambar-gambar yang merangsang pada halaman pertama.

Ketika mempergunakan setiap bagian dari pengajaran pertama peserta didik mengaitkan pengalaman dan emosi mereka dengan gambar/foto yang dimuat dalam folder (apersepsi) untuk diskusi lebih lanjut bagi peserta didik tentang muatan folder tersebut (interaksi). Pendidik bertindak menjadi fasilitator untuk mendukung peserta didik melacak peluang-peluang dalam mengatasi masalah yang dibahas dalam diskusi. Metode ini mendorong peserta didik untuk berpikir sendiri dan menyelesaikan cerita secara imajinatif.

e. Pendekatan Perwujudan Diri (*Self Actualization Approach*)

Pendekatan perwujudan diri sendiri dimanfaatkan oleh *Maslow* untuk mendeskripsikan kemanusiaan yang memiliki empat ciri utama:

- 1) Proses pendekatan berpusat pada siswa.
- 2) Belajar bersama peserta dalam group (*Peer Learning*).
- 3) Membantu memunculkan konsep diri yang meyakinkan.
- 4) Daya imajinasi yang berdaya cipta.

#### 6. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Usia Lanjut

Strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi usia lanjut merupakan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan pada usia lanjut dengan berbagai pendekatan, metode dan teknik, sumber belajar, penilaian pada proses dan hasil serta pengaruh dari kegiatan pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an pada usia lanjut sangat tergantung dari pendidik dalam mengelola pembelajaran. Dengan berbagai hambatan yang dimiliki pada usia lanjut tentu strategi yang diterapkan harus disesuaikan akan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi usia lanjut hendaknya lebih bersifat memotivasi dan menyenangkan agar hambatan-hambatan yang dimiliki tidak menjadi penghalang bagi mereka. Pembelajaran Al-Qur'an bagi usia lanjut akan lebih menyenangkan bila diiringi dengan contoh-contoh keseharian bagi peserta didik. Selain itu tentu motivasi tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi usia lanjut sebagai bekal di masa setelah kehidupan di dunia merupakan strategi terbaik bagi peserta didik untuk mudah memahami materi yang disampaikan dengan efektif.

### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an sudah sering dilakukan oleh para peneliti, baik berupa tesis, disertasi, ataupun penelitian yang lain. Para pakar dan praktisi pendidikan Islam banyak yang sudah menulis berkaitan dengan pendidikan Islam. Berbagai sumber sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan pendidikan Islam telah banyak ditemui di berbagai

perpustakaan Islam. Namun belum ditemukan tulisan yang secara khusus menelaah mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an pada usia lanjut.

Berdasarkan penelitian penulis tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an pada usia lanjut, terdapat beberapa penelitian yang membahas masalah yang serupa. Kajian penelitian tersebut penulis jadikan sebagai landasan teoritis kepustakaan. Beberapa penulisan tersebut di antaranya:

Ma'mum Ali Beddu pada tahun 2018 yang berjudul "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada SMA negeri 4 Soppeng". Penulis menjelaskan tentang strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang diterapkan di SMA Negeri 4 Soppeng.<sup>85</sup> Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif. Penulis menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Adapun faktor pendukungnya antara lain guru yang memadai, keterlibatan orang tua siswa, serta ditunjang dengan media teknologi. Sedangkan faktor penghambatnya di antaranya kurangnya alokasi waktu, kurang disiplinnya siswa, adanya perbedaan karakter siswa dan kurangnya sarana belajar. Pada penelitian ini mempunyai kesamaan dengan yang penulis teliti yaitu strategi pembelajaran Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada peserta didik yang difokuskan pada siswa sedangkan peneliti fokusnya pada usia lanjut. Selain itu pembelajaran difokuskan pada baca tulis Al-Qur'an sedangkan peneliti fokusnya pada tafsir Al-Qur'an.

Muhamad Ridwan pada tahun 2019 yang berjudul "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung". Pada penelitian tersebut penulis menjelaskan tentang beberapa strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di antaranya; strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran *cooperative*, strategi pembelajaran afektif, dan strategi

---

<sup>85</sup> Ma'mum Ali Beddu, "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada SMA Negeri 4 Soppeng" Tesis, (Makasar:UIN Alauddin, 2018), 94.

pembelajaran *problem solving*.<sup>86</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. penulis menyimpulkan bahwa dengan menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran (ekspositori, inkuiri, kooperatif, afektif, dan *problem solving*), hasilnya cukup berhasil dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMP IT Fitrah Insani, meskipun masih ada siswa yang belum sesuai harapan namun jumlahnya sedikit. Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan yang penulis teliti yaitu strategi pembelajaran. Adapun perbedaannya terletak pada target pembelajaran. Penelitian tersebut bertujuan pembentukan akhlakul karimah siswa sedangkan penulis bertujuan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an.

Ruslan Efendi pada tahun 2013 yang berjudul “Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut di Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib Kabupaten Aceh Tamiang”. Pada penelitian tersebut menjelaskan strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran ekspositori.<sup>87</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. penulis menyimpulkan bahwa dengan hanya menggunakan strategi ekspositori saja, para peserta didik mengalami kesulitan terlebih mereka adalah usia lanjut. Perlu adanya penambahan tentang strategi pembelajaran yang lain yang lebih mendukung dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan yang penulis teliti yaitu strategi pembelajaran Al-Qur'an pada usia lanjut. Perbedaannya penulisan tersebut mengkhususkan bagi wanita usia lanjut dan tempat penelitian di kabupaten Aceh Tamiang. Sedang peneliti bagi semua usia lanjut dan bertempat di kabupaten Banyumas.

Dalam pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI, lebih menekankan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an, dengan metode sorokan yaitu ustadz membacakan kitab kemudian diikuti oleh jama'ah. Sebelum

---

<sup>86</sup> Muhamad Ridwan, “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung” Tesis, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), 91.

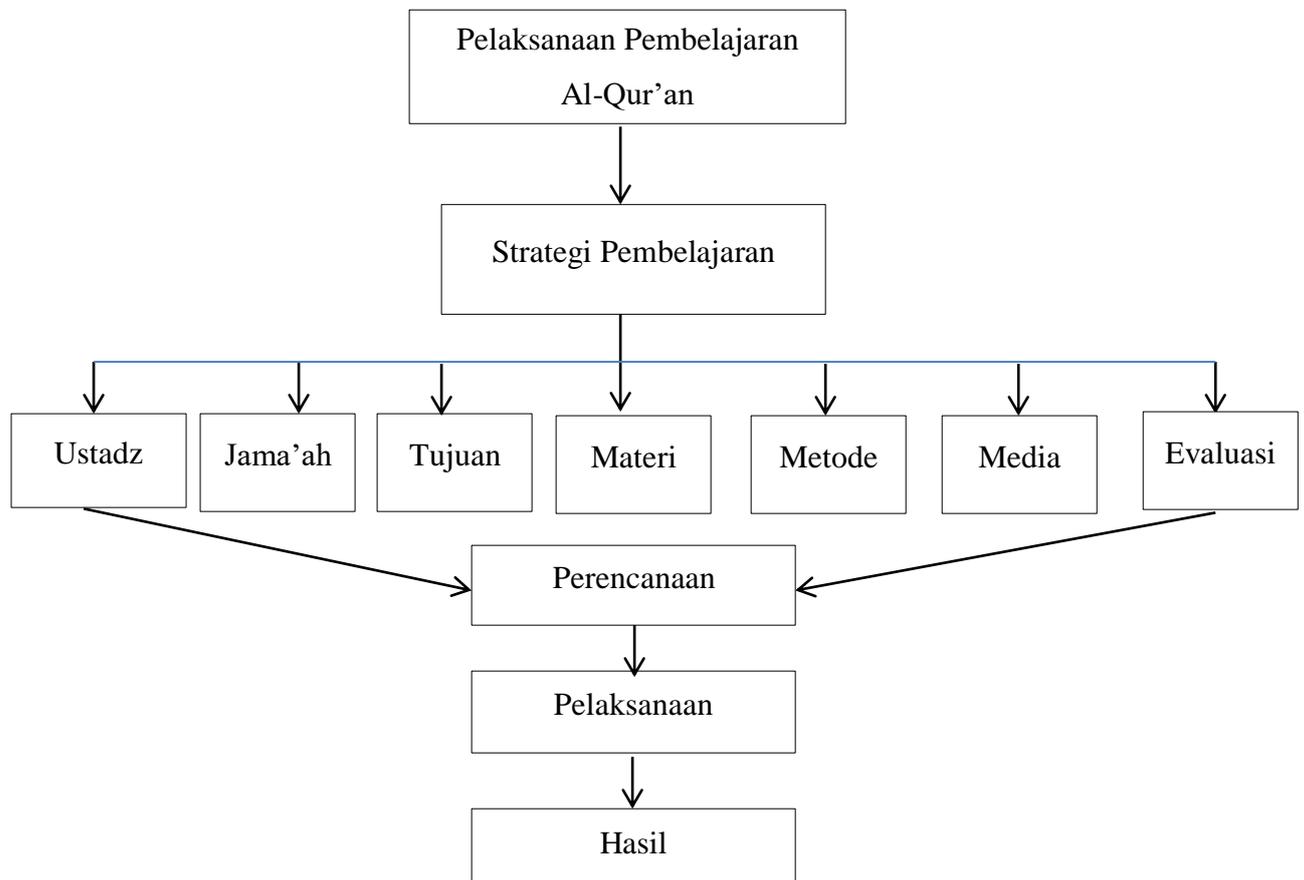
<sup>87</sup> Ruslan Efendi, “Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut Di Ma'had Tahfidzul Qur'an at-Toyyib Kabupaten Aceh Tamiang” Tesis, (Medan: IAIN Sumatera Utara, 2013), 119.

pembelajaran ustadz mempersiapkan beberapa kitab tafsir Al-Qur'an bahasa Jawa sebagai sarana pendukung untuk mengajarkan tata cara memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan makna bahasa Jawa. Target dari pembelajaran ini adalah peserta didik dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan menggunakan makna bahasa Jawa.

### E. Kerangka Konseptual

Pembelajaran Al-Qur'an pada usia lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI sangat menarik untuk diteliti berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran. Penelitian ini akan menganalisis strategi pembelajaran yang diterapkan di Majelis Ta'lim ANNABAWI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Dalam hal ini penulis lebih menekankan pada pelaksanaan yang meliputi aspek ustadz, jama'ah, tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. Adapun kerangka berpikir dari tesis ini adalah sebagai berikut:

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berpikir Penelitian**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif di mana peneliti adalah instrumen pokok. Adapun teknik yang dipakai untuk mengambil sampel sumber data adalah *purposive* dan *snowball*.<sup>1</sup> Teknik *purposive* ialah cara mengambil data dengan estimasi tertentu diselaraskan dengan data yang diinginkan. Sedangkan teknik *snowball* adalah cara pengambilan data yang awalnya berjumlah kecil selanjutnya membesar, hal ini karena data awal dianggap kurang lengkap sehingga perlu pendukung yang menguatkan.<sup>2</sup> Data-data yang didapatkan antaralain transkrip, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lainnya yang mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an pada usia lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Majelis Ta'lim ANNABAWI di desa Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, dengan beberapa alasan:

- a. Majelis Ta'lim ini mengkhususkan diri mempelajari tafsir Al-Qur'an dengan memakai bahasa Jawa.
- b. Jama'ah Majelis Ta'lim ini usianya sudah lanjut, namun tetap tekun dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Majelis Ta'lim ini mempunyai visi dan misi agar terwujudnya kehidupan masyarakat yang berasaskan Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 15.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 125.

d. Majelis Ta'lim ini mempunyai beberapa fasilitas guna mendukung proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang penulis lakukan adalah sejak 26 Maret 2020 sampai dengan 20 Juni 2020. Namun disebabkan terkendala wabah Covid-19 sehingga penulisan dilaksanakan menyesuaikan kondisi.

## C. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data pada penelitian ini terdiri dari informasi yang berkaitan dengan:

- a. Perencanaan Strategi pembelajaran Al-Qur'an pada Usia Lanjut di Majelis Tafsir ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas
- b. Pelaksanaan Strategi pembelajaran Al-Qur'an pada Usia Lanjut di Majelis Tafsir ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas.
- c. Hasil dari Strategi pembelajaran Al-Qur'an pada Usia Lanjut di Majelis Tafsir ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas.

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan Majelis Ta'lim Bapak Fathoni M. Pd sebagai pengambil kebijakan pendidikan. Penulis berharap dari pimpinan Majelis Ta'lim ini mendapat informasi data terkait dengan profil dan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran.
- b. Pembina Majelis Ta'lim Bapak Isro dan Bapak Imam Sukir S. Ag, selaku pembimbing kegiatan pembelajaran. Melalui pembina ini penulis berharap mendapat informasi tentang pelaksanaan dan hasil dari strategi pembelajaran yang diterapkan.
- c. Penasehat Majelis Ta'lim Bapak Muh. Ghazi A.Pd dan Bapak Djafar Shodiq, selaku pemberi saran dan masukan kegiatan pembelajaran. Melalui penasehat ini penulis berharap mendapatkan data tentang pelaksanaan dari strategi pembelajaran yang diterapkan.

- d. Ustadz Fathoni M. Pd, merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam melaksanakan strategi pembelajaran. Melalui ustadz inilah penulis berharap mendapatkan informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan sejak dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasilnya.
- e. Jama'ah merupakan sumber data atau informan, dalam hal ini penulis berharap mendapatkan informasi terkait kesan dan pesan dari strategi pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz. Adapun jama'ah yang penulis jadikan sumber data ialah Bapak Khairun, Bapak Jazuli, Ibu Umariyah, dan Ibu Martiah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah tahap terpenting dalam penelitian dengan maksud agar memperoleh data.<sup>3</sup> Di antara teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

##### a. Observasi

Observasi adalah usaha dalam rangka mengamati sekaligus mendokumentasikan persoalan yang terjadi selama proses pembelajaran tersebut berlangsung.<sup>4</sup> Pada penelitian ini, peneliti mendatangi objek penulisan secara langsung yaitu Majelis Ta'lim ANNABAWI di Desa Singasari untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah partisipan, yaitu penulis secara langsung terlibat pada proses pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dilakukan peneliti dalam menghimpun data melalui tanya-jawab langsung kepada sumber data.<sup>5</sup> Dalam hal ini penulis bertanya langsung kepada pendidik dan beberapa

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan...*, 308.

<sup>4</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: UPI, 2010), 51.

<sup>5</sup> Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penulisan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 81.

peserta didik untuk mendapatkan informasi dan penjelasan berkaitan dengan penelitian.

Wawancara dilakukan terhadap informan yaitu semua subjek dalam penelitian. *Pertama*, ustadz Fathoni M. Pd, selaku pengajar yang terlibat langsung dalam penulisan ini terkait penerapan strategi pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI. Wawancara dilakukan penulis untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil strategi pembelajaran yang beliau terapkan.

*Kedua*, Pembina Bapak Isro dan Bapak Imam Sukir S.Ag, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai hasil secara umum dari strategi pembelajaran yang diterapkan di Majelis Ta'lim ANNABAWI.

*Ketiga*, Penasehat Bapak Muh. Ghozi S. Pd dan Bapak Djafar Shodiq, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan dan hasil dari strategi pembelajaran yang diterapkan di Majelis Ta'lim ANNABAWI.

*Keempat*, beberapa Jama'ah di antaranya Bapak Khairun, Bapak Jazuli, Ibu Matiah, dan Ibu Umariyah sebagai pelaku sasaran pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan pesan dan kesan dari penerapan strategi pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah lewat. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang berupa tulisan, gambar, atau hasil karya dari seseorang.<sup>6</sup> Dalam hal ini penulis mengumpulkan data berupa tulisan, gambar atau segala hal yang berkaitan dengan Strategi pembelajaran Al-Qur'an pada Usia Lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas seperti profil Majelis Ta'lim ANNABAWI. Mulai dari sejarah, visi dan misi, jama'ah, atau lainnya tentang Majelis Ta'lim ANNABAWI.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan...*, 329.

## E. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan prosedur dalam mencari dan merumuskan data dengan teratur berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan jalan menata data dalam beberapa kategori, menggambarannya dalam segmen-segmen, melakukan sintesa, menata ke dalam pola, menentukan mana yang hendak dipelajari, dan menarik konklusi yang gampang dimengerti oleh diri sendiri atau orang lain.<sup>7</sup> Analisa data pada penelitian kualitatif, biasanya menuju pada generalisasi. Bogdan mengatakan:<sup>8</sup>

*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis model Mills and Huberman. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan dengan terus menerus hingga jenuh datanya, melalui tahapan-tahapan berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan data dengan cara meringkas, menyaring, dan memfokuskan pada apa yang diperlukan. Reduksi data dilakukan guna mempermudah bagi peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.<sup>9</sup> Pada reduksi data, setiap peneliti akan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Pada penelitian penemuan yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, sehingga hal ini harus diperhitungkan saat mereduksi data.<sup>10</sup>

Cara ini digunakan untuk mereduksi informasi tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk usia lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas yang didapat selama penelitian di

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan...*, 335.

<sup>8</sup> Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*, (Boston London, 1982), 145.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan...*, 338.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan...*, 339.

lapangan. Dengan reduksi data ini akan memberikan deskripsi yang jelas dan memudahkan penulis pada saat menyajikan data.

## 2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, data dapat disajikan berupa deskripsi singkat, skema, keterkaitan antar kategori, diagram alur dan sejenisnya. Akan tetapi, teks naratif yang paling sering dipakai saat menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Hal ini dimaksudkan supaya mudah dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan tindakan lebih lanjut berdasarkan apa yang sudah dipahami.<sup>11</sup>

## 3. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah verifikasi atau menyimpulkan. Kesimpulan tahap awal bersifat sementara, dan menjadi berubah jika didapati bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dicapai di awal didukung oleh bukti yang kredibel dan konsisten ketika penulis kembali ke lapangan untuk menghimpun data, maka kesimpulan yang ditarik adalah kredibel. Sehingga temuan studi kualitatif mungkin bisa atau mungkin tidak bisa menjawab rumusan masalah sejak awal. Hal ini tergantung kredibel atau tidaknya data setelah diverifikasi.

Diharapkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah terjadi. Hasil survei bisa berupa deskripsi yang masih samar dan sesudah diteliti menjadi jelas.<sup>12</sup>

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, diperlukan adanya pengujian validasi data agar tidak terjadi ketidak akuratan data. Hal ini bertujuan menghindari tanggapan dari informan yang tidak jujur. Menurut Sugiyono, validasi data

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan...*, 341.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan...*, 345.

penelitian kualitatif dilakukan melalui peningkatan observasi, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang penulis gunakan adalah teknik triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas didefinisikan sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda, dan waktu yang berbeda.<sup>14</sup> Adapun rinciannya yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk validasi data dilakukan dengan memverifikasi data dari berbagai sumber. Dari sumber-sumber yang di dapat dicari persamaan dan perbedaannya sehingga akan didapatkan kesimpulan yang jelas.<sup>15</sup> Pada penelitian ini, penulis menganalisis informasi dari berbagai sumber di antaranya ustadz, pengurus, dan para jama'ah, sehingga ditemukan perpaduan informasi yang jelas dan pasti.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keotentikan data dilakukan dengan memakai teknik yang berbeda guna memeriksa data dari sumber yang sama. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi. Bila ditemukan hasil data yang berbeda-beda dari beberapa teknik tersebut, maka diperlukan pembahasan lebih lanjut dengan sumber data yang relevan untuk memastikan bahwa data tersebut diyakini kebenarannya. Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari wawancara selanjutnya akan dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi, khususnya berkaitan dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada waktu dan situasi yang

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan...*, 368.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan...*, 372.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan...*, 373.

berbeda untuk mendapatkan data yang valid. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, penulis baru menyimpulkan setelah memperoleh data dari beberapa sumber dengan informasi yang sama hingga menemukan kepastian data.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan...*, 374.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

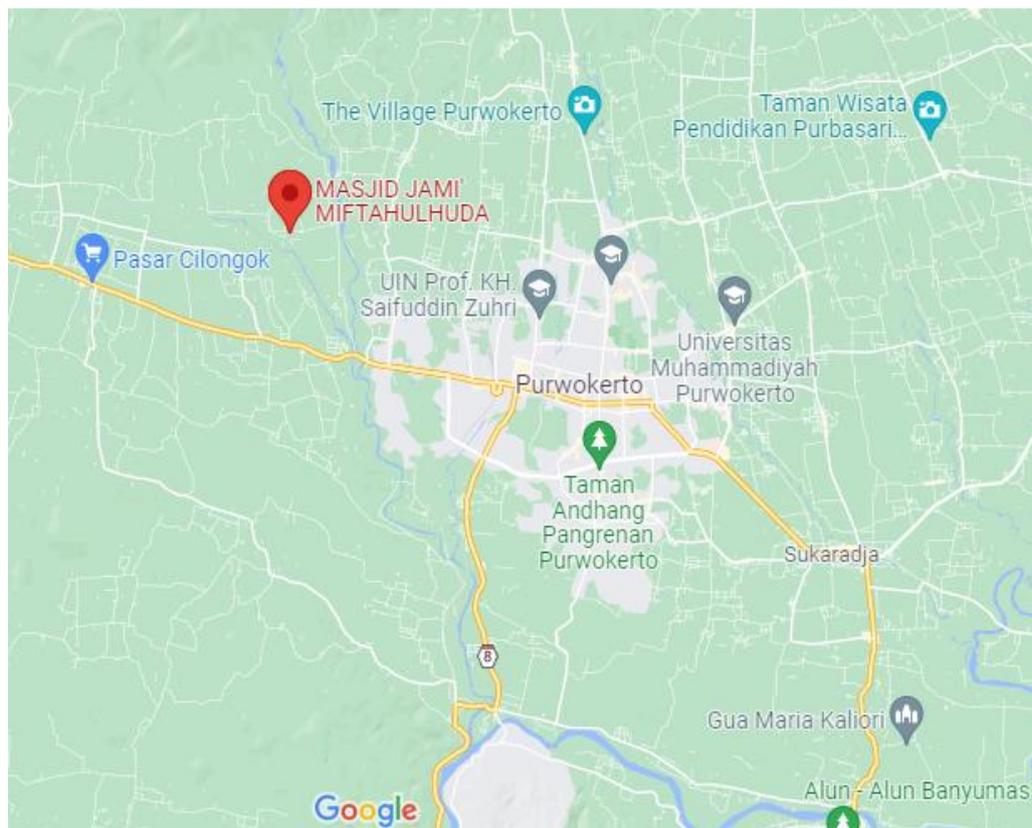
#### A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim ANNABAWI

##### 1. Letak Geografis

Majelis ta'lim ANNABAWI adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang letaknya sangat strategis yaitu berada tepat di pinggir jalan raya Desa Singasari, tepatnya di Masjid Miftahul Huda RT02 RW02 Desa Singasari, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas 53161, Provinsi Jawa Tengah. Bila diamati pada peta lokasi, adalah sebagai berikut:<sup>113</sup>

**Gambar 4.1**

**Peta Lokasi Majelis Ta'lim ANNABAWI**



---

<sup>113</sup> Dalam Google Maps menuju Masjid Miftahul Huda (Majelis Ta'lim ANNABAWI) tepatnya di Jl. Desa Singasari RT 02 RW 02 Singasari Karanglewas Banyumas.

## 2. Sejarah Berdirinya

Majelis Ta'lim ANNABAWI telah berdiri sejak tahun 1966. Berdirinya Majelis Ta'lim ini berawal dari inisiatif tokoh agama sekaligus kepala desa pada waktu itu yaitu Bapak Ahmad Tamsir. Sebagai ustadz yang mengajar saat itu adalah ustadz Ahmad Maksum dan ustadz Ahmad Tamsir. Sedangkan tempat pembelajarannya berada di rumah ustadz Ahmad Tamsir. Pada tahun 1975 tempat pembelajarannya berpindah ke masjid Miftahul Huda hingga sekarang. Setelah ustadz Ahmad Maksum dan ustadz Ahmad Tamsir meninggal selanjutnya diteruskan oleh ustadz Ahmad As'ari pada tahun 2000 sampai tahun 2002. Setelah ustadz Ahmad As'ari meninggal selanjutnya diteruskan oleh ustadz Muhajir sampai tahun 2004. Karena ustadz Muhajir terhalang oleh fisik yang semakin menurun, kemudian mulai tahun 2005 diteruskan oleh ustadz Fathoni M. Pd M.Pd hingga sekarang.

Awalnya Majelis Ta'lim ini belum diberi nama, baru pada masa ustadz Fathoni M. Pd M. Pd Majelis Ta'lim ini diberi nama ANNABAWI. ANNABAWI sendiri merupakan singkatan dari Al-Qur'an Makna Bahasa Jawi. Dinamai demikian karena proses dalam pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ini memakai bahasa Jawa. Kitab tafsir utamanya adalah kitab tafsir bahasa Jawa *Al-Ibriz* dengan menggunakan huruf arab pegon (Arab Jawa). Demikian juga kitab-kitab tafsir yang dijadikan panduan ustadz dalam menjelaskan makna Al-Qur'an juga menggunakan bahasa Jawa terutama kitab tafsir *Jalalain* terjemah arab pegon (Arab Jawa). Di samping itu terdapat beberapa kitab tafsir sebagai pendukung di antaranya kitab tafsir Al-Qur'an Suci (Basa Jawi) karya Mohammad Adnan dan kitab tafsir Ibnu Katsir.

Majelis Ta'lim ANNABAWI adalah Majelis Ta'lim yang berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah. Meskipun demikian Majelis Ta'lim ini bersifat terbuka untuk semua umat Islam tanpa memandang status organisasinya. Hal ini dapat dilihat misalnya dalam penggunaan mobil *ambulance* milik Majelis Ta'lim ANNABAWI. Mobil yang

merupakan wakaf dari syaiyah Maryam dari Abu Dhabi Arab Saudi, dapat dipergunakan bagi siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang status kelompok atau golongan, bahkan tidak jarang digunakan oleh masyarakat dari luar desa Singasari.<sup>114</sup>

### 3. Visi dan Misi

Sebagai sebuah lembaga pendidikan meskipun bersifat non formal, Majelis Ta'lim ANNABAWI memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran, demi terciptanya arah pendidikan yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilihat dari visi dan misi Majelis Ta'lim ANNABAWI sebagai berikut:

#### a. Visi

“Menjadikan Al-Qur’an sebagai panduan hidup untuk usia lanjut, agar mampu mengantarkan mereka kepada kebahagiaan di dunia dan di akherat.”

#### b. Misi

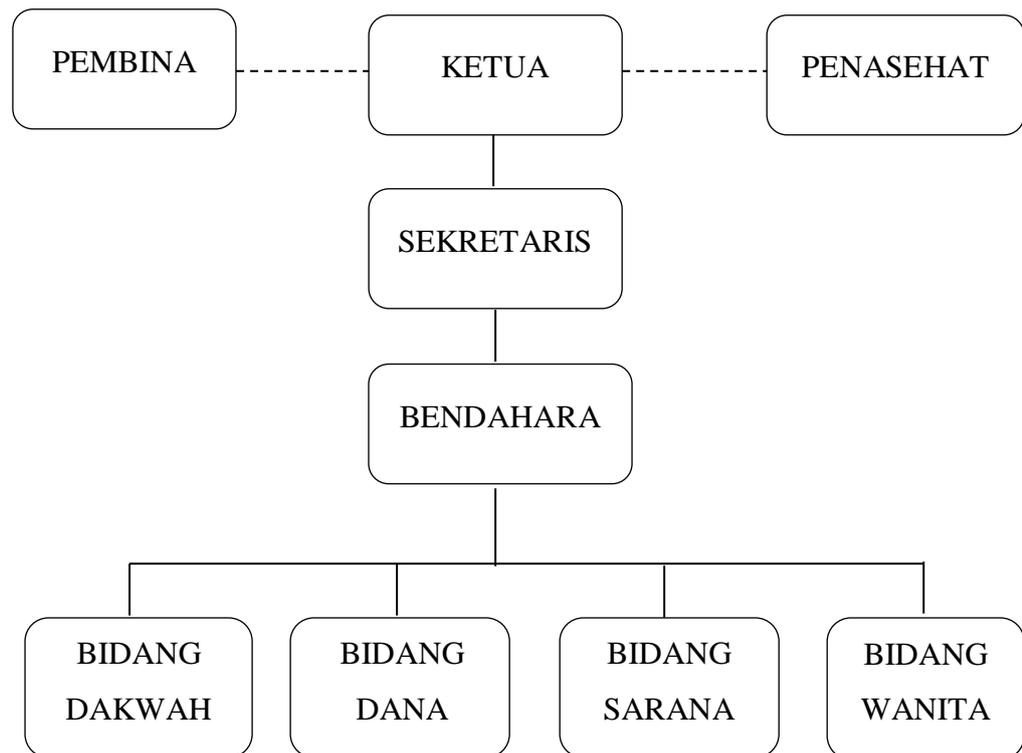
- 1) Mewujudkan pembelajaran Al-Qur’an yang efektif.
- 2) Menumbuhkan motivasi dan semangat jama’ah usia lanjut dalam mempelajari Al-Qur’an.
- 3) Mewujudkan pribadi jama’ah Majelis Ta’lim ANNABAWI yang mencintai Al-Qur’an.
- 4) Mewujudkan pribadi jama’ah Majelis Ta’lim ANNABAWI yang mampu membaca kitab tafsir *Al-Ibriz*.
- 5) Mewujudkan pribadi jama’ah Majelis Ta’lim ANNABAWI yang mampu mengamalkan isi Al-Qur’an.
- 6) Mewujudkan pribadi jama’ah Majelis Ta’lim ANNABAWI yang taat pada Allah dan berakhlakul karimah.

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Fathoni M. Pd. Wawancara dilakukan di Masjid Miftahul Huda desa Singasari pada Kamis, 2 September 2021 pukul 16.00 –17.00 WIB.

## 4. Struktur Kepengurusan

**Bagan 4.1**  
**Struktur Kepengurusan**



## Keterangan :

- Pembina : Kepala Desa Singasari dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Singasari
- Penasehat : Muhammad Ghozi, S. Ag. dan Djafar Sodiq
- Ketua : Fathoni M. Pd, M. Pd.
- Sekretaris : Kamsir dan Djamhari
- Bendahara : Mukhlis dan Muhaimin
- Bidang Dakwah : Mukhayat, Sukirno, dan Salimin
- Bidang Pendanaan : Ahmad Muhdi dan Sofani
- Bidang Sarpras : Muhdhori dan Samsidi
- Bidang Wanita : Mufidah, Umariyah, dan Martiah

## 5. Keadaan jama'ah

Jama'ah pada Majelis Ta'lim ANNABAWI berusia diatas 50 tahun. Mereka adalah masyarakat setempat yang tinggal di lingkungan masjid Miftahul Huda desa Singasari. Masjid inilah yang dijadikan tempat pembelajaran dari Majelis Ta'lim ANNABAWI. Jama'ah terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu dengan latar belakang yang beragam. Ada pensiunan pegawai negeri, ada yang masih bekerja sebagai pegawai negeri, dan sebagian besar adalah petani. Adapun jumlah jama'ah yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Majelis ANNABAWI adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar jama'ah Majelis Ta'lim ANNABAWI**

No	Nama	Pekerjaan	Umur
1	Bapak Isro	PNS	66
2	Bapak Imam Sukir	PNS	55
3	Bapak Rosidin	Tani	56
4	Bapak Samsidi	Tani	62
5	Bapak Khudori	Tani	63
6	Bapak Khaerun	Tani	81
7	Bapak Mukhayat	Tani	80
8	Bapak Jazuli	Tani	64
9	Bapak Mukhlis	PNS	60
10	Bapak Yatimin	Pedagang	62
11	Bapak Djohari	Pedagang	65
12	Bapak Daris	Pedagang	68
13	Bapak Sofani	Pensiunan	72
14	Bapak Djafar	Pensiunan	72
15	Ibu Umiyati	Pensiunan	65
16	Ibu Karsinah	Pedagang	60
17	Ibu Martiah	Perangkat Desa	54

18	Ibu Khuzaemah	PNS	58
19	Ibu Jariyah	Ibu Rumah Tangga	68
20	Ibu Munawaroh	Ibu Rumah Tangga	67
21	Ibu Karsinah	Ibu Rumah Tangga	70
22	Ibu Kasiyah	Ibu Rumah Tangga	64
23	Ibu Aminah	Ibu Rumah Tangga	72
24	Ibu Rodiyah	Tani	74
25	Ibu Sukinah	Tani	72
26	Ibu Umariyah	Ibu Rumah Tangga	54
27	Ibu Mufidah	Ibu Rumah Tangga	53
28	Ibu Tuminah	Tani	71
29	Ibu Salbiyah	Tani	68
30	Ibu Khamdiah	Tani	69
31	Ibu Mukminah	Tani	70

#### 6. Keadaan Ustadz

Ustadz Fathoni M. Pd M. Pd merupakan ustadz pengajar di Majelis Ta'lim ANNABAWI saat ini. Beliau merupakan putra dari Bapak Ahmad Tamsir pendiri Majelis Ta'lim ANNABAWI. Sejak remaja beliau sudah terlibat dalam proses pembelajaran di Majelis Ta'lim ini. Pendidikan formal beliau mulai dari Sekolah Rakyat Islam, kemudian melanjutkan ke Sekolah Teknik Mesin Bersubsidi (SMK Wiworotomo), selanjutnya meneruskan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Purwokerto. Setelah lulus SMA beliau melanjutkan kuliah di IKIP Semarang jurusan Bahasa Inggris dan melanjutkan S2 di Universitas Widya Dharma Klaten jurusan bahasa lulus pada tahun 2010. Beliau mulai belajar membaca kitab *Al-Ibriz* sejak tahun 1980 setelah lulus SMA dengan mengikuti pembelajaran yang disampaikan di Majelis Ta'lim ANNABAWI. Kemampuan beliau dalam membaca kitab tafsir bahasa Jawa cukup bagus, baik tafsir *Al-Ibriz* maupun tafsir *Jalalain* terjemah bahasa Jawa (Arab Pegon).

Ustadz Fathoni M. Pd M. Pd termasuk pendidik yang berkompeten. Hal ini dapat dilihat ketika menyampaikan materi sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi sebagai media guna menopang proses pembelajaran supaya berjalan dengan lancar. Seperti penggunaan laptop dan LCD proyektor, menscan materi dari kitab kedalam komputer untuk bisa ditampilkan di layar lewat LCD proyektor.

Selain mengajar di Majelis Ta'lim ini, ustadz Fathoni M. Pd juga mengajar di beberapa tempat di antaranya di Musholla Abdul Majid RT02 RW02 satu Minggu 2 kali, ibu-ibu Aisyiah Ranting Singasari satu bulan dua kali dan Ranting Margasari satu bulan sekali. Adapun penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan sama dengan yang diterapkan di Majelis Ta'lim ANNABAWI.

#### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Majelis Ta'lim ANNABAWI, merupakan sebuah pendidikan nonformal yang sangat spesial di hati sebagian masyarakat desa Singasari terutama bagi usia lanjut. Bahasa Jawa yang dijadikan pengantar dalam memahami makna Al-Qur'an menjadi sesuatu yang istimewa bagi mereka. Meskipun hanya pendidikan nonformal namun Majelis Ta'lim ini mempunyai sarana dan prasarana yang cukup baik guna melaksanakan kegiatan pembelajaran demi berhasilnya target pendidikan yang diharapkan. Dari hasil dari observasi dan dokumentasi, Majelis Ta'lim ANNABAWI memiliki Sarana dan prasarana di antaranya, tempat yang cukup luas, media teknologi, dan transportasi. Secara rinci sarana dan prasarana yang dimiliki Majelis Ta'lim ANNABAWI ialah sebagai berikut:<sup>115</sup>

- a. Masjid sebagai tempat pembelajaran cukup luas dengan memiliki daya tampung jama'ah dengan kapasitas kurang lebih 500 orang.
- b. *Sound system*, laptop serta proyektor yang baik dan terawat guna menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>115</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis di Majelis Ta'lim pada Jum'at, 3 September 2021 pukul 06.00 WIB.

- c. Mobil *ambulance*, sebagai sarana jama'ah untuk kepentingan-kepentingan sosial.
- d. Kitab-kitab tafsir dalam bahasa Jawa antara lain; tafsir *Al-Ibriz*, tafsir *Jalalain* terjemah bahasa Jawa, kitab tafsir Al-Qur'an Suci (Bahasa Jawa) karya Mohhammad Adnan, dan kitab tafsir *Ibnu Katsir*.

## **B. Penerapan Strategi pembelajaran Al-Qur'an Untuk Usia Lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI**

### **1. Gambaran umum pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI**

Berdasarkan observasi penulis, pelaksanaan strategi pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI diawali dengan do'a bersama selanjutnya ustadz membuka dengan salam dilanjutkan dengan pembacaan kitab tafsir *Al-Ibriz* materi sebelumnya secara bersama-sama oleh jama'ah. Kemudian ustadz membacakan kitab tafsir Al-Ibriz materi baru meneruskan materi sebelumnya dengan diikuti oleh jama'ah secara bersama-sama. Setelah itu ustadz menerangkan materi tersebut dengan menggunakan kitab tafsir *Jalalain*. Pada saat tertentu kadang ustadz memberikan materi tambahan sebelum tambahan materi dari kitab *Al-Ibriz*. Materi yang disampaikan berupa tematik menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi dalam masyarakat di lingkungan Majelis Ta'lim ANNABAWI.

Ustadz menyampaikan materi dengan berceramah sedangkan jama'ah mendengarkan sambil memperhatikan tulisan yang ada di layar. Materi disampaikan secara verbal dan terstruktur dengan menggunakan media pendukung berupa auditif dan LCD proyektor. Selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan salam penutup oleh ustadz dan dilanjutkan do'a penutup secara bersama- sama.<sup>116</sup>

Dari gambaran pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI diatas, dimana bentuk pendekatan

---

<sup>116</sup> Observasi dilakukan saat pembelajaran di Masjid Miftahul Huda pada Jum'at, 3 September 2021 pukul 05.00 – 05.30 WIB.

pembelajaran berpusat pada ustadz. Selanjutnya penyampaian materi dilakukan secara verbal dan terstruktur dengan menggunakan metode ceramah, Penulis menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan di Majelis Ta'lim ANNABAWI adalah strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini sebagaimana dikatakan Wina Sanjaya bahwa di antara karakteristik strategi pembelajaran ekspositori adalah materi disampaikan secara lisan, materi sudah baku dan metode yang digunakan adalah ceramah.<sup>117</sup>

## 2. Perencanaan Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran

Sebagaimana telah dijelaskan penulis diatas, bahwa strategi pembelajaran yang digunakan di Majelis Ta'lim ANNABAWI adalah strategi ekspositori.. Hal ini juga diakui sendiri oleh ustadz Fathoni M. Pd, beliau mengatakan:<sup>118</sup>

“Pembelajaran Al-Qur’an di Majelis Ta’lim ANNABAWI dilaksanakan setiap hari Jum’at, Sabtu, dan Ahad selama 45 setiap pembelajaran. Proses pembelajaran diawali dengan do’a bersama dilanjutkan membaca kitab Al-Ibriz materi kemarin secara bersamaan. Selanjutnya saya membacakan potongan-potongan ayat lanjutan materi kemarin dari kitab tafsir *Al-Ibriz* dengan diikuti jama’ah secara bersama-sama. Kemudian saya bacakan tafsirnya dengan menggunakan kitab tafsir *Jalalain* terjemah bahasa Jawa. Dalam menerangkan materi saya menggunakan laptop dan proyektor untuk memperjelas dan memperbesar tulisan dari kitab tafsir *Jalalain*. Selain itu saya menggunakan alat bantu penguat suara agar terdengar dengan baik oleh jama’ah”.

Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori di Majelis Ta’lim ANNABAWI merupakan strategi yang digunakan oleh ustadz-ustadz sebelumnya. Hal ini karena strategi ini dianggap paling mudah diterapkan kepada jama’ah yang sudah berusia lanjut. Ustadz Fathoni M. Pd mengatakan:<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 179.

<sup>118</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Fathoni M. Pd di Masjid Miftahul Huda pada Kamis, 2 September 2021 Pukul 16.00 –17.00 WIB..

<sup>119</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Fathoni M. Pd di Masjid Miftahul Huda pada Kamis, 2 September 2021 Pukul 16.00 –17.00 WIB.

“Strategi pembelajaran yang saya terapkan adalah seperti yang diterapkan oleh ustadz sebelumnya. Mengingat jama’ah adalah usia lanjut yang cenderung pasif dalam pembelajaran. Hanya saja saya menggunakan alat bantu berupa LCD proyektor untuk lebih mendukung proses pembelajaran yang lebih baik”.

Selanjutnya ustadz Fathoni M.Pd juga mengatakan bahwa penggunaan strategi ini sangat penting karena jumlah jama’ah cukup banyak dan waktu terbatas. Sehingga dengan menerapkan strategi ini efektifitas pembelajaran lebih mudah dicapai.

Dalam penerapan strategi ekspositori tentu memerlukan perencanaan. Pentingnya perencanaan sebelum menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sangat disadari betul oleh Bapak Fathoni M.Pd selaku ustadz di Majelis Ta’lim ANNABAWI, beliau mengatakan:<sup>120</sup>

“Dalam menerapkan strategi pembelajaran tentu membutuhkan suatu perencanaan. Perencanaan yang baik tentu akan membuahkan hasil sesuai yang diharapkan.”

Sangat jelas bahwa menurut ustadz Fathoni M. Pd penggunaan strategi pembelajaran ekspositori sangat memerlukan adanya perencanaan. Sebagaimana dikatakan oleh Wina Sanjaya bahwa kesuksesan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi ekspositori sangat bergantung pada tahapan persiapan.<sup>121</sup> Perencanaan yang penulis bahas disini meliputi aspek ustadz, jama’ah, tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.

#### a. Perencanaan Aspek Ustadz

Aspek ustadz yang dimaksud adalah ustadz sebagai pusat pembelajaran, tentu akan melakukan perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan Ustadz Fathoni M. Pd berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori adalah berupa persiapan kompetensi. Persiapan yang dilakukan ustadz Fathoni M. Pd di antaranya beliau membekali diri

---

<sup>120</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Fathoni M. Pd di Masjid Miftahul Huda pada Kamis, 2 September 2021 Pukul 16.00 – 17.00 WIB.

<sup>121</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 185.

dengan menguasai materi yang akan disajikan. Hal ini sebagaimana yang beliau katakan:<sup>122</sup>

“Sebelum pembelajaran saya mempersiapkan diri dengan mempelajari dan menguasai materi yang akan saya sampaikan, baik dari kitab Al-Ibriz maupun kitab tafsir *Jalalain*”.

Selain itu ustadz Fathoni M. Pd juga membekali diri dengan pengetahuan tentang teknologi khususnya dalam penggunaan laptop dan LCD proyektor untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal, beliau mengatakan:<sup>123</sup>

“Karena jama’ah adalah usia lanjut maka saya mempersiapkan diri untuk bisa mengoperasikan laptop dan LCD proyektor guna memperlancar proses pembelajaran”.

Tampak jelas bahwa ustadz mempersiapkan semaksimal mungkin dengan membekali diri sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan ustadz sebelum menerapkan strategi pembelajaran terkait dengan kemampuan dalam penguasaan materi dan penggunaan sarana pembelajaran tentu akan memudahkan dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan. Sebagaimana dikatakan Wina Sanjaya bahwa guru yang baik adalah tatkala ia mampu menguasai materi pelajaran dengan baik.<sup>124</sup>

#### b. Perencanaan Aspek Jama’ah

Perencanaan aspek jama’ah yang dimaksud adalah berkaitan dengan cara ustadz mempersiapkan jama’ah untuk menerima materi. Adapun langkah yang dilakukan ustadz dengan memberikan motivasi dan sugesti yang positif sebelum menyajikan materi pelajaran. Dalam hal ini yang dilakukan ustadz adalah dengan mengajak jama’ah untuk melakukan do’a bersama. Ustadz Fathoni M. Pd mengatakan:<sup>125</sup>

---

<sup>122</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Fathoni M. Pd di Masjid Miftahul Huda pada Kamis, 2 September 2021 Pukul 16.00 – 17.00 WIB.

<sup>123</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Fathoni M. Pd di Masjid Miftahul Huda pada Kamis, 2 September 2021 Pukul 16.00 – 17.00 WIB.

<sup>124</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 21.

<sup>125</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Fathoni M. Pd di Rumah beliau pada Rabu, 20 Oktober 2021 Pukul 08.00 – 09.00 WIB.

“Sebelum menyampaikan materi pembelajaran saya mengajak jama’ah untuk berdo’a bersama, dengan harapan agar dalam belajar diberi kemudahan dalam memahami materi”.

Berdo’a sebelum pembelajaran merupakan sebuah sugesti yang baik bagi jama’ah agar diberi kemudahan dalam belajar. Hal ini sebagaimana di katakan Harits Azmi Zanki bahwa pentingnya berdo’a sebelum belajar dapat menjadi auto sugesti bagi peserta didik untuk belajar lebih bersemangat dan siap dalam menerima pelajaran yang diberikan.<sup>126</sup>

#### c. Perencanaan Aspek Tujuan Pembelajaran

Perencanaan aspek tujuan dimaksudkan adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan dirumuskannya tujuan pembelajaran pada perencanaan pembelajaran akan memudahkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Berkaitan dengan perencanaan tujuan pembelajaran, ustadz Fathoni M. Pd mengatakan:<sup>127</sup>

“Saya merancang dan merumuskan tujuan pembelajaran yang saya gunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik”.

Selanjutnya ustadz Fathoni M. Pd M. Pd juga mengatakan bahwa perencanaan tujuan pembelajaran pada Majelis Ta’lim ANNABAWI dilakukan ketika merumuskan visi dan misi dari Majelis Ta’lim ini. Dari visi dan misi inilah dapat diketahui arah dan tujuan pembelajaran yang dilakukan.

#### d. Perencanaan Aspek Metode

Perencanaan aspek metode adalah terkait dengan cara yang digunakan ustadz dalam menyajikan materi kepada jama’ah. Dalam merencanakan metode yang digunakan pada pembelajaran di Majelis

---

<sup>126</sup> Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah*, (Indramayu: Adab, 2021), 64.

<sup>127</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Fathoni M. Pd di Masjid Miftahul Huda pada Jum’at, 29 Oktober 2021 Pukul 06.00 – 06.30 WIB.

Ta'lim ANNABAWI disesuaikan dengan karakteristik jama'ah yang terdiri dari usia lanjut. Sebagaimana dikatakan ustadz Fathoni M. Pd:<sup>128</sup>

“Saya menyampaikan materi dengan cara membacakan dan menerangkan sedangkan jama'ah yang terdiri dari usia lanjut hanya menyimak dan mendengarkannya”.

Apa yang dikatakan ustadz Fathoni M. Pd diatas menunjukkan bahwa penggunaan metode dalam pembelajaran atas pertimbangan karakteristik jama'ah yang sudah usia lanjut. Sehingga metode yang digunakan berbentuk penjelasan secara lisan atau secara langsung kepada jama'ah. Metode seperti ini disebut dengan metode ceramah. Sebagaimana dikatakan oleh Wina Sanjaya bahwa metode ceramah adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan bertutur secara lisan atau menjelaskan secara langsung kepada para siswa.<sup>129</sup>

#### e. Perencanaan Aspek Materi

Perencanaan aspek materi adalah persiapan yang dilakukan pengajar tentang materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini ustadz Fathoni M. Pd M. Pd mengatakan:<sup>130</sup>

“Sebelum pembelajaran dilaksanakan saya sudah menyiapkan materi yang akan saya sampaikan”.

Lebih lanjut ustadz Fathoni M. Pd menjelaskan bahwa perencanaan materi yang dilakukan adalah dengan cara memilih dan mengurutkan materi. Adapun materi yang dipilih adalah ayat-ayat Al-Qur'an sedangkan urutannya sesuai dengan urutan tertib surat dalam Al-Qur'an. Materi ini sudah tersusun secara tertib dalam kitab tafsir *Al-Ibriz* maupun *Jalalain*.

Dalam merencanakan materi yang perlu diperhatikan adalah tentang karakteristik dari peserta didik dan jenis materi yang dipelajari. Materi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses

---

<sup>128</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Fathoni M. Pd di Masjid Miftahul Huda pada Kamis, 2 September 2021 Pukul 16.00 – 17.00 WIB.

<sup>129</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 147.

<sup>130</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Fathoni M. Pd di Rumah beliau pada Minggu, 3 Oktober 2021 Pukul 07.00 – 08.00 WIB.

pembelajaran karena materi pembelajaran adalah pokok dari kegiatan pembelajaran yang berisi sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai peserta didik.<sup>131</sup>

f. Perencanaan Aspek Media Pembelajaran

Perencanaan aspek media pembelajaran yang dimaksud adalah merencanakan segala hal yang dijadikan sarana dalam menyampaikan materi pada peserta didik. Dalam hal ini ustadz Fathoni M. Pd mengatakan:<sup>132</sup>

“Dalam menyampaikan materi saya mempersiapkan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran”.

Berdasarkan observasi penulis ustadz hanya menyiapkan laptop saja sedangkan proyektor sudah disediakan oleh pengurus yang sudah dipasang secara permanen, sedangkan layar yang digunakan adalah dinding masjid bagian depan sebelah kiri mimbar. Penggunaan LCD proyektor sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam penyajian materi.

g. Perencanaan Aspek Evaluasi

Perencanaan aspek evaluasi dilakukan sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Perencanaan aspek evaluasi yang dilakukan ustadz Fathoni M. Pd adalah dengan memberikan tugas kepada jama'ah untuk membaca secara bersama kitab tafsir *Al-Ibriz* dari materi sebelumnya. Sebagaimana dikatakan ustadz Fathoni:<sup>133</sup>

“Sebelum saya menambah materi jama'ah saya beri tugas untuk membaca secara bersama sama materi yang lalu”.

Pada perencanaan evaluasi ustadz hanya memberikan tugas kepada jama'ah dalam bentuk membaca ulang materi sebelumnya secara bersamaan. Evaluasi seperti ini dilakukan mengingat jumlah peserta banyak dan waktu yang sedikit. Ustadz Fathoni M. Pd menambahkan

<sup>131</sup> Rusyidi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPI, 2019), 29.

<sup>132</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Fathoni M. Pd di Masjid Miftahul Huda pada Jum'at, 29 Oktober September 2021 Pukul 06.00 – 06.30 WIB.

<sup>133</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Fathoni M. Pd di Masjid Miftahul Huda pada Jum'at, 29 Oktober September 2021 Pukul 06.00 – 06.30 WIB

bahwa bentuk evaluasi yang seperti itu meskipun nampak kurang efektif setidaknya evaluasi dalam pembelajaran tetap dilakukan.

#### h. Analisis Peneliti

Analisis penulis berkaitan dengan perencanaan strategi ekspositori yang berlangsung pada pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI yang mencakup beberapa aspek diatas adalah sebagai berikut:

##### 1) Analisis Perencanaan Aspek Ustadz

Aspek ustadz dimaksudkan adalah kemampuan ustadz dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi pembekalan yaitu penguasaan materi, kecakapan dalam bertutur, dan penguasaan media pembelajaran. Perencanaan terkait bagaimana ustadz mempersiapkan diri sebelum melaksanakan pembelajaran yang meliputi penguasaan materi, kecakapan dalam bertutur, dan penguasaan media pembelajaran.

Menurut analisis penulis, perencanaan yang dilakukan merupakan perencanaan peningkatan kompetensi ustadz. Sehingga kompetensi ustadz merupakan faktor terpenting dari keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini sebagaimana dikatakan Wina Sanjaya bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), sebab guru berperan yang sangat dominan.<sup>134</sup>

Pada penerapan strategi pembelajaran ekspositori penguasaan materi merupakan syarat mutlak bagi guru. Sebagaimana dikatakan oleh Wina Sanjaya dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori menjadi syarat mutlak bagi pendidik untuk dapat menguasai bahan pelajaran dengan baik.<sup>135</sup> Penguasaan materi dan

---

<sup>134</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 179.

<sup>135</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 184.

media yang baik dan didukung kecakapan dalam ceramah tentu akan memudahkan ustadz dalam mengelola kelas.

## 2) Analisis Perencanaan Aspek Jama'ah

Sebagaimana telah penulis jelaskan diatas bahwa perencanaan aspek jama'ah merupakan cara ustadz dalam menyiapkan jama'ah sebelum pembelajaran yaitu berupa do'a bersama. Do'a merupakan bentuk sugesti yang dapat mendorong jama'ah untuk lebih semangat dan optimisme dalam memahami materi pada suatu pembelajaran.

Perencanaan tersebut menurut analisis penulis sudah baik, namun perlu adanya tambahan berupa motivasi dari ustadz sebelum disampaikan materi. Motivasi berupa kata-kata yang memberikan dorongan semangat bagi jama'ah seperti orang yang paling baik adalah yang belajar Al-Qur'an.

Wina Sanjaya dalam bukunya menuliskan, dalam strategi pembelajaran ekspositori pentingnya mempersiapkan peserta didik dengan memberikan sugesti positif yang dapat menumbuhkan kekuatan pada peserta didik untuk mengatasi halangan dalam belajar.<sup>136</sup>

## 3) Analisis Perencanaan Aspek Tujuan Pembelajaran

Aspek tujuan sebagaimana telah penulis paparkan diatas bahwa aspek ini dapat dipahami sebagai sebuah pedoman dalam pembelajaran. Selain itu tujuan pembelajaran merupakan target yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran pada Majelis Ta'lim ANNABAWI telah tertuang dalam visi dan misinya yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan jama'ah dalam hidup sehari-hari. Menurut analisis penulis perencanaan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini sebagaimana dikatakan Wina Sanjaya bahwa di

---

<sup>136</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 185.

antara prinsip penggunaan strategi pembelajaran ekspositori adalah berorientasi pada tujuan.<sup>137</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan pengikat dan pengingat dari segala aktivitas ustadz dan jama'ah. Tujuan pembelajaran merupakan faktor utama, karena segala faktor dalam proses pembelajaran termasuk strategi, tidak lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan.

Pentingnya perencanaan tujuan dalam pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh Wina Sanjaya bahwa ada beberapa sebab mengapa tujuan pembelajaran sangat penting untuk dirumuskan dalam rancangan pembelajaran:

- a) Dengan rumusan tujuan yang pasti bisa dijadikan sarana evaluasi yang efektif bagi kesuksesan kegiatan pembelajaran.
  - b) Tujuan pembelajaran bisa dijadikan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran
  - c) Tujuan pembelajaran bisa mendukung dalam merancang sistem pembelajaran.
  - d) Tujuan pembelajaran bisa dijadikan untuk mengontrol dalam menentukan batasan dan mutu pembelajaran.<sup>138</sup>
- 4) Analisis Perencanaan Aspek Metode

Sebagaimana telah penulis jelaskan diatas bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada Majelis Ta'lim ANNABAWI adalah metode ceramah. Menurut analisis penulis Metode ceramah merupakan implementasi dari strategi pembelajaran ekspositori. Sebagaimana dikatakan oleh Wina Sanjaya bahwa metode ceramah adalah ciri khas pada strategi pembelajaran ekspositori.<sup>139</sup>

Perencanaan metode ceramah pada Majelis Ta'lim ANNABAWI cukup efektif sebab jama'ah dalam jumlah banyak dan berusia lanjut. Meskipun demikian keberhasilan metode ceramah

---

<sup>137</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 181.

<sup>138</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 64.

<sup>139</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 181.

sangat tergantung dari kemampuan berkomunikasi dari ustadz dengan jama'ah dan kesungguhan perhatian dari jama'ah terhadap materi yang disampaikan. Menurut Abuddin Nata metode ceramah akan berhasil apabila peserta didik memperhatikan dengan sungguh-sungguh, disajikan secara sistematis, membangkitkan minat, menciptakan kesempatan peserta didik untuk merespon dan memiliki motivasi belajar yang kuat dalam diri peserta didik.<sup>140</sup>

#### 5) Analisis Perencanaan Aspek Materi

Perencanaan aspek materi merupakan persiapan materi yang akan disampaikan oleh ustadz. Analisis penulis terkait perencanaan materi yang dilakukan ustadz adalah bahwa hal tersebut akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Pemilihan materi berupa ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kebutuhan jama'ah. Sedangkan urutan materi memudahkan ustadz dalam pengelolaan materi.

Materi yang direncanakan merupakan materi yang sudah jadi yang tidak perlu dikaji ulang dan ini merupakan salah satu karakteristik strategi pembelajaran ekspositori. Sebagaimana dikatakan Wina Sanjaya di antara karakteristik strategi pembelajaran ekspositori adalah materi pembelajaran yang disajikan adalah materi yang sudah jadi sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berpikir ulang.<sup>141</sup>

#### 6) Analisis Perencanaan Aspek Media Pembelajaran

Aspek media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan pendidik untuk menyajikan materi. Media yang digunakan ustadz dalam pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI adalah pengeras suara yang berfungsi untuk memperjelas pendengaran serta LCD Proyektor yang berfungsi untuk memperbesar dan memperjelas tulisan.

---

<sup>140</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam...*, 182.

<sup>141</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 179.

Menurut analisis penulis perencanaan media pembelajaran yang digunakan merupakan media auditif dan media visual, dimana media ini untuk membantu pendengaran dan penglihatan. Menurut Abuddin Nata bahwa media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kekuatan suara saja. Sedangkan media visual merupakan media yang hanya mengandalkan indera penglihatan.<sup>142</sup>

Pada pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori penggunaan media sangatlah dibutuhkan untuk membantu dalam menjelaskan materi. Khusus media visual maka akan membantu menguatkan ingatan terhadap materi yang disampaikan. Sebagaimana dikatakan Omrod dalam Wahyudin, bahwa penjelasan verbal dengan penambahan alat bantu visual akan meningkatkan efisiensi penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang dan membuatnya lebih mudah untuk diambil kembali.<sup>143</sup> Sehingga perencanaan aspek media sangatlah urgen demi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

#### 7) Analisis Perencanaan Aspek Evaluasi

Perencanaan aspek evaluasi sebagaimana penulis jelaskan diatas dimaksudkan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam merencanakan evaluasi ustadz Fathoni M. Pd M. Pd menekankan pada jama'ah untuk dapat secara mandiri membaca kitab tafsir *Al-Ibriz*.

Menurut analisis penulis perencanaan evaluasi yang dilakukan ustadz Fathoni M. Pd berupa pemberian tugas kepada jama'ah merupakan salah satu bentuk evaluasi dari strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Wina Sanjaya bahwa di antara bentuk evaluasi (langkah aplikasi) dari strategi pembelajaran ekspositori adalah pemberian tugas sesuai materi yang telah diajarkan dan pemberian tes dengan materi yang telah

---

<sup>142</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam...*, 300.

<sup>143</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran...*, 93.

disajikan.<sup>144</sup> Selanjutnya Wina Sanjaya mengatakan bahwa evaluasi dalam bentuk pemberian tugas berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah menyimak materi.<sup>145</sup>

Namun demikian perencanaan evaluasi yang dilakukan ustadz Fathoni M. Pd sepertinya kurang efisien, sebab pemberian tugas tidak dilaksanakan secara mandiri namun secara bersama-sama. Menurut penulis perlu adanya perencanaan mengadakan evaluasi yang bersifat mandiri dari jama'ah. Misalnya waktu yang biasa membaca *Al-Ibriz* secara bersama-sama dirubah dengan membaca bergantian secara urut. Dengan demikian kemampuan masing-masing jama'ah dapat diketahui sehingga bisa menjadi acuan untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya.

### 3. Pelaksanaan Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran

Pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori yang meliputi aspek-aspek yang telah direncanakan berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian, sebagai berikut:

#### a. Pelaksanaan Aspek Ustadz

Ustadz merupakan faktor terpenting dan menjadi kunci dari keberhasilan pembelajaran dengan strategi ekspositori. Peran ustadz sangat dominan karena dialah yang aktif dalam pembelajaran sedangkan jama'ah cenderung pasif. Keberhasilan pembelajaran ini sangat ditentukan akan kemampuan ustadz dalam penguasaan materi dan penyampaian materi. Bapak Djafar menyampaikan bahwa ustadz Fathoni M. Pd memiliki kemampuan yang baik dalam penguasaan materi, baik dari kitab *Al-Ibriz* maupun *Jalalain*. Hal ini karena beliau sudah cukup lama sekali dalam mempelajari dan menekuni kedua kitab tersebut. Beliau juga menyampaikan bahwa ustadz Fathoni M. Pd juga

---

<sup>144</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 190.

<sup>145</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 190.

mempunyai kemampuan dalam bidang IT meskipun secara sederhana.<sup>146</sup>

Selain penguasaan materi faktor pengalaman ustadz juga sangat menentukan keberhasilannya dalam mengajar. Misalnya ustadz peka terhadap masalah, mampu memilih strategi dan metode yang tepat, mampu merumuskan tujuan, mampu memotivasi jama'ah, mampu mengelola jama'ah, dan mendapat umpan balik dari proses belajar mengajar.

Bapak Muh. Khozi S. Pd mengatakan bahwa Ustadz Fathoni M. Pd dahulunya adalah kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Karanglewas, menjadi guru di SMPN 1 Karanglewas dan menjadi guru di SMPN 3 Karanglewas sebagai guru bahasa Inggris.<sup>147</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa ustadz Fathoni M. Pd dalam melaksanakan pembelajaran memang memiliki kemampuan yang cukup baik berkaitan dengan penerapan strategi ekspositori yang beliau gunakan. Ustadz Fathoni M. Pd sendiri menyatakan bahwa dalam mengajar tidak mengalami kesulitan berarti baik dalam penyampaian materi maupun penguasaan kelas karena memang sudah terbiasa sebagai seorang pendidik.<sup>148</sup>

Menurut Bapak Jazuli (jama'ah) bahwa keterangan yang disampaikan oleh ustadz cukup jelas terlebih dibantu dengan penguasaan suara. Berbeda dengan Bapak Khoirun (jama'ah) meskipun sudah dibantu penguasaan suara beliau tetap kurang jelas dalam mendengarkan sehingga beliau hanya menyimak tulisan yang ada di layar dan di kitab yang beliau bawa.<sup>149</sup>

---

<sup>146</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Djafar selaku penasehat di rumah beliau pada Sabtu, 30 Oktober 2021 pukul 08.00 – 08.30 WIB

<sup>147</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muh. Khozi S. Pd selaku penasehat pada Minggu, 31 Oktober 2021 pukul 08.00 – 08.30 WIB.

<sup>148</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fathoni M. Pd di rumah beliau pada Minggu, 3 Oktober 2021 pukul 08.00 – 09.00 WIB.

<sup>149</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jazuli dan Bapak Khoirun selaku jama'ah pada Sabtu, 30 Oktober 2021.

Sementara itu menurut Ibu Martiah (jama'ah) penjelasan yang disampaikan ustadz meskipun jelas tapi sering kurang fokus pada materi sehingga terkesan melebar kemana-mana. Harapan saya kedepannya agar penjelasan beliau lebih fokus pada materi sehingga memudahkan jama'ah dalam menyimpulkan dari materi yang disampaikan. Senada dengan itu Ibu Umariyah (jama'ah) beliau juga berpandangan bahwa penyampaian ustadz sering kurang fokus pada materi sehingga kadang menimbulkan rasa jenuh saat pembelajaran.<sup>150</sup>

Berdasarkan wawancara diatas meskipun ustadz cukup baik dalam penguasaan materi dan penyampaian materi namun masih sering penyampaian ustadz kurang fokus pada materi. Berdasarkan observasi penulis bahwa penyampaian ustadz Fathoni M. Pd memang cukup baik sedangkan penjelasan materi masih sering kurang fokus pada materi meskipun maksudnya untuk menjelaskan materi yang sedang diajarkan.<sup>151</sup>

#### b. Pelaksanaan Aspek Jama'ah

Jama'ah menjadi pertimbangan ustadz dalam menentukan jenis strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Hal ini supaya kegiatan pembelajaran bisa menjadi efektif dan berhasil dalam pengelolaan kelas. Jama'ah yang terdiri dari usia lanjut dalam mengikuti pembelajaran perlu mendapat perhatian khusus terutama dalam hal strategi, sugesti, dan motivasi. Ustadz Fathoni M. Pd menyatakan proses pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI diawali dengan membaca do'a bersama selanjutnya jama'ah secara bersamaan membaca materi sebelumnya setelah itu saya membacakan materi baru dengan diikuti oleh jama'ah setelah itu baru saya menjelaskan berdasarkan kitab tafsir *Jalalain*.<sup>152</sup>

---

<sup>150</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Matiah dan Ibu Umariyah selaku jama'ah pada Minggu, 31 Oktober 2021.

<sup>151</sup> Observasi dilakukan saat pembelajaran di Masjid Miftahul Huda pada Jum'at, 3 September 2021 pukul 05.00 – 05.30 WIB.

<sup>152</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Fathoni M. Pd di rumah beliau pada Rabu, 20 Oktober 2021 pukul 08.00 – 09.00 WIB.

Selanjutnya ustadz Fathoni M. Pd juga menyatakan bahwa kemampuan jama'ah dalam membaca kitab tafsir *Al-Ibriz* 90% lancar, sedangkan 10% kurang lancar. Hal ini karena ada beberapa jama'ah yang tidak membawa kitab *Al-Ibriz* disebabkan berkurangnya penglihatan mereka, sehingga hanya mendengarkan saja.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kemampuan membaca dan memahami kitab *Al-Ibriz* berbeda-beda, meskipun pada umumnya jama'ah sudah lancar membaca dan dapat memahami isi kitab *Al-Ibriz*. Bahkan di antara mereka ada yang sudah mampu mengajarkan *Al-Ibriz* di tempat lain. Seperti yang disampaikan oleh salah satu jama'ah yaitu bapak Djafar, beliau mengatakan:<sup>153</sup>

Saya mengikuti pembelajaran tafsir *Al-Ibriz* di Majelis Ta'lim ANNABAWI sudah cukup lama dan sekarang mengajarkan kepada jama'ah di masjid Al-Hikmah Singasari.

Senada dengan Bapak Djafar dan Bapak Jazuli juga telah cukup lama mengikuti pembelajaran di Majelis Ta'lim ini, sebagaimana yang beliau katakan:<sup>154</sup>

Saya mengikuti pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI sudah lama sekitar tahun 1980-an. Alhamdulillah untuk membaca kitab *Al-Ibriz* sudah lancar.

Demikian juga pengakuan dari Ibu Martiah dan Ibu Umariyah, selaku jama'ah perempuan keduanya mampu membaca kitab *Al-Ibriz* dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa dikatakan, bahwa untuk dapat menguasai kitab *Al-Ibriz* dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun demikian strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan di Majelis Ta'lim ANNABAWI terbilang cukup berhasil. Hal ini dengan kenyataan sebagian besar jama'ah mampu membaca kitab tafsir *Al-Ibriz*.

---

<sup>153</sup> Wawancara dilakukan pada Sabtu, 30 Oktober 2021 pukul 08.00 – 08.30 WIB.

<sup>154</sup> Wawancara dilakukan pada Sabtu, 30 Oktober 2021 pukul 07.00 – 07.30 WIB.

c. Pelaksanaan Aspek Tujuan

Tujuan utama dari pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI adalah jama'ah dapat membaca dan memahami kitab tafsir *Al-Ibriz*. Hal ini sebagaimana yang disampaikan ustadz Fathoni M. Pd dalam sebuah wawancara yang penulis lakukan, beliau mengatakan:<sup>155</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Jawa, bertujuan agar jama'ah mudah dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an. Digunakannya bahasa Jawa karena bahasa Jawa adalah bahasa keseharian mereka, jadi akan lebih mudah bagi jama'ah untuk dapat memahami makna yang diterangkan. Selain itu jama'ah diharapkan dapat membaca tafsir *Al-Ibriz* secara mandiri dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari wawancara diatas sangat jelas bahwa tujuan pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI yang paling pokok adalah jama'ah bisa membaca dan memahami makna kandungan Al-Qur'an dari kitab *Al-Ibriz* kemudian dapat mengamalkannya. Bahasa Jawa menjadi prioritas dalam penyampaian pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an karena bahasa Jawa merupakan bahasa keseharian mereka. Hal ini bertujuan agar jama'ah mudah dalam memahami dan menangkap pesan dari isi Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI berlangsung kurang lebih 3X45 menit dalam satu pekan dengan jumlah jama'ah rata-rata 25 orang. Jama'ah mengikuti pembelajaran dalam satu masjid dengan beberapa kelompok dan ada sebagian yang menyendiri sesuai yang diinginkan. Dalam menyampaikan materi ustadz Fathoni M. Pd selalu menggunakan bahasa Jawa. Jama'ah yang terdiri dari usia lanjut tampak tidak mengalami kesulitan terhadap penjelasan dari materi yang diberikan. Bahasa Jawa yang dijadikan pengantar dalam

---

<sup>155</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Fathoni M. Pd di rumah beliau pada Rabu, 20 Oktober 2021 pukul 08.00 – 09.00 WIB..

pembelajaran banyak membantu proses pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI dapat berjalan dengan baik.<sup>156</sup>

d. Pelaksanaan Aspek Metode

Metode yang dijalankan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah. Ustadz Fathoni M. Pd menyampaikan materi dengan penyampaian secara verbal. Materi dari kitab tafsir *Jalalain* yang sudah diperbesar dengan LCD proyektor dibaca artinya dan tafsirnya. Sedangkan jama'ah mendengarkan hingga berakhirnya pembelajaran tanpa ada tanya jawab. Menurut ustadz Fathoni M. Pd beliau menyampaikan materi dengan metode ceramah sebagaimana yang dikatakan:<sup>157</sup>

“Saya menyampaikan materi ini dengan cara ceramah karena saya anggap paling mudah untuk diikuti oleh jama'ah usia lanjut.”

Selanjutnya beliau juga mengatakan metode ini memang sudah dilakukan sejak berdirinya Majelis Ta'lim ini, sehingga saya hanya meneruskan saja. Metode ini dianggap sesuai dengan karakteristik jama'ah yang terdiri dari usia lanjut. Metode ceramah merupakan ciri khasnya dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan observasi penulis, metode penyajian materi yang dilakukan ustadz adalah dengan penjelasan lisan secara langsung di hadapan jama'ah atau berceramah. Pola komunikasi yang terjadi hanya satu arah, dimana ustadz bersifat aktif sedang jama'ah bersifat pasif. Selain itu, juga tidak ada kombinasi dengan tanya jawab sehingga praktis jama'ah lebih banyak hanya mendengar dan menyimak materi.<sup>158</sup>

---

<sup>156</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis saat pembelajaran di Masjid Miftahul Huda pada Jum'at, 3 September 2021 pukul 05.00 – 05.45 WIB.

<sup>157</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Fathoni M. Pd di rumah beliau pada Rabu, 20 Oktober 2021 pukul 08.00 – 09.00 WIB.

<sup>158</sup> Observasi dilakukan saat pembelajaran di Masjid Miftahul Huda pada Jum'at, 3 September 2021 pukul 05.00 – 05.45 WIB.

#### e. Pelaksanaan Aspek Materi

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori pemilihan bahan atau materi pembelajaran merupakan faktor yang harus diperhatikan. Pada pelaksanaan pendidikan non formal umumnya masih banyak yang mengalami kelemahan berkaitan dengan muatan kurikulum dan materi yang diajarkan. Keberhasilan dalam pembelajaran akan dapat dicapai apabila guru dapat menguasai dan memahami materi yang diajarkan.

Pada Majelis Ta'lim ANNABAWI materi pembelajaran yang disampaikan adalah ayat-ayat Al-Qur'an, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Fathoni M. Pd:<sup>159</sup>

“Saya sebagai ustadz pada Majelis Ta'lim ini, berprinsip bahwa dalam setiap pembelajaran materi yang saya sampaikan hanya beberapa ayat dari Al-Qur'an dengan harapan agar dapat dipahami dan diingat maknanya”.

Berdasarkan observasi penulis, Pembelajaran hanya disampaikan oleh seorang ustadz yang meneruskan ustadz sebelumnya, sehingga materi yang diajarkan hanya melanjutkan dari yang disampaikan ustadz sebelumnya. Adapun materi yang diajarkan adalah tafsir Al-Qur'an sesuai tertib surat dan ayat pada mushaf Utsmani. Materi dimulai dari surat Al-Fatihah dan seterusnya sampai saat ini sudah sampai surat Al-Ahzab.<sup>160</sup>

Selain materi yang sudah baku diatas kadang disampaikan materi tambahan yang bersifat tematik. Sebagaimana dikatakan ustadz Fathoni M. Pd:<sup>161</sup>

“Kadang-kadang saya memberikan materi tambahan yang sifatnya tematik terutama materi yang berhubungan dengan problematika yang sedang terjadi di masyarakat”.

---

<sup>159</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Fathoni M. Pd di rumah beliau pada Rabu, 20 Oktober 2021 pukul 08.00 – 09.00 WIB.

<sup>160</sup> Observasi dilakukan saat pembelajaran di Masjid Miftahul Huda pada Jum'at, 3 September 2021 pukul 05.00 – 05.45 WIB

<sup>161</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Fathoni M. Pd di rumah beliau pada Rabu, 20 Oktober 2021 pukul 08.00 – 09.00 WIB.

Penambahan materi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan solusi kepada jama'ah berkaitan dengan problem yang terjadi, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi.

f. Pelaksanaan Aspek Media Pembelajaran

Dalam pelaksanaan media pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI ustadz Fathoni M. Pd menggunakan media auditif dan media visual. Penggunaan media dilakukan ketika mulai menjelaskan kitab tafsir *Jalalain*. Sebagaimana disampaikan ustadz Fathoni M. Pd bahwa materi yang di tampilkan pada layar dengan menggunakan LCD proyektor hanyalah materi dari kitab tafsir *Jalalain* karena dari kitab inilah keterangan tafsir yang dijadikan acuan. Sedangkan media auditif digunakan untuk mengeraskan suara agar lebih jelas terdengar.

Berdasarkan observasi penulis, dalam penggunaan media pembelajaran ustadz Fathoni M. Pd terlihat tanpa mengalami kesulitan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pengeras suara cukup bagus mudah didengar, sedangkan tulisan yang ditampilkan di layar cukup besar sehingga mudah dibaca oleh jama'ah.<sup>162</sup>

g. Pelaksanaan Aspek evaluasi

Pelaksanaan aspek evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari sebuah pembelajaran. Pada pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI evaluasi yang dilakukan adalah pemberian tugas berupa membaca kitab *Al-Ibriz*. Pembacaan ini dilakukan secara bersama-sama oleh jama'ah dengan kitabnya masing-masing.<sup>163</sup>

Evaluasi juga dilakukan ustadz dalam bentuk penilaian terhadap sikap dan perilaku jama'ah baik saat mengikuti pembelajaran ataupun diluar pembelajaran. Menurut Bapak Isro selaku Penasehat beliau

---

<sup>162</sup> Observasi dilakukan saat pembelajaran di Masjid Miftahul Huda pada Sabtu, 16 Oktober 2021 pukul 05.00 – 05.45 WIB.

<sup>163</sup> Berdasarkan hasil observasi penulis, saat pembelajaran di Masjid Miftahul Huda pada Sabtu, 16 Oktober 2021 pukul 05.00 – 05.45 WIB.

menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI membawa dampak positif terhadap pengamalan keagamaan jama'ah seperti berjama'ah dalam sholat wajib. Selain itu juga dalam pergaulan di masyarakat jama'ah tampak sangat rukun.<sup>164</sup>

Senada dengan itu menurut Bapak Imam Sukir S. Ag selaku Penasehat menyatakan bahwa, jama'ah terlihat lebih rajin datang ke masjid terutama dalam mengikuti shalat wajib secara berjama'ah. Lebih lanjut Bapak Imam Sukir S. Ag mengatakan meskipun demikian pada pembelajaran ini masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal evaluasi pembelajaran berkaitan dengan sikap. Pada sebagian jama'ah masih ada yang belum bisa menerapkan nilai ukhuwah terhadap masyarakat terutama sekali ketika adanya pemilihan kepala desa.<sup>165</sup>

#### h. Analisis Peneliti

Analisis yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori antara lain meliputi:

##### 1) Analisis Pelaksanaan Aspek Ustadz

Aspek ustadz sangatlah dominan pada proses pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI, hampir seluruhnya bergantung pada ustadz mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi. Sehingga ustadz lebih bersifat aktif sedangkan jama'ah bersifat pasif. Hal ini menurut penulis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan merupakan karakteristik dari strategi pembelajaran ekspositori. Sebagaimana dikatakan Wina Sanjaya dalam bukunya bahwa strategi ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru.<sup>166</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI yang berpusat pada ustadz menurut penulis ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya ustadz dapat lebih mudah dalam

---

<sup>164</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Isro di rumah beliau pada Sabtu, 30 Oktober 2021 pukul 06.00 – 06.30 WIB.

<sup>165</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Sukir S. Ag di rumah beliau pada Minggu, 31 Oktober 2021 pukul 07.00 – 07.30 WIB.

<sup>166</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 179.

mengontrol materi dan kemampuan jama'ah dalam menguasai materi. Adapun kekurangannya karena komunikasi hanya satu arah sering terjadi jama'ah merasa mudah bosan ketika penyampaian ustadz dianggap kurang menarik atau kurang fokus pada materi. Kritik penulis bagi ustadz untuk lebih fokus pada materi dan mengembangkan retorika agar pembelajaran ini dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Selain itu motivasi dari ustadz kepada jama'ah masih perlu ditingkatkan misalnya sering mengingatkan kepada jama'ah tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta keuntungan bagi orang yang mengerti makna Al-Qur'an.

## 2) Analisis Pelaksanaan Aspek Jama'ah

Jama'ah di Majelis Ta'lim ANNABAWI yang merupakan usia lanjut cukup beragam latar belakangnya dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini tentu menjadi kesulitan tersendiri bagi ustadz terutama dalam memahami materi yang disampaikan. Namun demikian sebagaimana menurut ustadz Fathoni M. Pd untuk mengatasinya beliau menggunakan bahasa Jawa yang merupakan bahasa keseharian jama'ah sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Selain itu secara fisik jama'ah juga berbeda-beda terutama dalam pendengaran dan penglihatan sehingga penggunaan pengeras suara dan LCD Proyektor cukup membantu pada proses pembelajaran. Menurut penulis upaya yang dilakukan ustadz setidaknya sudah cukup bagus karena memang banyaknya kendala yang dihadapi berkaitan dengan jama'ah usia lanjut.

## 3) Analisis Pelaksanaan Aspek Tujuan

Aspek tujuan menjadi pertimbangan ustadz dalam penerapan strategi pembelajaran yang digunakan. Pada pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI tujuan utamanya adalah jama'ah dapat menguasai materi meskipun secara sederhana yakni dapat membaca kitab tafsir *Al-Ibriz*. Tujuan ini terlihat berhasil dengan kenyataan sebagian besar jama'ah dapat membaca kitab tafsir *Al-Ibriz*. Namun

demikian masih kurang efektif karena waktu yang dibutuhkan cukup lama. Penekanan tujuan disini tampak hanya dari aspek kognitif saja.

Tujuan pembelajaran secara spesifik sebenarnya sudah tertuang dalam visi dan misi Majelis Ta'lim ANNABAWI. Tujuan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Jama'ah diharapkan tidak sekedar mampu membaca kitab tafsir *Al-Ibriz* saja, namun mampu mengamalkan isinya sekaligus mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut analisis penulis, pelaksanaan tujuan pada satu sisi sudah baik seperti kemampuan jama'ah dalam membaca kitab tafsir *Al-Ibriz*. Namun disisi lain pada aspek sikap masih ada yang perlu ditingkatkan. Sedangkan pada aspek psikomotorik belum menunjukkan hasil yang signifikan.

#### 4) Analisis Pelaksanaan Aspek Metode

Metode yang digunakan pada pembelajaran di Majelis Ta'lim ini cukup simpel berupa ceramah. Berdasarkan observasi penulis penyampaian materi dari ustadz dengan ceramah cukup baik. Materi yang beliau sampaikan cukup jelas. Media auditif dan LCD proyektor sangat membantu ustadz sehingga metode ceramah ini terbilang cukup lancar.

Menurut penulis metode ceramah yang diterapkan di Majelis Ta'lim ANNABAWI sudah sesuai dengan karakteristik strategi pembelajaran ekspositori. Faktor pengalaman ustadz sebagai guru pada pendidikan formal serta ditunjang kemampuan ustadz dalam bertutur dan penguasaan materi yang bagus, membuat pelaksanaan metode ceramah yang dijalankan terbilang berhasil dengan baik.

Namun demikian karena penyampain materi masih sering kurang fokus menjadikan jama'ah merasa jenuh. Kritik penulis untuk ustadz agar lebih simpel dalam menyampaikan materi sesuai isi kitab tafsir *Jalalain*, sehingga dalam penjelasan tidak terkesan keluar dari tema yang menyebabkan jama'ah jenuh. Hal ini juga diakui oleh Ibu

Matiah bahwa penjelasan ustadz sering kurang fokus pada materi.<sup>167</sup> Sama halnya dengan yang dikatakan oleh ibu Umariyah bahwa penjelasan ustadz kadang melebar kemana-mana.<sup>168</sup>

#### 5) Analisis Pelaksanaan Aspek Materi

Aspek materi dalam pelaksanaan pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI yang diterapkan ustadz adalah materi baku berupa ayat-ayat Al-Qur'an. Berdasarkan observasi penulis, penyampaian materi yang dilakukan ustadz sudah cukup baik karena sudah ada materi baku yang dijadikan panduan. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik dari penerapan strategi pembelajaran ekspositori di Majelis Ta'lim ini.

Selanjutnya menurut penulis adanya penambahan materi di luar tafsir *Al-Ibriz* menjadi kurang efektif karena akan ada dua materi dengan tema yang berbeda sehingga jama'ah kurang fokus. Kritik penulis sebaiknya materi tematik disampaikan dengan waktu tersendiri sehingga akan lebih efektif.

#### 6) Analisis Pelaksanaan Aspek Media

Pelaksanaan aspek media di majelis Ta'lim ANNABAWI yaitu dengan menggunakan media *auditif* (pengeras suara) dan LCD Proyektor. Berdasarkan hasil observasi penulis penggunaan media pengeras suara sudah cukup bagus karena dapat didengar dengan jelas oleh jama'ah. Demikian juga penggunaan media LCD Proyektor sudah cukup baik karena tulisan di layar dapat terlihat dan terbaca oleh semua jama'ah.

Penggunaan media jika dikaitkan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori maka ini menjadi bagian pelengkap yang sangat penting untuk efektifitasnya pembelajaran. Selain itu penggunaan media menjadi suatu nilai lebih dari kompetensi yang

---

<sup>167</sup> Wawancara dilakukan dengan ibu Martiah di rumah beliau pada Minggu, 31 Oktober 2021 pukul 06.00 – 06.30 WIB.

<sup>168</sup> Wawancara dilakukan dengan ibu Umariyah di rumah beliau pada Minggu, 31 Oktober 2021 pukul 06.30 – 07.00 WIB.

dimiliki oleh ustadz. Penggunaan media di Majelis Ta'lim ANNABAWI sangat banyak membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### 7) Analisis Pelaksanaan Aspek Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dimaksudkan adalah untuk mengukur kemampuan jama'ah yang akan dijadikan sebagai acuan pembelajaran selanjutnya. Pada aspek evaluasi yang dilakukan ustadz di Majelis Ta'lim ANNABAWI hanya berupa penugasan membaca kitab *Al-Ibriz* secara bersama-sama. Berdasarkan hasil observasi penulis evaluasi yang dilakukan masih kurang efektif karena tidak diketahui secara pasti kemampuan jama'ah dalam membaca kitab *Al-Ibriz*.

Menurut penulis akan lebih efektif apabila evaluasi yang dilakukan adalah tes secara mandiri. Pada penerapannya evaluasi dapat dilakukan dengan cara setiap pembelajaran sebelum penambahan materi yang tadinya membaca bersama-sama diganti membaca satu persatu secara bergantian. Pada setiap pembelajaran satu atau dua jama'ah membacakan materi kemarin dari kitab *Al-Ibriz*. Hal ini tentu akan lebih efektif karena kemampuan jama'ah akan mudah diketahui. Selain itu tentu akan menjadikan jama'ah semakin termotivasi untuk menguasai materi. Evaluasi ini tampak hanya terbatas pada aspek kognitif saja. Sedangkan evaluasi aspek afektif dilakukan ustadz berupa penilaian dari pemantauan kepada jama'ah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

#### 4. Hasil Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Usia Lanjut di Majelis Ta'lim ANNABAWI

##### a. Hasil Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dari beberapa informan mulai dari ustadz, pengurus dan jama'ah terhadap penerapan strategi pembelajaran ekspositori di Majelis Ta'lim ANNABAWI diperoleh beberapa hasil. Adapun hasil yang dimaksud disini adalah

hasil dari penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang meliputi aspek ustadz, aspek jama'ah, aspek tujuan, aspek metode, aspek materi, aspek media, dan aspek evaluasi.

Ketujuh aspek tersebut meskipun secara sederhana semuanya diaplikasikan dalam pembelajaran di Majelis Ta'lim ini. Menurut Bapak Fathoni M. Pd bahwa penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran ini sangatlah tepat dengan alasan jama'ah terdiri dari usia lanjut dan dalam jumlah cukup banyak. Berdasarkan pengalaman dengan karakteristik seperti itu metode yang paling mudah untuk diterapkan adalah ceramah, dimana jama'ah tidak terlalu terbebani dengan materi yang diajarkan. Adapun untuk penguasaan materi tergantung ketekunan dari masing-masing jama'ah bisa cepat atau lambat.<sup>169</sup>

Sedangkan hasil secara umum ustadz Fathoni M. Pd mengakui bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan menunjukkan hasil yang cukup baik. Dari aspek kognitif, jama'ah dapat mengikuti materi yang disampaikan dengan mudah. Penggunaan media auditif dan LCD Proyektor juga menjadi motivasi tersendiri dari jama'ah karena lebih mudah dalam menyimak. Sedangkan dari segi afektif jama'ah menunjukkan semangat dalam pembelajaran dan merasa membutuhkan materi yang disampaikan. Sehingga aspek afektif dari jama'ah lebih mudah dicapai dalam bentuk mengamalkan dari materi yang telah disampaikan oleh ustadz.

Berdasarkan dari beberapa wawancara dengan jama'ah, mereka umumnya tertarik mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh ustadz Fathoni M. Pd karena mudah diikuti. Di antara yang memudahkan jama'ah adalah penyampaian materi dengan menggunakan pengantar bahasa Jawa. Jama'ah yang terdiri dari usia lanjut umumnya lebih familiar dan terbiasa dengan bahasa Jawa

---

<sup>169</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Fathoni M. Pd di Masjid Miftahul Huda pada Kamis, 2 September 2021 pukul 16.00 – 17.00 WIB.

dibanding bahasa Indonesia. Hal ini juga diakui sendiri oleh ustadz Fathoni M. Pd bahwa penggunaan bahasa Jawa lebih mudah dipahami oleh usia lanjut. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang kadang-kadang ada istilah-istilah yang tidak dipahami oleh usia lanjut.<sup>170</sup>

Pada aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan perilaku jama'ah, berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari Bapak Isro selaku Penasehat Majelis Ta'lim bahwa pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ini sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan jama'ah. Pada umumnya jama'ah memiliki perilaku atau sikap yang baik terhadap sesama jama'ah maupun dalam masyarakat. Meskipun demikian terdapat beberapa jama'ah yang masih mementingkan egoisme pribadi. Beliau mengatakan ada beberapa jama'ah yang dulu ikut pembelajaran di Majelis Ta'lim ini sekarang tidak lagi setelah adanya pemilihan kepala desa disebabkan perbedaan pilihan.<sup>171</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan Bapak Imam Sukir S. Ag bahwa sebagian jama'ah tidak lagi mengikuti pembelajaran di Majelis Ta'lim ini, mereka beranggapan bahwa ustadz secara sosial belum bisa merangkul jama'ah dengan berbagai karakter yang berbeda. Sehingga dibutuhkan upaya dari ustadz untuk bisa mengakomodir semua jama'ah meskipun dengan karakter yang berbeda. Mungkin diperlukan keterbukaan dan keteladanan dari ustadz terutama dalam kehidupan masyarakat khususnya di lingkungan Majelis Ta'lim ANNABAWI.<sup>172</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis dan informasi dari ketua Ta'mir Masjid Miftahul Huda Bapak Muh. Ghozi S. Pd bahwa secara umum jama'ah masjid Miftahul Huda belum sepenuhnya menyadari pentingnya pembelajaran Al-Qur'an. Bila dilihat dari jumlah jama'ah masjid sekitar 300 orang yang mengikuti pembelajaran tafsir hanya

---

<sup>170</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Fathoni M. Pd di rumah beliau pada Rabu, 20 Oktober 2021 pukul 08.00 – 09.00 WIB.

<sup>171</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Isro selaku Penasehat pada Sabtu 30 Oktober 2021 pukul 06.00 – 06.30 WIB.

<sup>172</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Imam Sukir S. Ag selaku Penasehat di rumah beliau pada Minggu, 31 Oktober 2021 pukul 07.00 – 07.30 WIB.

sekitar 25 – 30 orang. Selain kurangnya kesadaran sebagian jama'ah kurang cocok dengan strategi pembelajaran yang diterapkan di Majelis Ta'lim ANNABAWI. Meskipun demikian pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya tetap diminati jama'ah, paling tidak sampai sekarang terbukti tetap eksis.

b. Analisis Peneliti

Dalam pembahasan sebelumnya telah penulis sampaikan bahwa strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan di Majelis Ta'lim ANNABAWI yang meliputi aspek ustadz, aspek jama'ah, aspek tujuan, aspek metode, aspek materi, aspek media, dan aspek evaluasi memberikan hasil yang cukup baik. Dimana aspek-aspek tersebut diterapkan meskipun belum secara maksimal, namun bagi jama'ah usia lanjut sudah memberikan kemudahan dalam pembelajaran. Di antara kendala yang dihadapi adalah keterbatasan kemampuan yang dimiliki ustadz dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori serta karakteristik jama'ah usia lanjut. Namun demikian pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan hasil yang diperoleh juga cukup baik.

Strategi ekspositori yang diterapkan ustadz Fathoni M. Pd di Majelis Ta'lim ANNABAWI tentu membuahkan beberapa hasil, baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Ustadz Fathoni M. Pd strategi pembelajaran ekspositori yang beliau terapkan dapat diikuti dengan baik oleh jama'ah. Menurut penulis hal ini tidak lepas dari kompetensi yang dimiliki ustadz. Kompetensi ustadz dalam dalam pengelolaan belajar khususnya dalam bertutur merupakan faktor paling penting dalam strategi ekspositori. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya bahwa keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada kapasitas

guru dalam menyajikan bahan pelajaran melalui penyampaian secara lisan.<sup>173</sup>

Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada pendidik dalam memperhatikan aspek-aspek pembelajaran yang mempengaruhinya. Dalam hal ini analisis penulis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan antara lain:

- 1) Aspek Ustadz merupakan aspek terpenting dalam strategi pembelajaran ekspositori. Ustadz di Majelis Ta'lim ANNABAWI mempunyai kompetensi yang cukup baik, terutama dalam penguasaan materi dan penyampaian materi. Hal ini disebabkan faktor pendidikan formal beliau berbasis pendidikan keguruan bahkan gelar beliau adalah M. Pd.
- 2) Aspek Jama'ah terdiri dari usia lanjut yang memang sangat membutuhkan materi tafsir Al-Qur'an sebagai panduan hidup mereka. Sehingga jama'ah tampak antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menjadikan strategi pembelajaran ekspositori dapat berjalan dengan baik
- 3) Aspek Tujuan dalam pembelajaran di Majelis Ta'lim ini sangat jelas yakni memahami pesan yang dimaksud oleh Al-Qur'an sehingga dapat dijadikan panduan dalam kehidupan, demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Perumusan tujuan pembelajaran yang sangat jelas orientasinya menjadikan penerapan strategi ekspositori dapat berjalan dengan baik.
- 4) Aspek Metode yang digunakan adalah ceramah. Metode ceramah merupakan karakteristik dari strategi pembelajaran ekspositori. Ceramah dilakukan dengan didukung penguatan suara yang memadai dan dibantu dengan penggunaan LCD Proyektor. Sehingga terlihat kenyamanan jama'ah dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini memudahkan terwujudnya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

<sup>173</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 185.

- 5) Aspek Materi berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan secara tertib memperlancar proses pembelajaran. Penggunaan materi yang sudah baku merupakan karakteristik dari strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini sangat mendukung terhadap tingkat keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan.
- 6) Aspek Media yang digunakan dalam pembelajaran berupa pengeras suara dan LCD Proyektor. Faktor media yang digunakan sangat besar pengaruhnya dalam membantu proses pembelajaran. Jama'ah yang terdiri dari usia lanjut sangat terbantu dalam pendengaran dan penglihatan sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.
- 7) Aspek Evaluasi menjadi hal yang sangat urgen untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Selain itu evaluasi juga dijadikan landasan untuk menentukan langkah kedepan dalam pembelajaran. Evaluasi yang diterapkan di Majelis Ta'lim ANNABAWI yang hanya berupa penugasan bersama terlihat kurang efektif. Pada kenyataannya kebanyakan jama'ah dapat menguasai materi dalam hal ini dapat membaca kitab tafsir *Al-Ibriz* membutuhkan waktu yang cukup lama. Meskipun begitu untuk jama'ah usia lanjut dengan segala keterbatasannya evaluasi yang dilakukan cukup baik.

Pada intinya, strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan di majelis Ta'lim ANNABAWI dengan ketujuh aspek tersebut dapat memberikan hasil yang cukup baik. Hasil yang dimaksud meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini penulis mengapresiasi atas usaha keras dari ustadz Fathoni M. Pd dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Strategi yang beliau terapkan sudah memberikan sumbangsih yang banyak pada jama'ah usia lanjut dalam rangka memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari data hasil penelitian, bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Majelis Ta'lim ANNABAWI adalah strategi pembelajaran ekspositori dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan strategi pembelajaran ekspositori di Majelis Ta'lim ANNABAWI yang meliputi tujuh aspek tersebut dilakukan oleh ustadz dan didukung oleh pengurus. Dari tujuh aspek tersebut semuanya direncanakan dengan sangat baik terutama aspek ustadz. Aspek ustadz menjadi prioritas utama dalam perencanaan, hal ini karena strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi ekspositori. Meskipun demikian aspek-aspek yang lain tetap diperhatikan karena aspek-aspek tersebut juga menjadi faktor kelancaran dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori yang meliputi tujuh aspek tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada pelaksanaan aspek ustadz yang paling menonjol sesuai strategi yang diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI terbilang cukup lancar. Hal ini didukung oleh kemampuan ustadz dalam mengelola kelas. Mulai dari penguasaan materi, penggunaan metode, dan penggunaan media semuanya dilakukan ustadz dengan cukup baik.
3. Hasil dari strategi pembelajaran ekspositori di Majelis Ta'lim ANNABAWI secara umum cukup baik. Dari segi kognitif, jama'ah dapat membaca dan memahami dari isi kitab *Al-Ibriz* secara mandiri. Selanjutnya segi afektif, jama'ah mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari dari materi yang telah dipelajari. Sedangkan segi psikomotorik, jama'ah dapat mengamalkannya dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI berhasil dengan baik. Adapun yang menjadi

kendala adalah jama'ah usia lanjut dengan segala keterbatasannya masing-masing.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi atau pengaruh yang penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Menjadi sebuah dorongan semangat bagi penulis untuk lebih meningkatkan kemampuan sebagai seorang pendidik terutama dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Bagi para pendidik Majelis Ta'lim yang pada umumnya dalam menerapkan strategi pembelajaran ekspositori cenderung monoton dan membosankan. Maka melalui strategi pembelajaran ekspositori yang dipersiapkan dengan matang dan memperhatikan aspek-aspeknya akan membuat suasana belajar lebih nyaman.
3. Pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih menarik dengan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik jama'ah.
4. Kemampuan ustadz dalam pengelolaan proses pembelajaran, berimplikasi pada hasil yang diperoleh para jama'ah. Baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun demikian penekanan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah aspek afektif.

## **C. Saran**

Untuk meningkatkan penerapan strategi ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an makna bahasa Jawa di Majelis Ta'lim ANNABAWI, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari tujuh aspek yang menjadi acuan dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori di Majelis Ta'lim ANNABAWI, aspek yang paling penting adalah ustadz. Sehingga ustadz perlu untuk terus mengembangkan kemampuannya dalam mengelola kelas terutama dalam penyampaian materi yang masih sering kurang fokus.

2. Perencanaan aspek jama'ah perlu ditingkatkan terutama dalam memberikan semangat dan motivasi tentang tujuan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu pengatur jama'ah hendaknya menghadap pada layar LCD proyektor dan disediakan meja agar lebih fokus dalam pembelajaran.
3. Pada pelaksanaan aspek media, dinding yang dijadikan layar LCD proyektor perlu dibuatkan tempat tersendiri yang dapat digunakan sesuai kebutuhan. Selama ini letak layar jauh dari jama'ah perempuan.
4. Pada pelaksanaan aspek evaluasi, dibutuhkan evaluasi yang sifatnya individu dari masing-masing jama'ah agar hasil pembelajaran lebih efektif. Selama ini evaluasi dilakukan dengan cara bersama-sama yang hasilnya membutuhkan waktu yang cukup lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusyidi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPI, 2019.
- Arif, Muhammad. “Inovasi pembelajaran Al-Qur’an di lembaga Qur’an Learning Center (QLC) Hidayatullah Semarang”, Doctoral dissertation. 2019.
- Al-Bukhari, Muhammad Ibnu Ismail. *Shahih Bukhari*. Darul Ibnu Katsir: Beirut, 2002
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana, Cet. III, 2017.
- Bariyah, Khoirul et.al.. “Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur’an”. Hijaz, Vol. 1, 2021.
- Beddu, Ma’lum Ali. “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pada SMA Negeri 4 Soppeng” Tesis. Makasar: UIN Alauddin, 2018.
- Belia, Sri Harahap. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an*. Surabaya: Scopindo. 2020.
- Bogdan, Robert C and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston London, 1982.
- Budiawan, Juhan. “Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy)” Qalamuna, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Qur’an Pengantar Ilmu-Ilmu Qur’an*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Efendi, Ruslan. “Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Wanita Bekerja Usia Lanjut Di Ma’had Tahfidzul Qur’an at-Toyyib Kabupaten Aceh Tamiang” Tesis. Medan: IAIN Sumatera Utara, 2013.
- Herlambang, Saifudin. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2020.
- Ibnu Burdah. “Ṭarīqatu At-Tarjamah Al-Wazīfiyyah Al-Mu’jamiyyah Al-Mu’allaqah”. Journal of Indonesian Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, vol.5 no.2, 2011.
- Ibrahim, Ismail Ibnu Yassin dan Supriyanto. “Implementasi Metode Granada dalam Penerjemahan Al-Qur’an (Studi di Panti Asuhan Putra Mulia Jakarta Timur)”. Turats, Vol. 7, No. 1, Januari 2011.
- Indonesia Students. “Pembelajaran Al-Qur’an Pengertian Maslah dan Solusinya”. 29 April 2017, Diakses 14 Februari 2022.

- Izzan, Ahmad, Saehudin. *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Humaniora. tt.
- Izzan, Ahmad dan Dindin Moh Saepudin. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: t.p. 2018.
- Lunandi A. G. *Pendidikan Orang Dewasa, sebuah Uraian praktis untuk pembimbing, penatar, pelatih, dan penyuluh lapangan*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Mansyur, Abdul Qadir. *Mausu'ah Ulumul Qur'an*. Syuriah: Darul Qalam Al-Arabi, 2002.
- Mawati, Arin Tentrem at.al. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Kita Menulis, 2021.
- Muafa. "Mengenal Metode Terjamah Utawi Iki Iku", *IRTAQI*. 7 Februari 2018. Diakses pada 17 Februari 2022.
- Mulyono dan Ismail Suardi Wekke. *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Yogyakarta: Gawe Buku, Cet. I, 2018.
- Mukhtar, Naqiyah. *Ulumul Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press, 2013.
- Mustafa. *Manhaj Pendidikan Peserta Didik Muslim*. Jakarta: Mustaqim Press. 2010.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, Cet. III, 2014.
- Nurdiansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran*. Nizamia Learning Center: Sidoarjo, 2016.
- Nurzanna dan Anita Carlina. *Penilaian Autentik pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Medan: Umsu Press. 2021.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, Cet. I, 2020.
- Prasetyo, Isnanto, A., Destya, S., & Rizky, R. "Penerapan Konsep Gamifikasi Pada Perancangan Aplikasi Pembelajaran Al-Qur'an. Semnasteknomedia Online", 4(1). 2016.
- Puspitaningtyas, Zarah. *Metode Penulisan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Skopindo, 2019.

- R, Maryam Siti. et.al. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Ridwan, Muhamad. “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung” Tesis. Lampung: UIN Raden Intan, 2019.
- Sapuadi, *Strategi Pembelajaran*. Medan: Harapan Cerdas. 2019
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Cet. XIII, 2020),
- Santika, Adi. “Lanjut Usia dalam Perspektif Hukum dan HAM”, buletin Jendela data dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, Semester I, (2013).
- Sinada, Surya, “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an pada Lansia (Studi Kasus di Desa Besole Tulungagung)”, 2019.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Wawasan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suprayogi, Ugi. *Pendidikan Usia Lanjut dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo, 2007.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Senja, Cet. II, 2015.
- Suryana. *Metodologi Penulisan Model Praktis Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: UPI, 2010.
- Suyitno. *Metode Penulisan Kualitatif Konsep, Prinsip dan Operasional*. Tulungagung: Akademia Pustaka. tt.
- Winarti, Agus. *Pendidikan Orang Dewasa (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta. 2018.

**LAMPIRAN 1**  
**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Penggunaan strategi ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI.
2. Seperti apa perencanaan strategi ekspositori yang akan diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI.
3. Bagaimana pelaksanaan strategi ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an makna bahasa Jawa di Majelis Ta'lim ANNABAWI.
4. Hasil strategi ekspositori yang digunakan, berkaitan dengan kognitif, psikomotorik, dan afektif jama'ah.
5. Respon jama'ah saat pembelajaran berlangsung dengan penggunaan strategi ekspositori.
6. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran.

**LAMPIRAN 2**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Seberapa penting pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI dengan menggunakan strategi ekspositori.
2. Aspek apa saja dalam strategi ekspositori yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI.
3. Apa alasan pemilihan strategi ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI.
4. Bagaimana perencanaan dari masing-masing aspek tersebut.
5. Bagaimana pelaksanaan dari masing-masing aspek tersebut.
6. Bagaimana hasil dari strategi ekspositori baik dari kognitif, afektif, dan psikomotorik para jama'ah.
7. Seperti apa antusias ustadz dan jama'ah dalam pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI.
8. Apa saja hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI dengan menggunakan strategi ekspositori.
9. Solusi apa yang ditawarkan untuk mengantisipasi hambatan tersebut.
10. Apa saja faktor pendukung dari penggunaan strategi ekspositori tafsir Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI.

**LAMPIRAN 3**  
**CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI**  
**DAN WAWANCARA PENDAHULUAN**

1. Hari/Tanggal : Minggu, 7 Februari 2021  
Waktu : Pukul 05.00 – 06.00 WIB  
Teknik : Observasi  
Hasil Observasi :

Peneliti mendatangi Majelis Ta'lim ANNABAWI yang berlokasi di desa Singasari Kecamatan Karanglegwas Kabupaten Banyumas. Majelis Ta'lim ini menggunakan masjid sebagai tempat untuk pembelajaran, tepatnya di masjid Miftahul Huda. Masjid Miftahul Huda berada di RT 02 RW 02 sebelah utara jalan desa Singasari. Jamaah masjid yang hadir untuk sholat lima waktu cukup banyak kurang lebih sampai 100 orang. Daya tampung masjid ini bisa mencapai 300 orang. Adapun yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sekitar 30 orang. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam seminggu tiga kali yakni hari Jum'at, Sabtu, dan Ahad. Pembelajaran dilaksanakan setelah sholat Subuh kurang lebih selama 45 menit.

Jama'ah yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an umumnya membawa kitab *Al-Ibriz* sendiri-sendiri hanya beberapa orang yang tidak membawa kitab dan hanya mendengarkan saja. Proses pembelajaran ini diawali dengan berdo'a bersama, kemudian membaca bersama-sama kitab *Al-Ibriz* dari ayat-ayat yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Selanjutnya ustadz memulai dengan membacakan kitab *Al-Ibriz* yang akan dipelajari dan jamaah mengikuti bacaan ustadz. Setelah itu baru kemudian ustadz menerangkan tafsirnya dengan menggunakan kitab tafsir *Jalalain* dengan menggunakan bahasa Jawa.

2. Hari/Tanggal : Minggu, 7 Februari 2021  
Waktu : Pukul 08.00 – 09.00 WIB  
Tehnik : Wawancara  
Hasil Wawancara :

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan tetap berpedoman pada panduan wawancara. Wawancara dilakukan dengan suasana santai. Hasil yang diperoleh dari wawancara intinya adalah, Bapak Fathoni, M. Pd menerapkan strategi pembelajaran ekspositori. Dalam penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terdapat tujuh aspek yang diterapkan, meliputi aspek ustadz, jama'ah, tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi. Dari ketujuh aspek tersebut semuanya dapat dijalankan meskipun secara sederhana.

Menurut Bapak Fathoni, M. Pd alasan dipilihnya strategi pembelajaran ekspositori adalah karena jumlah jama'ah cukup banyak, selain itu jama'ah terdiri dari usia lanjut. Sehingga penggunaan strategi ini memudahkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Beliau mengatakan bahwa, penggunaan media auditif dan LCD Proyektor sangat membantu dalam pembelajaran. Beliau juga menyadari bahwa, dalam pelaksanaan strategi ekspositori masih belum maksimal terutama dalam evaluasi, namun setidaknya dengan terus memotivasi jama'ah, terutama tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an sehingga semangat jama'ah dalam belajar tetap terjaga.

**LAMPIRAN 4**  
**HASIL PENGGALIAN DATA PENELITIAN**  
**DENGAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI**

A. Observasi

1. Hari/Tanggal : Jum'at, 3 September 2021
2. Pukul : 05.00 – 05.45 WIB
3. Objek : Pembelajaran Al-Qur'an
4. Hasil Observasi :

Peneliti melakukan observasi saat proses pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI. Selanjutnya sambil mengikuti pembelajaran peneliti melakukan pengamatan di dalam Masjid Miftahul Huda sebagai tempat pembelajaran Majelis Ta'lim ANNABAWI.

Berdasarkan pengamatan peneliti masjid Miftahul Huda merupakan masjid yang berafiliasi pada organisasi Muhammadiyah dengan nuansa cat berwarna biru muda. Masjid Miftahul Huda memiliki ruangan yang cukup luas dengan daya tampung jama'ah bisa mencapai 500 jama'ah. Di dalam masjid, dilengkapi dengan fasilitas berupa *speaker* dan LCD proyektor. Selain itu terdapat jam dinding digital dan 4 buah kipas angin. Selain itu masjid ini memiliki tempat wudhu pria dan wanita secara terpisah dengan 5 kamar mandi.

Selanjutnya peneliti mengamati jama'ah dalam mengikuti pembelajaran umumnya mereka sudah mempersiapkan diri kitab *Al-Ibri* dari rumah. Sebagian jama'ah ada yang menggunakan kaca mata untuk memperjelas dalam membaca. Jama'ah terlihat tekun dalam menyimak materi yang diterangkan oleh ustadz Fathoni M. Pd sampai selesai. Setelah pembelajaran selesai jama'ah keluar dari masjid dengan saling menegur dan berjabat tangan.

## B. Wawancara

1. Hari/Tanggal : Kamis, 2 September 2021  
Pukul : 16.00 – 17.00 WIB  
Narasumber : Utadz Fathoni, M. Pd.  
Hasil Wawancara  
Peneliti : Mulai kapan bapak menjadi ustadz di Majelis Ta'lim ANNABAWI?  
Narasumber : Saya mulai mengajar di majelis Ta'lim ini sejak tahun 2005 sampai sekarang.  
Peneliti : Berapa banyak jama'ah yang mengikuti pembelajaran ini?  
Narasumber : Kurang lebih 30 - 40 orang.  
Peneliti : Apa yang bapak rasakan pada jama'ah dengan strategi pembelajaran yang bapak terapkan?  
Narasumber : Saya merasa jama'ah terlihat antusias dan bersemangat di dalam mengikuti pembelajaran ini. Hal ini terlihat dari yang hadir senantiasa banyak. Apalagi dengan  
Peneliti : Seberapa penting strategi pembelajaran ini?  
Narasumber : Sangatlah penting karena jama'ah adalah usia lanjut sehingga penyampaian materi dengan ceramah mudah untuk mereka ikuti. Selain itu dengan dibantu laptop dan proyektor saya perhatikan jama'ah menjadi lebih memperhatikan terhadap materi yang saya jelaskan.
2. Hari/Tanggal : Minggu, 3 Oktober 2021  
Pukul : 07.00 – 08.00 WIB  
Nara Sumber : Utadz Fathoni, M. Pd.  
Hasil Wawancara  
Peneliti : Apa bapak mengetahui strategi pembelajaran ekspositori?  
Narasumber : Tidak  
Peneliti : Apa yang bapak persiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran?

- Narasumber : Sebelum pembelajaran saya menyiapkan materi yang telah saya pelajari baik dari kitab *Al-Ibriz* maupun kitab tafsir *Jalalain* terjemah Arab Pegon.
- Peneliti : Untuk mendukung strategi pembelajaran yang bapak terapkan' apa saja yang bapak lakukan?
- Narasumber : Dalam pembelajaran saya menggunakan media elektronik laptop dan proyektor untuk memperjelas dan memperbesar tulisan yang saya baca dan terangkan.
- Peneliti : Apa bapak mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran ini?
- Narasumber : Alhamdulillah, tidak karena saya sudah terbiasa dengan mengajar.
3. Hari/Tanggal : Rabu, 20 Oktober 2021
- Pukul : 08.00 – 09.00 WIB
- Nara Sumber : Utadz Fathoni, M. Pd.
- Hasil Wawancara
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran yang bapak terapkan?
- Nara Sumber : Pembelajaran dimulai dengan berdo'a bersama selanjutnya jama'ah membaca materi sebelumnya secara bersamaan kemudian saya membacakan materi yang baru dan diikuti jama'ah setelah itu saya menerangkan tafsirnya dengan menggunakan bahasa Jawa. Setelah selesai pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.
- Peneliti : Apakah ada materi tambahan selain dari kitab *Al-Ibriz*?
- Narasumber : Ya, kadang sebelum menambah materi dari kitab *Al-Ibriz* saya sampaikan materi dari hadis khususnya yang berkaitan dengan persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar. Misalnya ada kasus miras maka saya sampaikan hadis yang berkaitan dengan bahaya miras.

- Peneliti : Mengapa bapak memilih menggunakan bahasa Jawa dari pada bahasa Indonesia dalam penyampaian materi?
- Narasumber : Menurut saya, bahasa Jawa lebih tepat digunakan karena bahasa Jawa merupakan bahasa keseharian jama'ah. Selain itu pemaknaan tafsir Al-Qur'an dengan bahasa Jawa lebih mudah diikuti karena susunan kalimatnya di mulai dari kanan seperti susunan kalimat dari Al-Qur'an.
4. Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Oktober 2021
- Pukul : 06.00 – 06.30 WIB
- Nara Sumber : Utadz Fathoni, M. Pd.
- Hasil Wawancara
- Peneliti : Sebenarnya apa target utama bapak dalam pembelajaran tafsir Al -Qur'an di Majelis Ta'lim ini?
- Narasumber : Yang jelas, target saya adalah agar jama'ah bisa membaca kitab tafsir *Al-Ibriz*. dan dapat mengamalkan dari apa yang telah dipelajari.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak mengadakan evaluasi kepada jama'ah?
- Narasumber : Evaluasi yang saya lakukan hanya berupa penugasan kepada jama'ah dalam bentuk membaca ulang kitab tafsir *Al-Ibriz* materi sebelumnya secara bersama-sama.
- Peneliti : Apa hambatan yang bapak rasakan dalam penerapan strategi pembelajaran ini?
- Narasumber : Hambatan yang paling menonjol adalah pada jama'ah. Mereka adalah usia lanjut, fisik mulai melemah, pendengaran berkurang, penglihatan berkurang daya ingat lemah sehingga dalam proses pembelajaran banyak mengalami kendala.
- Peneliti : Untuk mengatasi hambatan tersebut apa yang bapak lakukan?

- Narasumber : Di antara yang saya lakukan adalah dengan menggunakan pengeras suara, menggunakan LCD proyektor untuk memperbesar tulisan dan menjelaskan materi dengan sedikit-demi sedikit.
5. Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Oktober 2021
- Pukul : 06.00 – 06.30 WIB
- Nara Sumber : Bapak Isro, Penasehat Majelis Ta'lim
- Hasil Wawancara
- Peneliti : Menurut bapak seberapa penting Majelis Ta'lim ANNABAWI di Desa Singasari?
- Nara Sumber : Menurut saya sangat penting sekali, terutama sebagai siar dakwah Islam di Desa Singasari. Selain itu juga sebagai bekal bagi usia lanjut pada masyarakat di Desa Singasari dalam mempersiapkan diri menjelang akhir hayatnya.
- Peneliti : Menurut Bapak adakah perubahan perilaku jama'ah yang mengikuti Majelis Ta'lim ANNABAWI?
- Nara Sumber : Saya lihat karakter keagamaan jama'ah cukup bagus, mereka terlihat bersemangat terutama dalam amal ibadah seperti jama'ah di masjid.
- Peneliti : Apa harapan bapak terhadap adanya Majelis Ta'lim ini?
- Narasumber : Harapan saya, Majelis Ta'lim ini tetap eksis dan kedepannya dapat berkembang lebih baik terutama untuk generasi selanjutnya.
6. Hari/Tanggal : Minggu, 31 Oktober 2021
- Pukul : 07.00 – 07.30 WIB.
- Nara Sumber : Bapak Imam Sukir, S. Ag, Penasehat Majelis Ta'lim
- Hasil wawancara
- Peneliti : Apakah Majelis Ta'lim ini berada dibawah naungan organisasi Muhammadiyah?

- Narasumber : Ya, namun secara formal tidak tertulis, karena masjid ini berafiliasi kepada Muhammadiyah jadi segala kegiatan di masjid tentu berada di bawah naungan Muhammadiyah.
- Peneliti : Apa harapan bapak terhadap keberadaan Majelis Ta'lim ini?
- Narasumber : Harapan saya semoga dengan adanya Majelis Ta'lim ini bisa menjadi sarana dakwah Islam dan dapat memper erat ukhuwah Islamiyah.
- Peneliti : Menurut pandangan bapak seperti apa pribadi ustadz Fathoni dalam kaitannya sebagai ustadz di Majelis Ta'lim ini?
- Narasumber : Menurut saya cukup baik mungkin perlu ditingkatkan upaya dalam menyatukan jama'ah dengan berbagai karakter.
- Peneliti : Menurut bapak apa dampak yang signifikan dari pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ini?
- Narasumber : Yang jelas jama'ah jadi lebih rajin beribadah.
7. Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Oktober 2021
- Pukul : 08.00 – 08.30 WIB
- Nara Sumber : Bapak Djafar Sodiq Pembina Majelis Ta'lim
- Hasil wawancara
- Peneliti : Apa saja yang dilakukan pengurus demi lancarnya proses pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI?
- Narasumber : Di antara yang dilakukan pengurus adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana seperti pengadaan proyektor.
- Peneliti : Apa yang dilakukan pengurus untuk memajukan untuk memajukan Majelis Ta'lim ini?
- Narasumber : Alhamdulillah, sekarang Majelis Ta'lim ini sudah mempunyai mobil *Ambulance*, sebagai sarana transportasi ustadz ketika mengajar dan untuk kepentingan sosial tidak

hanya untuk jama'ah tetapi juga bagi siapa yang membutuhkan. Selain itu pengurus juga membuat Kalender Puasa tahunan dan jadwal waktu sholat setiap bulan.

8. Hari/Tanggal : Minggu, 31 Oktober 2021  
Pukul : 08.00 – 08.30 WIB  
Nara Sumber : Bapak Muh. Ghazi, S. Pd. I, Pembina Majelis Ta'lim  
Hasil wawancara  
Peneliti : Menurut bapak, apakah ustadz Fathoni termasuk orang yang ditokohkan oleh jama'ah?  
Narasumber : Ya, beliau termasuk tokoh masyarakat yang memiliki perhatian dalam dakwah Islam.  
Peneliti : Apa harapan bapak terhadap penerapan pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ini?  
Narasumber : Harapan saya, dalam penyampaian hendaknya lebih terfokus pada materi sehingga jama'ah tidak mudah merasa bosan. Karena memang ada keluhan dari sebagian jama'ah bahwa penyampaian ustadz Fathoni sering kurang fokus pada materi.
9. Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Oktober 2021  
Pukul : 08.00 – 08.30 WIB  
Nara Sumber : Bapak Djafar Shodiq (Jama'ah).  
Hasil Wawancara  
Peneliti : Sejak kapan bapak belajar membaca kitab *Al-Ibriz*?  
Narasumber : Sejak berdirinya Majelis Ta'lim ini, namun mulai menekuninya sejak 2010  
Peneliti : Apakah bapak bisa membaca kitab *Al-Ibriz*?  
Narasumber : Alhamdulillah, bisa.  
Peneliti : Mengapa .bapak mengikuti pembelajaran di Majelis Ta'lim ini?

- Narasumber : Saya mengikuti pembelajaran di Majelis Ta'lim ini di antaranya sebagai bekal untuk saya sampaikan ditempat yang lain.
- Peneliti : Apakah bapak juga mengajar kitab *Al-Ibriz*?
- Narasumber : Ya, saya mengajar kitab *Al-Ibriz* di Masjid Al-Hikmah Singasari dalam satu minggu 2 kali.
- Peneliti : Apa kesulitan yang bapak rasakan saat mengikuti pembelajaran di Majelis Ta'lim ini?
- Narasumber : Saya merasa penglihatan sudah mulai kabur harus pakai kacamata dan penerangan yang cukup.
10. Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Oktober 2021
- Pukul : 07.00 – 07.30 WIB
- Nara Sumber : Bapak Jazuli (jama'ah)
- Hasil Wawancara
- Peneliti : Apakah bapak bisa membaca kitab *Al-Ibriz*?
- Narasumber : Alhamdulillah, bisa.
- Peneliti : Apakah tulisan yang diperbesar di layar dapat terbaca dengan jelas?
- Nara Sumber : Kurang jelas, sebab memang penglihatan saya sudah agak kabur.
- Peneliti : Apakah bapak bisa memahami apa yang diterangkan oleh ustadz?
- Narasumber : Alhamdulillah, keterangan ustadz sangat jelas terlebih dengan memakai pengeras suara.
- Peneliti : Apa kesulitan yang bapak rasakan saat mengikuti pembelajaran di Majelis Ta'lim ini?
- Narasumber : Paling masalah penglihatan saya harus pakai kaca mata.
11. Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Oktober 2021
- Pukul : 16.00 – 16.30 WIB
- Nara Sumber : Bapak Khairun (jama'ah)
- Hasil wawancara

- Peneliti : Apakah bapak bisa membaca kitab *Al-Ibriz*?
- Narasumber : Al-Hamdulillah, bisa.
- Peneliti : Apakah bapak bisa memahami apa yang diterangkan oleh ustadz?
- Narasumber : Pendengaran saya sudah berkurang, jadi kadang jelas kadang kurang jelas, sehingga saya hanya dengan menyimak kitab *Al-Ibriz*.
12. Hari/Tanggal : Minggu, 31 Oktober 2021
- Pukul : 06.00 – 06.30 WIB
- Nara Sumber : Ibu Martiah (Jama'ah)
- Hasil wawancara
- Peneliti : Apakah ibu bisa membaca kitab *Al-Ibriz*?
- Narasumber : Alhamdulillah, bisa.
- Peneliti : Apakah tulisan yang di layar dapat terbaca dengan jelas?
- Narasumber : Ya, bisa terbaca.
- Peneliti : Apakah ibu bisa memahami apa yang diterangkan oleh ustadz?
- Narasumber : Alhamdulillah, bisa cuma penjelasan beliau sering kurang fokus pada materi?
- Peneliti : Apa harapan ibu terhadap ustadz tentang strategi pembelajaran yang diterapkan?
- Narasumber : Harapan saya, dalam penyampaian lebih fokus pada materi.
13. Hari/Tanggal : Minggu, 31 Oktober 2021
- Pukul : 06.30 – 07.00 WIB
- Nara Sumber : Ibu Umariyah (jama'ah)
- Hasil wawancara
- Peneliti : Apakah ibu bisa membaca kitab *Al-Ibriz*?
- Narasumber : Alhamdulillah, bisa.
- Peneliti : Apa pendapat ibu mengenai penjelasan ustadz?
- Narasumber : Menurut saya penjelasan beliau kadang kemana-mana.

Peneliti : Apa yang ibu harapkan dengan mengikuti pembelajaran di Majelis Ta'lim ANNABAWI?

Narasumber : saya berharap bisa memahami isi Al-Qur'an dan mengamalkannya.

## LAMPIRAN 5

### HASIL DOKUMENTASI

#### 1. Foto-Foto Penelitian



Wawancara dengan ustadz Fathoni M. Pd, M. Pd.



Wawancara dengan Bapak Isro Asrofi Kepala Desa Singasari sekaligus Penasehat Majelis Ta'lim



Wawancara dengan Bapak Imam Sukir S. Ag, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Singasari dan Penasehat Majelis Ta'lim



Wawancara dengan Bapak Djafar Pembina Majelis Ta'lim ANNABAWI



Wawancara dengan Bapak Muhammad Ghazi S. Pd. I, Ketua Ta'mir Masjid Miftahul Huda dan Pembina Majelis Ta'lim



Wawancara dengan Bapak Jazuli Jama'ah Majelis Ta'lim ANNABAWI



Wawancara dengan Bapak Khairun Jama'ah Majelis Ta'lim ANNABAWI



Wawancara dengan Ibu Umariyah Jama'ah Majelis Ta'lim ANNABAWI



Wawancara dengan Ibu Martiah Jama'ah Majelis Ta'lim ANNABAWI



Jama'ah pembelajaran Al-Qur'an bapak-bapak



Jama'ah pembelajaran Al-Qur'an bapak-bapak



Jama'ah pembelajaran Al-Qur'an ibu-ibu



Jama'ah pembelajaran Al-Qur'an ibu-ibu

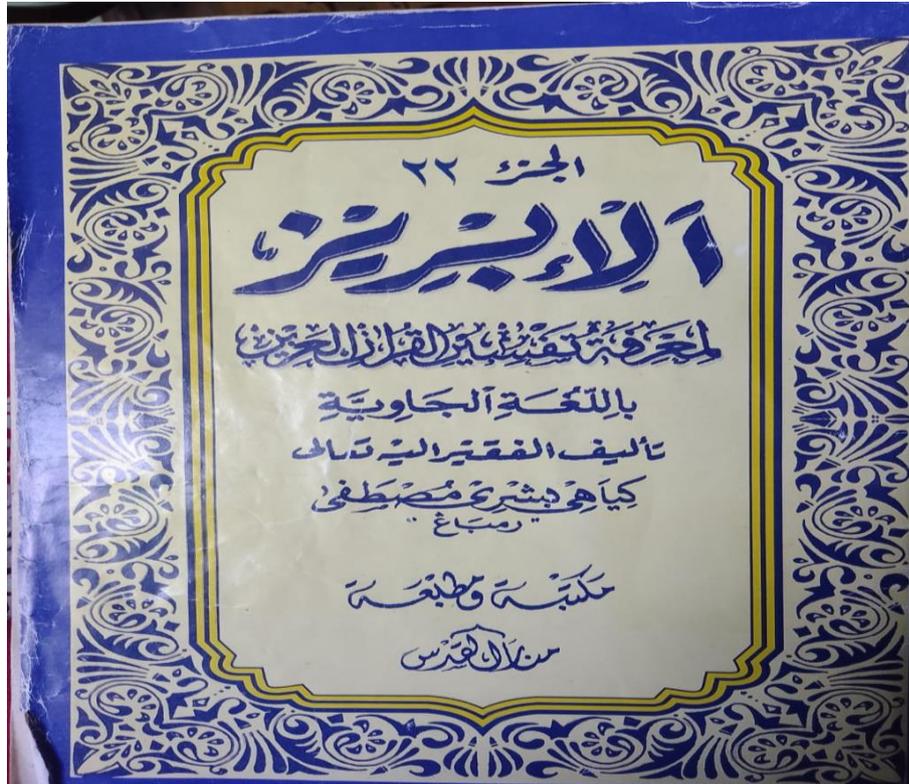


Mobil Ambulance Majelis Ta'lim ANNABAWI

## LAMPIRAN 6

### Kitab-Kitab yang dijadikan Rujukan dalam Pembelajaran

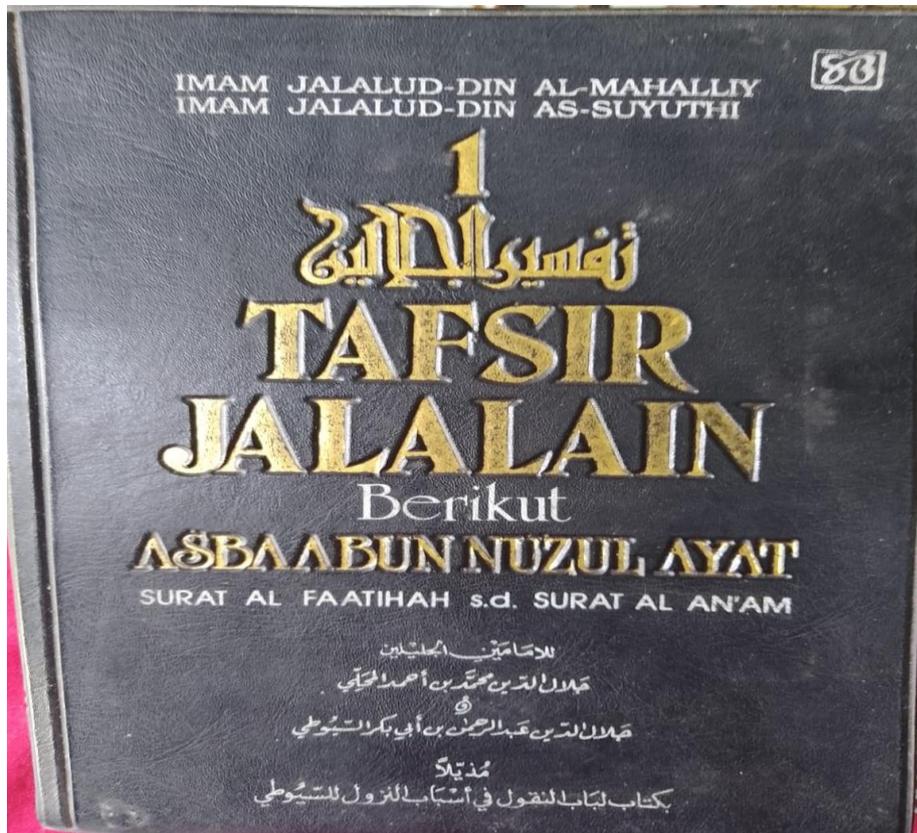
#### 1. Kitab *Al-Ibriz*



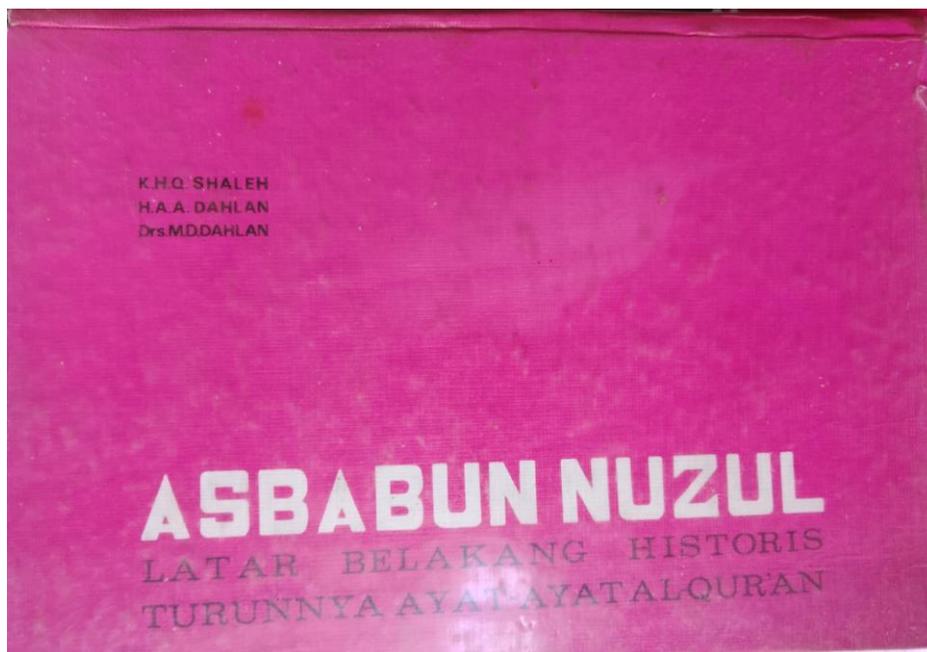
#### 2. Kitab Tafsir *Jalalain* tarjamah bahasa Jawa



3. Kitab Tafsir *Jalalain* berikut Asbaabun Nuzul Ayat



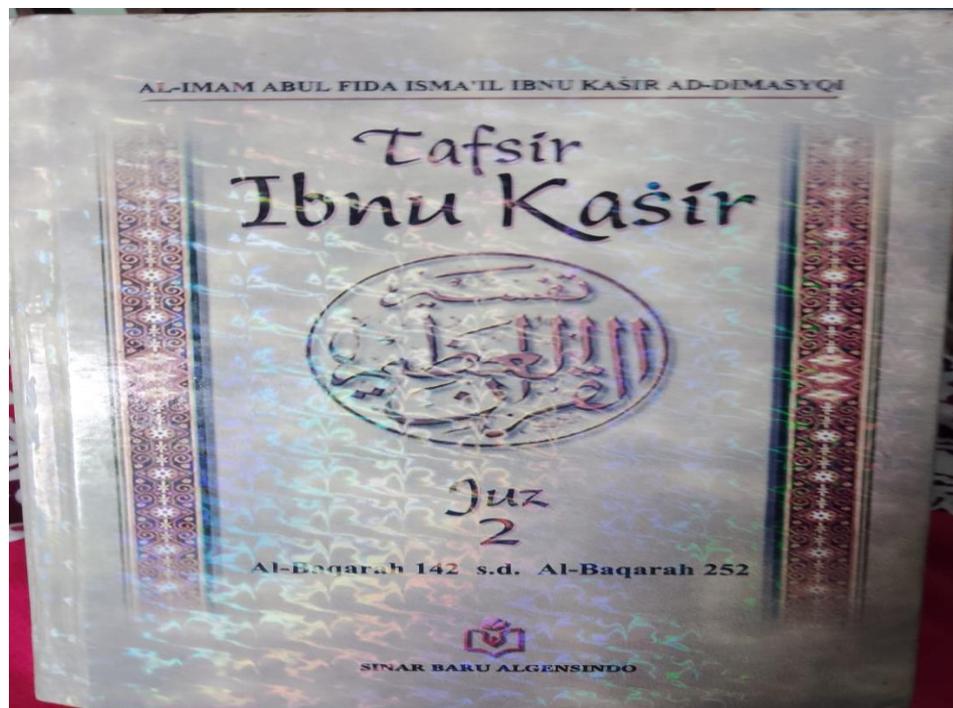
4. Kitab Asbabun Nuzul



5. Tafsir Al-Qur'an Suci Bahasa Jawi



6. Tafsir Ibu Kasir



## LAMPIRAN 7

### Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Ta'lim ANNABAWI

No	Hari	Waktu	Tempat
1	Jum'at	05.00 – 05.45 WIB	Masjid Miftahul Huda
2	Sabtu	05.00 – 05.45 WIB	Masjid Miftahul Huda
3	Minggu	05.00 – 05.45 WIB	Masjid Miftahul Huda

## LAMPIRAN 8

### Daftar Jama'ah Majelis Ta'lim ANNABAWI

No	Nama	Pekerjaan	Umur
1	Bapak Isro	PNS	66
2	Bapak Imam Sukir	PNS	55
3	Bapak Rosidin	Tani	56
4	Bapak Samsidi	Tani	62
5	Bapak Khudori	Tani	63
6	Bapak Khaerun	Tani	81
7	Bapak Mukhayat	Tani	80
8	Bapak Jazuli	Tani	64
9	Bapak Mukhlis	PNS	60
10	Bapak Yatimin	Pedagang	62
11	Bapak Djohari	Pedagang	65
12	Bapak Daris	Pedagang	68
13	Bapak Sofani	Pensiunan	72
14	Bapak Djafar	Pensiunan	72
15	Ibu Umiyati	Pensiunan	65
16	Ibu Karsinah	Pedagang	60
17	Ibu Martiah	Perangkat Desa	54
18	Ibu Khuzaemah	PNS	58
19	Ibu Jariyah	Ibu Rumah Tangga	68
20	Ibu Munawaroh	Ibu Rumah Tangga	67
21	Ibu Karsinah	Ibu Rumah Tangga	70
22	Ibu Kasiyah	Ibu Rumah Tangga	64
23	Ibu Aminah	Ibu Rumah Tangga	72
24	Ibu Rodiyah	Tani	74
25	Ibu Sukinah	Tani	72
26	Ibu Umariah	Ibu Rumah Tangga	54
27	Ibu Mufidah	Ibu Rumah Tangga	53
28	Ibu Tuminah	Tani	71
29	Ibu Salbiyah	Tani	68
30	Ibu Khamdiyah	Tani	69
31	Ibu Mukminah	Tani	70



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iaipurwokerto.ac.id](http://www.pps.iaipurwokerto.ac.id) Email : [pps@iaipurwokerto.ac.id](mailto:pps@iaipurwokerto.ac.id)

Nomor : 340/In.17/D.Ps/ PP.009/10/2021

Purwokerto, 26 Oktober 2021

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

**Pimpinan Majelis Ta'lim ANNABAWI**

Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Amir Syaifurrohman  
NIM : 191766004  
Semester : 5  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2019/2020

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 26 Oktober 2021 s.d 24 Januari 2022  
Judul Penelitian : Strategi Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an untuk Usia Lanjut di Majelis Ta'lim Annabawi Singasari Karanglewas Banyumas  
Lokasi Penelitian : Majelis Ta'lim ANNABAWI Singasari Karanglewas Banyumas

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***



Direktur,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**

NIP. 19681008 199403 1 001

**MAJELIS TA'LIM ANNABAWI**  
Singasari Rt 02 Rw 02 Karanglewas Banyumas 53161  
Telepon 08577774754, 085330214214

**SURAT KETERANGAN**  
No. : 15/AN-BMS/ADM/V/21

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fathoni, M. Pd.  
Jabatan : Pimpinan Majelis Ta'lim ANNABAWI  
Yayasan : Majelis Ta'lim ANNABAWI  
Alamat : Jl. Desa Singasari Rt 02 Rw 02 Kec. Karanglewas Kab.  
Banyumas

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Amir Syaifurrohman  
NIM : 191766004  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas K.H. Syaifudin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam dengan judul " STRATEGI PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN UNTUK USIA LANJUT DI MAJELIS TA'LIM ANNABAWI SINGASARI KARANGLEWAS BANYUMAS " di Majelis Ta'lim kami sejak tanggal 26 Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 Oktober 2021



Pimpinan Majelis Ta'lim An-Nabawi

Fathoni M. Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id) Email : [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
NOMOR 159 TAHUN 2021  
Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. M. Misbah, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Amir Syaifurrohman NIM 191766004** Program Studi **Pendidikan Agama Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 8 Juli 2021

Direktur,

*(Signature)*  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001

**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK

#### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Amir Syaifurrohman
2. Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 01 April 1971
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : *Penyuluh* Agama Islam
7. Alamat : Singasari, RT 02 RW 01, Karanglewas  
Banyumas
8. Email : [syaifurrohman1471@gmail.com](mailto:syaifurrohman1471@gmail.com)
9. No. Hp/ WA : 085100698012

#### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri IV Banyubiru Widodaren Ngawi lulus tahun 1984
2. SMP/MTs Tempurrejo Widodaren Ngawi lulus tahun 1987
3. SMA Al-Islam I Surakarta lulus tahun 1990
4. S-1 Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 1996

Demikianlah biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



Amir Syaifurrohman

NIM. 191766004